NOVELTY TUGAS AKHIR (CAPSTONE PROJECT)

INOVASI INKREMENTAL DALAM MODEL PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA MICE BERKELANJUTAN DI KOTA MEDAN: PERSPEKTIF ESG



MEDAN MICE SUSTAINABILITY ACTIONS GUIDEBOOK

PROGRAM DOKTOR TERAPAN |
PROGRAM STUDI BISNIS PARIWISATA | PASCASARJANA |
INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL 2025

Novelty Tugas Akhir (*Capstone Project*)

Inovasi Inkremental Dalam Model
Pengembangan Destinasi Wisata MICE
Berkelanjutan Di Kota Medan: Perspektif ESG

MEDAN MICE SUSTAINABILITY ACTIONS GUIDEBOOK

PROGRAM DOKTOR TERAPAN
PROGRAM STUDI BISNIS PARIWISATA PASCASARJANA
INSTITUT PARIWISATA DAN BISNIS INTERNASIONAL 2025

“This Is Not Just Where Events Happen. This Is Where Impact Begins.”

Medan tidak hanya ingin dikenal sebagai destinasi MICE yang berkembang, tetapi sebagai kota yang mampu menerapkan keberlanjutan dalam praktik nyata.

Dengan lokasi yang strategis, infrastruktur yang terus berkembang, dan kekayaan budaya, Medan memiliki modal yang kuat. Namun, kekuatan utama Medan terletak pada cara mengelolanya: keberlanjutan dibangun sebagai sistem yang melibatkan venue, pelaku industri, rantai pasok, dan masyarakat.

Masih terdapat jarak antara kebijakan dan pelaksanaan. Karena itu, Medan memilih menjadikannya sebagai ruang untuk belajar dan memperbaiki diri. Praktik MICE berkelanjutan dikembangkan secara bertahap, diukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan.
Inilah arah yang ditawarkan Medan: bukan sekadar menyelenggarakan event, tetapi membangun setiap event agar memberikan dampak yang nyata bagi ekonomi, masyarakat, dan lingkungan.

Dr. Tr.(c) Rachmad Suwardi, S.St.Par., M.Tr.Par.

KATA PENGANTAR

Dr. Tr.(c) Rachmad Suwardi, S.St.Par., M.Tr.Par.
General Manager



Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga **Medan MICE Sustainability Actions Guidebook** ini dapat disusun dengan baik.

Panduan ini lahir dari kesadaran bahwa keberlanjutan dalam industri MICE bukan lagi sekadar wacana, tetapi harus diwujudkan dalam praktik. Kota Medan memiliki potensi besar sebagai destinasi MICE, namun masih terdapat jarak antara kebijakan dan penerapannya di lapangan. Panduan ini disusun untuk membantu menjembatani kesenjangan tersebut melalui langkah yang sederhana, terukur, dan dapat diterapkan secara bertahap.

Pendekatan yang digunakan menempatkan **ESG (Environmental, Social, and Governance)** sebagai dasar pengambilan keputusan dan inovasi inkremental sebagai cara untuk melakukan perbaikan secara bertahap. Keberhasilan penerapannya membutuhkan kolaborasi pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi dalam satu arah yang sama.

Panduan ini mengadaptasi prinsip dan standar keberlanjutan internasional, termasuk **GSTC dan ISO 20121**, dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan lokal Kota Medan. Karena itu, panduan ini tidak dimaksudkan sebagai aturan yang kaku, melainkan sebagai acuan praktis yang dapat diterapkan, dievaluasi, dan dikembangkan sesuai kebutuhan.

Penulis menyadari bahwa panduan ini masih memiliki keterbatasan. Oleh sebab itu, masukan dan pengalaman dari para pengguna sangat diperlukan untuk penyempurnaan pada masa mendatang. Harapannya, panduan ini dapat menjadi rujukan bagi pemerintah, pelaku industri, dan seluruh pemangku kepentingan dalam membangun ekosistem MICE Kota Medan yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Medan, _____ 2026

KATA PENGANTAR
PROMOTOR

Dr. Firman Sinaga,SST.Par.,M.Si.Par.,CHT
Institut Pariwisata Bisnis Internasional



Penelitian ini mengangkat persoalan penting dalam pengembangan pariwisata saat ini, yaitu masih adanya kesenjangan antara komitmen keberlanjutan dan penerapannya di lapangan. Dalam konteks industri MICE Kota Medan, kesenjangan tersebut bukan sekadar persoalan teknis, tetapi berkaitan dengan tata kelola, kolaborasi, dan kemampuan mengubah kebijakan menjadi tindakan nyata.

Disertasi ini menawarkan inovasi inkremental sebagai pendekatan transformasi yang realistis dan dapat diterapkan secara bertahap. Perubahan tidak harus dimulai dari sesuatu yang besar, tetapi dari langkah yang terukur dan dilakukan secara konsisten. Pendekatan ini juga menempatkan ESG (Environmental, Social, and Governance) sebagai bagian yang menyatu dalam pengelolaan keberlanjutan, bukan sebagai program yang berdiri sendiri.

Kontribusi penting penelitian ini terletak pada pengembangan Medan MICE Sustainability Actions Guidebook, yang menerjemahkan gagasan keberlanjutan menjadi panduan yang dapat digunakan oleh para pemangku kepentingan. Di sinilah nilai penelitian ini terlihat: menjembatani temuan akademik dengan kebutuhan praktis di lapangan.

Secara akademik, karya ini telah memenuhi tuntutan penelitian doktoral terapan. Namun, nilai akhirnya akan ditentukan oleh sejauh mana panduan yang dihasilkan dapat diterapkan secara konsisten, dievaluasi, dan terus diperbaiki. **Keberlanjutan pada akhirnya bukan hanya tentang apa yang dirancang, tetapi tentang apa yang benar-benar dilakukan dan dipertahankan.**

KATA PENGANTAR
CO PROMOTOR

Dr. Agus Made Yoga Iswara, BBA.,BBM.,MM
Institut Pariwisata Bisnis Internasional



Penelitian ini berangkat dari persoalan nyata dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan, yaitu masih adanya kesenjangan antara komitmen kebijakan dan penerapannya di lapangan. Dalam konteks industri MICE Kota Medan, persoalan tersebut terlihat pada tata kelola, kapasitas aktor, dan koordinasi lintas sektor yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Karya ini tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi berupaya menghadirkan pendekatan yang dapat diterapkan. Melalui inovasi inkremental, penelitian ini menawarkan perubahan yang dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi lokal. Integrasi prinsip ESG memperkuat pendekatan tersebut dengan menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari pengambilan keputusan yang terukur.

Kontribusi praktis penelitian ini diwujudkan melalui **Medan MICE Sustainability Actions Guidebook**, yang menerjemahkan standar keberlanjutan global ke dalam langkah yang dapat diterapkan oleh para pemangku kepentingan. Panduan ini tidak hanya relevan bagi Kota Medan, tetapi juga memiliki peluang untuk dikembangkan dan disesuaikan dengan konteks destinasi lain.

Pada akhirnya, nilai sebuah penelitian terapan tidak hanya ditentukan oleh kualitas analisis, tetapi juga oleh sejauh mana hasilnya dapat digunakan dalam praktik. Relevansi jangka panjang panduan ini akan ditentukan oleh komitmen untuk **menerapkan, mengevaluasi, dan memperbaikinya secara berkelanjutan.**

KATA PENGANTAR

Ketua Program Studi Terapan Bisnis Pariwisata

Prof. Dr. Made Budiarsa, M.A.
Institut Pariwisata Bisnis Internasional



Dengan bangga, saya menyambut penyelesaian Applied Doctoral Capstone Project berjudul "Inovasi Inkremental dalam Model Pengembangan Destinasi Wisata MICE Berkelanjutan di Kota Medan Perspektif ESG (Environment, Social, Governance)". Karya ini mencerminkan arah pendidikan doktoral terapan yang menghubungkan kedalaman akademik dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Penelitian ini menunjukkan kemampuan penulis dalam memadukan pemikiran strategis, pendekatan ilmiah, dan kebutuhan industri. Pendekatan inovasi inkremental yang digunakan menegaskan bahwa perubahan tidak selalu harus dimulai dari sistem baru, tetapi dapat dibangun melalui perbaikan yang bertahap, terukur, dan konsisten. Perspektif ESG semakin memperkuat arah penelitian dalam menjawab tuntutan pengembangan pariwisata yang bertanggung jawab.

Kontribusi praktis penelitian ini diwujudkan melalui **Medan MICE Sustainability Actions Guidebook**, yang menerjemahkan hasil penelitian menjadi panduan yang dapat digunakan oleh pemerintah, pelaku industri, dan pemangku kepentingan lainnya.
Saya berharap karya ini tidak berhenti sebagai pencapaian akademik, tetapi dapat digunakan untuk mendorong perbaikan nyata dalam penyelenggaraan MICE serta memperkuat hubungan antara **dunia akademik dan industri.**

DAFTAR ISI

"This Is Not Just Where Events Happen. This Is Where Impact Begins." 1
Kata Pengantar Dr. Tr.(c) Rachmad Suwardi, S.St.Par., M.Tr.Par. 2
KATA PENGANTAR PROMOTOR 3
KATA PENGANTAR CO-PROMOTOR 4
KATA PENGANTAR Ketua Program Studi Terapan Bisnis Pariwisata 5
Daftar Isi 6
PANDUAN KEBERLANJUTAN MICE DI KOTA MEDAN: PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN INKREMENTAL 11
PENDAHULUAN 12
PENGANTAR PENYELENGGARAAN MICE BERKELANJUTAN 13
DAMPAK PENYELENGGARAAN MICE DALAM PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN 14
DARI KONSEP KE PRAKTIK MICE BERKELANJUTAN 16
DARI KONSEP KE PRAKTIK MICE BERKELANJUTAN 16
PENTINGNYA KEBERLANJUTAN DALAM INDUSTRI MICE 17
KERANGKA OPERASIONAL MICE BERKELANJUTAN 18
KEY PERFORMANCE INDICATOR 19
MATURITY LEVEL IMPLEMENTASI 20
Level 1 - Basic | Dasar 20
Level 2 - Developing | Berkembang 20
Level 3 - Integrated | Terintegrasi 20
Level 4 - Advanced | Maju 20
Level 5 - Global Leader | Pemimpin Global 20
CHECKLIST OPERASIONAL (GUIDE BOOK) 20
A. Sebelum Event - PLAN 20
B. Saat Event - DO 21
C. Setelah Event - CHECK 21
D. Perbaikan - ACT 21
DECISION FRAMEWORK KERANGKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN 21
A. Pemilihan Venue 21
B. Pemilihan Vendor 21
C. Desain Event 21
PRINSIP IMPLEMENTASI 21
REALITY CHECK 22
STANDAR INTERNASIONAL KEBERLANJUTAN MICE DAN RELEVANSINYA BAGI KOTA MEDAN 22

DAFTAR ISI

WHAT IS SUSTAINABILITY 23

Keberlanjutan sebagai Fondasi Medan Sustainable MICE Model (MSM Model) 23

Referensi 25

PENYELENGGARAAN MICE BERKELANJUTAN 25

PENYELENGARAAN MICE BERKELANJUTAN 26

SEJARAH DAN ARAH KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN 26

KONDISI DAN TANTANGAN KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN 28

KASUS UTAMA PENYUSUNAN PEDOMAN MICE BERKELANJUTAN DI KOTA MEDAN 29

REALITAS DAN KESENJANGAN KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN 31

POLICY-PRACTICE GAP DALAM PENGEMBANGAN MICE BERKELANJUTAN DI KOTA MEDAN 32

PROSES PENYELENGGARAAN ACARA MICE BERKELANJUTAN: PENDEKATAN SIKLUS PDCA 33

Cara Menggunakan Checklist MSM Model 34

Langkah Penggunaan Checklist 34

BAB I 35

1.1 MENGAPA KEBERLANJUTAN MICE TIDAK BISA DITUNDA 35

1.2 PROFIL EKOSISTEM MICE KOTA MEDAN 36

1.3 KONTRIBUSI PENELITIAN: INOVASI INKREMENTAL DALAM MICE BERKELANJUTAN 36

BAB II MODEL HASIL DAN NOVELTY PENELITIAN 37

2.1 GAMBARAN UMUM MSM Model 37

2.2 STRUKTUR DASAR MEDAN SUSTAINABLE MICE Model 38

2.3 ESG GOVERNANCE CORE SEBAGAI PUSAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN 39

2.4 HEXAHELIX DAN CULTURAL CHECKPOINT DALAM MSM Model 39

2.5 SIKLUS SCAN-SEED-SCALE-SUSTAIN-SHARE 40

2.6 NOVELTY DAN KONTRIBUSI MSM Model 40

BAB III Panduan Implementasi 41

3.1 TAHAP PERSIAPAN (SCAN) 41

3.2 TAHAP PERENCANAAN (SEED) 42

3.3 TAHAP PELAKSANAAN (SCALE) 42

3.4 TAHAP MONITORING DAN EVALUASI (SUSTAIN) 42

3.5 TAHAP PERBAIKAN BERKELANJUTAN (SHARE) 42

3.6 SIKLUS BERULANG 43

BAB IV STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) MSM Model 43

4.1 SOP Tahap SCAN 44

4.2 SOP Tahap SEED 44

4.3 SOP Tahap SCALE 44

DAFTAR ISI

4.4 SOP Tahap SUSTAIN 44
4.5 SOP Tahap SHARE 44
4.6 Prinsip Umum Pelaksanaan SOP 45
BAB V KERANGKA ESG, GSTC MICE CRITERIA, DAN INOVASI INKREMENTAL 45
5.1 PILAR ESG DALAM PENGEMBANGAN MICE KOTA MEDAN 45
5.2 GSTC MICE CRITERIA SEBAGAI ACUAN GLOBAL 46
5.3 MEDAN MICE SUSTAINABILITY ROADMAP 2027-2032 46
ROADMAP MSM Model 46
ROADMAP IMPLEMENTASI BERTAHAP 46
Perubahan dilakukan bertahap sesuai kemampuan dan hasil pengukuran. 46
BAB VI CHECKLIST PILAR LINGKUNGAN - ENVIRONMENT 48
Keterkaitan Komponen MSM Model 48
E.1 MANAJEMEN ENERGI 51
E.2 MANAJEMEN AIR 52
E.3 PENGELOLAAN SAMPAH 53
E.4 PENGADAAN DAN PRODUK LOKAL 54
E.5 EMISI DAN TRANSPORTASI 55
E.6 TEKNOLOGI DAN DATA LINGKUNGAN 56
BAB VII CHECKLIST PILAR SOSIAL 57
S.1 - LOCAL VALUE & COMMUNITY EMPOWERMENT 58
S.2 - DECENT WORK & EVENT WORKER PROTECTION 59
S.3 - ACCESSIBILITY & INCLUSION 60
S.4 - CULTURAL INTEGRITY 61
S.5 - COMMUNITY IMPACT & ACCOUNTABILITY 62
S.6 - SOCIAL LEGACY & LEARNING 63
BAB VIII CHECKLIST PILAR TATA KELOLA - GOVERNANCE (G) 64
Governance • Accountability • Collaboration • Improvement 64
G.1 KEBIJAKAN & KOMITMEN KEBERLANJUTAN 66
G.2 KEPATUHAN HUKUM & REGULASI KOTA MEDAN 67
G.3 MANAJEMEN RISIKO, KRISIS & PENGADUAN 68
G.4 PENGADAAN & RANTAI PASOK BERKELANJUTAN 69
G.5 PELAPORAN & KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN 69
G.6 KOLABORASI HEXAHELIX & PERBAIKAN 70
BAB IX CHECKLIST - CONVENTIONAL INITIATIVES (A. Conventional) 71
Tindakan Dasar untuk Memulai MICE Berkelanjutan di Kota Medan 75
CHECKLIST - MODERN INITIATIVES (B. Modern) 77
Inovasi Material & Operasional 77

DAFTAR ISI

CHECKLIST - FOOD & BEVERAGE INITIATIVES (C. Food & Beverage) 80

Kuliner Medan sebagai Nilai Tambah MICE Berkelanjutan 80

Prinsip utama: 80

CHECKLIST - FOOD & BEVERAGE INITIATIVES 81

CHECKLIST - DIGITAL INITIATIVES (D. Digital) 83

Teknologi Digital untuk MICE yang Efisien, Transparan, dan Berakar pada Medan 83

CHECKLIST DIGITAL INITIATIVES 83

..... 86

INNOVATIVE INITIATIVES (E. Innovative) 86

Inovasi untuk MICE Masa Depan 86

CHECKLIST INNOVATIVE INITIATIVES 87

SOSIAL & CSR INIATIATIVE (F. Sosial & CSR) 89

Manfaat Sosial dan Legacy MICE bagi Kota Medan 89

CHECKLIST - SOCIAL & CSR INITIATIVES 91

INFRASTRUCTURAL INITIATIVES (G. Infrastructural) 93

Infrastruktur MICE yang Efisien, Tangguh, dan Sesuai Konteks Medan 93

CHECKLIST - INFRASTRUCTURAL INITIATIVES 95

LEMBAR SELF-ASSESSMENT MSM Model 97

Penilaian Mandiri Penerapan Keberlanjutan MICE Kota Medan 97

Petunjuk Pengisian 97

Keterangan 97

MSM Model 98

MEDAN MICE STARS 98

TINGKAT STARS 98

PETA JALAN IMPLEMENTASI MSM Model 99

Mulai dari tindakan sederhana → ukur hasil → lakukan perbaikan 99

10 QUICK START 99

Mulai Sekarang • Sederhana • Berdampak 99

BENCHMARK INTERNASIONAL 99

Apa yang Sungguh Berbeda 100

MSM Model bukan sekadar checklist. 101

MSM Model adalah cara kerja untuk melakukan, membuktikan, mengukur, dan memperbaiki keberlanjutan MICE di Kota Medan. 101

MSM Model bukan sekadar checklist. 101

MSM Model adalah cara kerja untuk melakukan, membuktikan, mengukur, dan memperbaiki keberlanjutan MICE di Kota Medan. 101

BAB X MEDAN MICE STARS 101

Tingkat Pencapaian Keberlanjutan dalam MSM Model 101

DAFTAR ISI

PROSES MEDAN MICE STARS 102
Medan MICE Stars bukan tujuan akhir. 102
BAB XI PROGRAM PEMERINTAH & RENCANA AKSI MSM Model 2026-2031 102
Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Kota Medan 102
ARAH AKSI 2026-2031 103
PRINSIP KEBIJAKAN MSM Model 103
GLOBAL BENCHMARK + REGULATION + MEDAN REALITY : MSM Model 103
Dasar Penyusunan MSM Model 103
Tabel. Benchmark Internasional sebagai Dasar Pengembangan MSM Model 103
Sintesis Benchmark 103
REGULASI NASIONAL & DAERAH 104
Regulasi Nasional dan Daerah sebagai Dasar Pengembangan MSM Model 104
LAMPIRAN 104
Template, Formulir & Panduan Teknis Implementasi MSM Model 104
A. TEMPLATE KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN MICE 104
[NAMA ORGANISASI] 104
1. KOMITMEN 104
2. RUANG LINGKUP 105
3. KOMITMEN LINGKUNGAN -E 105
4. KOMITMEN SOSIAL -S 105
5. KOMITMEN TATA KELOLA -G 105
B. FORM PENGUKURAN DATA ESG PER ACARA MICE 105
PENUTUP 106
DARI CHECKLIST MENJADI PERUBAHAN NYATA 106
SIKLUS MSM Model 106
TIGA HAL YANG HARUS SELALU ADA 106
ACTION: Ada tindakan nyata. 106
EVIDENCE: Ada bukti yang dapat diperiksa. 106
IMPROVEMENT: Ada perbaikan untuk kegiatan berikutnya. 106
MEDAN EVIDENCE PACK 106
Satu event → satu jejak bukti → satu pembelajaran 107
KOMITMEN UNTUK EVENT BERIKUTNYA 107
Medan MICE Sustainability Actions Guidebook | Edisi 2026 107

PANDUAN KEBERLANJUTAN MICE DI KOTA MEDAN: PENDEKATAN KONTEKSTUAL DAN INKREMENTAL

Pengembangan MICE berkelanjutan di Kota Medan memerlukan panduan yang dapat menghubungkan prinsip keberlanjutan dengan kondisi nyata di lapangan. Tantangan utamanya bukan ketiadaan kebijakan, tetapi belum konsistennya penerapan keberlanjutan dalam praktik operasional.

Panduan ini menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan untuk menerapkan prinsip **Environmental, Social, and Governance (ESG)** secara terukur dan sesuai dengan kondisi lokal. Aspek lingkungan diarahkan pada efisiensi sumber daya dan pengendalian dampak; aspek sosial pada keterlibatan dan manfaat bagi masyarakat; sedangkan tata kelola pada transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap standar keberlanjutan.

Penerapannya menggunakan pendekatan **inovasi inkremental**, yaitu perubahan dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan kesiapan daerah. Setiap tahap dievaluasi sebelum dilanjutkan agar perbaikan dapat dilakukan secara konsisten dan terukur (Imai, 1986).

Pelaksanaan panduan membutuhkan kolaborasi pemerintah, akademisi, industri, komunitas, media, dan teknologi. Kolaborasi tersebut diarahkan untuk menghubungkan berbagai sumber daya yang telah tersedia sehingga dapat menghasilkan kinerja destinasi yang lebih terpadu. Dengan pendekatan ini, panduan menjadi bagian dari **Medan Sustainable MICE Model (MSM MODEL Model)** untuk memperkuat pengembangan destinasi MICE yang kontekstual, terukur, dan berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Industri MICE (Meetings, Incentives, Conferences, and Exhibitions) berperan penting dalam pertumbuhan kota. Selain mendorong kunjungan dan pendapatan, MICE membuka peluang usaha, memperkuat citra destinasi, dan mendorong pertukaran pengetahuan. Namun, kegiatan MICE juga menimbulkan dampak lingkungan dan sosial, seperti penggunaan energi yang tinggi, timbulan limbah, serta tekanan terhadap masyarakat dan lingkungan.

Karena itu, keberlanjutan kini menjadi bagian penting dalam pengelolaan MICE. Penerapannya tidak dapat dilakukan oleh satu pihak saja, tetapi memerlukan kerja sama seluruh pemangku kepentingan dalam destinasi.

Kota Medan memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai destinasi MICE berkelanjutan. Tantangannya bukan semata-mata pada ketersediaan kebijakan, tetapi pada konsistensi penerapannya dalam kegiatan nyata. Diperlukan panduan yang sederhana, terukur, dan sesuai dengan kondisi lokal agar prinsip keberlanjutan dapat diterapkan secara bertahap.

Atas dasar kebutuhan tersebut, **Medan MICE Sustainability Actions Guidebook** disusun sebagai panduan praktis bagi para pemangku kepentingan dalam menerapkan prinsip **Environmental, Social, and Governance (ESG)**. Pendekatan yang digunakan adalah **inovasi inkremental**, yaitu melakukan perubahan secara bertahap, realistis, dan terus diperbaiki berdasarkan hasil
pelaksanaan.

Dengan panduan ini, keberlanjutan diharapkan tidak berhenti sebagai kebijakan atau wacana, tetapi menjadi **praktik nyata yang dilakukan secara konsisten dan bersama-sama dalam penyelenggaraan MICE di Kota Medan.**

PENGANTAR PENYELENGGARAAN MICE BERKELANJUTAN

Keberlanjutan dalam penyelenggaraan MICE tidak hanya berkaitan dengan penghematan energi atau pengurangan sampah. Keberlanjutan mencakup cara menyeimbangkan kepentingan ekonomi, perlindungan lingkungan, dan manfaat bagi masyarakat dalam setiap kegiatan.

Pendekatan ini dikenal sebagai **triple bottom line**, yaitu people, planet, dan profit. Ketiganya perlu diperhatikan secara seimbang agar keberhasilan ekonomi tidak mengorbankan lingkungan maupun kepentingan masyarakat.

Dalam praktiknya, keberlanjutan juga memberikan manfaat bagi penyelenggara, antara lain melalui efisiensi sumber daya, reputasi yang lebih baik, dan hubungan yang lebih kuat dengan pemangku kepentingan. Karena itu, keberlanjutan perlu ditempatkan sebagai bagian dari pengelolaan, bukan sebagai kegiatan tambahan.

Dalam konteks MICE, prinsip tersebut diterapkan sejak **perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi**. Setiap kegiatan perlu mempertimbangkan dampaknya terhadap lingkungan, masyarakat, dan ekonomi. Dengan cara ini, keberlanjutan menjadi bagian dari proses kerja dan dapat menghasilkan manfaat jangka panjang bagi bisnis, masyarakat, dan lingkungan.

DAMPAK PENYELENGGARAAN MICE DALAM PERSPEKTIF KEBERLANJUTAN

Penyelenggaraan MICE berkelanjutan perlu diawali dengan pemahaman terhadap dampaknya. Dampak tersebut mencakup tiga dimensi utama, yaitu **lingkungan, sosial, dan ekonomi.**

1. Dampak terhadap Lingkungan

Kegiatan MICE membutuhkan energi, air, bahan, dan berbagai sumber daya lainnya dalam jumlah besar, terutama pada kegiatan berskala besar. Dampak lingkungan terutama berasal dari:

a. mobilitas peserta dan logistik
b. penggunaan energi pada venue dan akomodasi
c. penggunaan material sekali pakai
d. pengadaan makanan dan minuman.

Tanpa pengelolaan yang baik, kegiatan tersebut dapat meningkatkan timbulan limbah, emisi gas rumah kaca, dan tekanan terhadap lingkungan. Karena itu, pengelolaan dampak lingkungan perlu menjadi bagian dari perencanaan dan operasional MICE, termasuk melalui efisiensi sumber daya dan pengendalian risiko lingkungan.

2. Dampak terhadap Sosial

Kegiatan MICE dapat memberikan manfaat sosial, tetapi manfaat tersebut tidak muncul secara otomatis. Penyelenggara perlu merencanakannya sejak awal agar masyarakat dapat terlibat dan memperoleh manfaat secara nyata. Penyelenggaraan MICE berkelanjutan perlu mendorong:

a. penggunaan tenaga kerja lokal
b. keterlibatan UMKM dan pelaku usaha setempat
c. pengembangan kapasitas dan edukasi masyarakat
d. praktik kerja yang adil, inklusif, dan beretika.

Dengan pendekatan tersebut, kegiatan MICE tidak hanya menghasilkan manfaat selama acara berlangsung, tetapi juga dapat memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Aspek sosial juga mencakup kesejahteraan tenaga kerja, kesetaraan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.

3. Dampak terhadap Ekonomi

Industri MICE memberikan kontribusi ekonomi melalui efek pengganda (multiplier effect) yang melibatkan berbagai sektor, seperti perhotelan, transportasi, kuliner, perdagangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Manfaat ekonomi MICE antara lain:

a. menciptakan lapangan kerja
b. meningkatkan pendapatan daerah
c. memperkuat usaha dan rantai pasok lokal
d. mendorong pertukaran pengetahuan serta inovasi.

Namun, pertumbuhan ekonomi perlu dikelola secara seimbang agar tidak menimbulkan tekanan terhadap lingkungan dan masyarakat. Karena itu, MICE berkelanjutan tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi, tetapi juga memastikan bahwa manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dan berlangsung dalam jangka panjang.



DARI KONSEP KE PRAKTIK MICE BERKELANJUTAN

Tantangan pengembangan MICE berkelanjutan bukan hanya pada pemahaman, tetapi pada **konsistensi penerapannya**. Di lapangan, masih ditemukan kegiatan yang bersifat parsial, belum terintegrasi, belum memiliki indikator yang jelas, dan belum dirancang untuk keberlanjutan jangka panjang.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep dan praktik. **Medan MICE Sustainability Actions Guidebook** disusun untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan menerjemahkan prinsip keberlanjutan menjadi langkah yang dapat diterapkan oleh pemerintah, pelaku industri, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengimbangan Karbon dalam MICE Berkelanjutan

Emisi karbon merupakan salah satu dampak penting dalam penyelenggaraan MICE. Sumbernya antara lain berasal dari transportasi peserta, penggunaan energi, dan kegiatan logistik. Karena itu, penyelenggara perlu mengenali dan mengukur jejak karbon sebagai dasar untuk menentukan langkah pengurangan emisi.

Pengimbangan karbon dapat dilakukan melalui kegiatan yang menyerap atau mengurangi emisi, seperti:

a. rehabilitasi hutan;
b. pemanfaatan energi terbarukan; dan
c. program efisiensi energi.

Namun, pengimbangan karbon bukan langkah utama. Prinsip yang digunakan adalah “kurangi terlebih dahulu, kemudian lakukan pengimbangan.” Pengurangan emisi perlu dimulai sejak tahap perencanaan, antara lain melalui:

a. pemilihan vendor lokal;
b. efisiensi logistik;
c. pengurangan bahan sekali pakai; dan
d. penggunaan energi secara efisien.

PENTINGNYA KEBERLANJUTAN DALAM INDUSTRI MICE

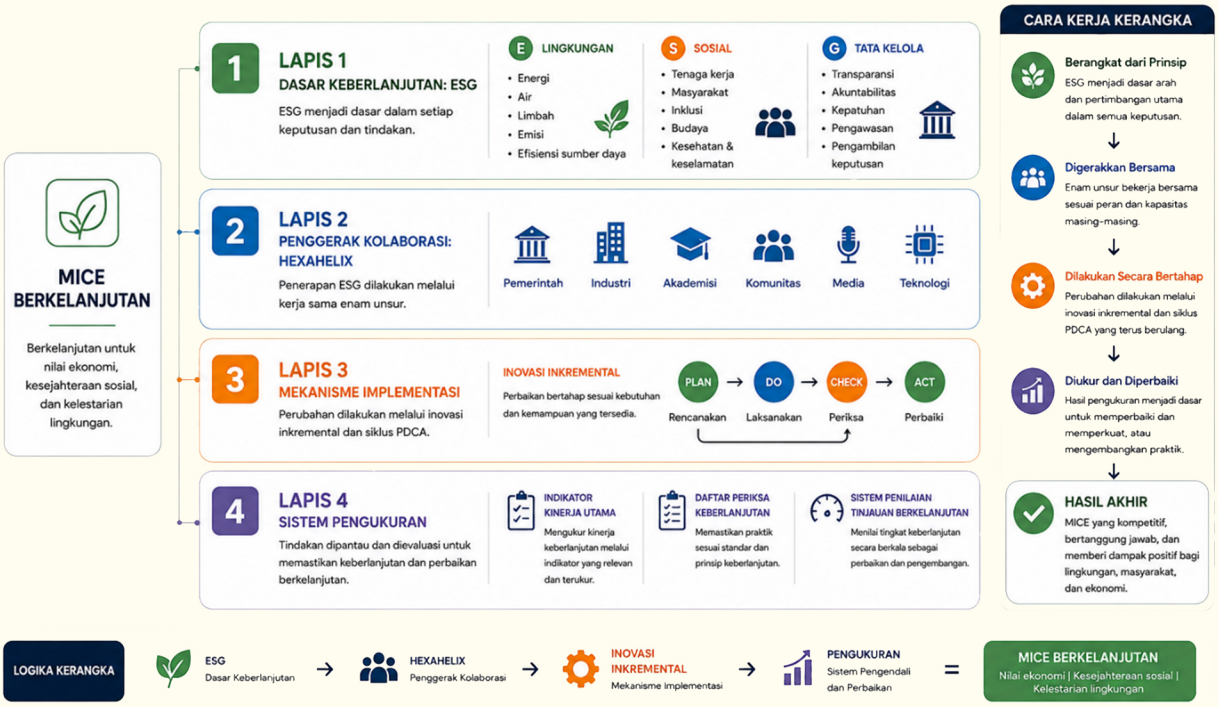
Keberlanjutan dalam industri MICE bukan lagi pilihan, tetapi kebutuhan. Tekanan terhadap sumber daya, perubahan iklim, dan pola konsumsi yang semakin tinggi menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi perlu berjalan seiring dengan perlindungan lingkungan dan kepentingan masyarakat.

Industri MICE memiliki posisi yang strategis. Kegiatan MICE mendorong pertumbuhan ekonomi, membuka lapangan kerja, memperluas jejaring, dan mempercepat pertukaran pengetahuan. Namun, kegiatan berskala besar juga membutuhkan energi dan sumber daya dalam jumlah besar serta menghasilkan limbah yang perlu dikelola dengan baik.

Karena itu, keberlanjutan tidak cukup dipandang sebagai tanggung jawab lingkungan. **Keberlanjutan telah menjadi bagian dari daya saing destinasi**. Klien, organisasi, dan perusahaan semakin mempertimbangkan kinerja keberlanjutan ketika memilih destinasi dan penyelenggara MICE.

Dengan demikian, keberlanjutan perlu ditempatkan sebagai **strategi inti dalam pengembangan industri MICE**, bukan sebagai program tambahan. Bagi Kota Medan, pendekatan ini menjadi penting untuk membangun destinasi yang kompetitif, bertanggung jawab, dan mampu bertahan dalam jangka panjang.

KERANGKA OPERASIONAL MICE BERKELANJUTAN



Kerangka Operasional MICE Berkelanjutan bekerja melalui empat lapis yang saling terhubung.

1. ESG menjadi dasar - menentukan arah keberlanjutan melalui aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola.
2. Hexahelix menjadi penggerak - pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi menjalankan peran sesuai kapasitasnya.
3. Inovasi inkremental menjadi mekanisme - perubahan dilakukan secara bertahap melalui siklus Plan-Do-Check-Act.
4. Pengukuran menjadi pengendali - indikator, daftar periksa, dan tingkat kematangan digunakan untuk menilai hasil dan menentukan perbaikan berikutnya.

KEY PERFORMANCE INDICATOR

Indikator dipilih untuk memantau kinerja keberlanjutan event MICE secara sederhana, terukur, dan dapat diperbaiki secara bertahap

A. ENVIRONMENT (E)

Indikator	KPI Minimum	Target Lanjutan
Emisi karbon per peserta	≤ 50 kg CO_2e/event	≤ 30 kg CO_2e/event
Pengurangan plastik	≥ 50%	Zero single-use
Waste diversion rate	≥ 60%	≥ 90%
Konsumsi energi	-10% dari baseline	-25% dari baseline
Local sourcing F&B	≥ 40%	≥ 70%

Fokus pada pengurangan emisi, limbah, dan konsumsi sumber daya serta peningkatan penggunaan produk lokal.

B. SOCIAL (S)

Indikator	KPI Minimum	Target Lanjutan
Tenaga kerja lokal	≥ 50%	≥ 80%
UMKM terlibat	≥ 3 vendor/event	≥ 10 vendor/event
Program legacy	1 program/event	3+ program/event
Kepuasan stakeholder	≥ 80%	≥ 90%

Fokus pada pemberdayaan masyarakat, penciptaan manfaat sosial, dan hubungan yang baik dengan seluruh pemangku kepentingan.

C. GOVERNANCE (G)

Indikator	KPI Minimum	Target Lanjutan
Sustainability policy	Ada	Terintegrasi
Reporting ESG	1 laporan/event	Dashboard real-time
Audit keberlanjutan	Internal	Third-party audit
Compliance ISO 20121	Parsial	Full compliance

Fokus pada tata kelola yang transparan, akuntabel, dan patuh pada standar keberlanjutan.

Catatan: KPI minimum adalah standar awal yang harus dicapai. Target lanjutan menunjukkan arah perbaikan berkelanjutan untuk mencapai praktik MICE yang bertanggung jawab dan kompetitif.

MATURITY LEVEL IMPLEMENTASI

Tingkat kematangan menunjukkan perkembangan penerapan keberlanjutan dari tahap dasar hingga menjadi praktik yang diakui secara luas.

Level 1 - Basic | Dasar
- Belum terstruktur
- Fokus pada peningkatan kesadaran
- Data belum lengkap

Level 2 - Developing | Berkembang
- Kebijakan mulai tersedia
- Implementasi masih sebagian
- Pengukuran mulai dilakukan

Level 3 - Integrated | Terintegrasi
- Prinsip ESG mulai terintegrasi
- Indikator kinerja telah terukur
- Pemangku kepentingan mulai bekerja secara selaras

Level 4 - Advanced | Maju
- Memenuhi standar keberlanjutan yang relevan
- Data tersedia secara waktu nyata
- Menjadi rujukan di tingkat nasional

Level 5 - Global Leader | Pemimpin Global
- Memiliki peta jalan menuju emisi nol bersih
- Menerapkan prinsip ekonomi sirkular
- Menjadi rujukan di tingkat internasional

CHECKLIST OPERASIONAL (GUIDE BOOK)

Daftar periksa ini digunakan untuk memastikan keberlanjutan diterapkan sejak perencanaan hingga perbaikan setelah kegiatan.

A. Sebelum Event - PLAN
- Venue memiliki kebijakan keberlanjutan
- Vendor memenuhi persyaratan ESG
- Jejak karbon awal dihitung
- Vendor lokal menjadi prioritas
- Desain kegiatan meminimalkan limbah

CHECKLIST OPERASIONAL (GUIDE BOOK)

B. Saat Event - DO

- Mengurangi penggunaan bahan sekali pakai
- Memilah dan mengelola sampah
- Memantau penggunaan energi dan air
- Menyampaikan informasi keberlanjutan kepada peserta
- Mengurangi penggunaan kertas melalui sistem digital

C. Setelah Event - CHECK

- Mengukur emisi aktual
- Mengevaluasi penggunaan energi dan limbah
- Mengukur kepuasan pemangku kepentingan
- Menyusun laporan keberlanjutan

D. Perbaikan - ACT

- Mengidentifikasi kesenjangan
- Memperbarui prosedur operasional
- Memberikan pelatihan ulang kepada tim
- Memperluas praktik yang terbukti berhasil

DECISION FRAMEWORK KERANGKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Kerangka ini membantu penyelenggara memilih venue, vendor, dan bentuk kegiatan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan sejak tahap perencanaan.

A. Pemilihan Venue

- Memiliki standar atau sertifikasi keberlanjutan yang relevan.
- Memiliki sistem penggunaan energi yang efisien.
- Memiliki sistem pengelolaan limbah.

B. Pemilihan Vendor

- Mengutamakan produk atau bahan lokal.
- Memiliki kebijakan keberlanjutan.
- Memiliki praktik operasional yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

DECISION FRAMEWORK KERANGKA PENGAMBILAN KEPUTUSAN

C. Desain Event

- Mengurangi penggunaan kertas.
- Memanfaatkan format hibrida atau virtual jika memungkinkan.
- Mengurangi kebutuhan perjalanan dan transportasi.

PRINSIP IMPLEMENTASI

Keberlanjutan tidak dibangun melalui perubahan besar dalam waktu singkat. Perubahan perlu dimulai dari kemampuan yang tersedia, dilakukan secara bertahap, dan terus diperbaiki.
Empat prinsip utama:

1. Mulai dari kapasitas, bukan ambisi.
Sesuaikan target dengan kondisi dan kemampuan yang tersedia.

2. Bangun sistem, bukan sekadar citra.
Utamakan perubahan pada proses kerja dan tata kelola.

3. Utamakan konsistensi, bukan sekadar sertifikasi.
Sertifikasi penting, tetapi penerapan yang konsisten lebih menentukan hasil.

4. Bertahap, tetapi disiplin.
Setiap tahap harus memiliki target, ukuran keberhasilan, dan evaluasi sebelum dilanjutkan.
“Mulai dari yang mampu dilakukan, ukur hasilnya, lalu tingkatkan secara bertahap.”

REALITY CHECK

Tantangan keberlanjutan MICE di Kota Medan bukan semata-mata kurangnya pengetahuan atau pedoman. Persoalan yang lebih mendasar terletak pada **kesiapan sistem untuk menerapkan dan mempertahankan praktik keberlanjutan.** Empat hambatan utama yang perlu diperhatikan **adalah:**

- Koordinasi antaraktor belum optimal / Ego Sektoral
- Pengawasan dan penegakan belum kuat
- Insentif untuk mendorong perubahan masih terbatas
- Data belum tersedia dan terintegrasi secara memadai

Karena itu, pengembangan MICE berkelanjutan tidak cukup dilakukan melalui pelatihan atau kampanye. Yang diperlukan adalah **sistem yang jelas, data yang dapat digunakan, insentif yang tepat, koordinasi yang kuat, dan akuntabilitas yang terukur.**

STANDAR INTERNASIONAL KEBERLANJUTAN MICE DAN RELEVANSINYA BAGI KOTA MEDAN

Keberlanjutan dalam industri MICE membutuhkan standar yang jelas agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan memiliki arah yang sama. Tanpa acuan yang jelas, penerapan keberlanjutan mudah berbeda-beda, sulit diukur, dan tidak konsisten.

Beberapa standar dan kerangka yang digunakan dalam industri MICE antara lain **ISO 20121, APEX-ASTM, dan Global Reporting Initiative (GRI).** ISO 20121 menekankan pengelolaan keberlanjutan yang terintegrasi dalam organisasi. APEX-ASTM memberikan panduan praktik untuk penyelenggaraan kegiatan yang lebih berkelanjutan, sedangkan GRI mendukung pengukuran dan pelaporan kinerja secara transparan.

Bagi Kota Medan, persoalannya bukan kekurangan standar, tetapi **bagaimana standar tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan lokal**. Penerapan standar secara langsung tanpa penyesuaian berisiko menjadi terlalu berat dan sulit dipertahankan.

Karena itu, standar internasional dalam panduan ini ditempatkan sebagai **arah pengembangan**, bukan sebagai target yang harus dicapai sekaligus.

Penerapannya dilakukan melalui inovasi inkremental. Perubahan dimulai dari praktik yang dapat dilakukan saat ini, kemudian diukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara bertahap. Dengan cara ini, setiap pelaku MICE memiliki ruang untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya tanpa kehilangan arah menuju standar yang lebih tinggi.

Seluruh pendekatan tersebut kemudian disatukan dalam kerangka **ESG (Environmental, Social, and Governance)**. Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak diperlakukan sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari satu sistem pengelolaan keberlanjutan. Dengan demikian, standar global dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang lebih sederhana, terukur, dan relevan dengan kebutuhan Kota Medan.

Keberlanjutan sebagai Fondasi Medan Sustainable MICE Model (MSM Model)

Keberlanjutan dalam industri MICE membutuhkan standar yang jelas agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan memiliki arah yang sama. Tanpa acuan yang jelas, penerapan keberlanjutan mudah berbeda-beda, sulit diukur, dan tidak konsisten.

Beberapa standar dan kerangka yang digunakan dalam industri MICE antara lain **ISO 20121, APEX-ASTM, dan Global Reporting Initiative (GRI).** ISO 20121 menekankan pengelolaan keberlanjutan yang terintegrasi dalam organisasi. APEX-ASTM memberikan panduan praktik untuk penyelenggaraan kegiatan yang lebih berkelanjutan, sedangkan GRI mendukung pengukuran dan pelaporan kinerja secara transparan.

Bagi Kota Medan, persoalannya bukan kekurangan standar, tetapi **bagaimana standar tersebut diterapkan sesuai dengan kondisi dan kemampuan lokal**. Penerapan standar secara langsung tanpa penyesuaian berisiko menjadi terlalu berat dan sulit dipertahankan.

Karena itu, standar internasional dalam panduan ini ditempatkan sebagai **arah pengembangan**, bukan sebagai target yang harus dicapai sekaligus.

Penerapannya dilakukan melalui inovasi inkremental. Perubahan dimulai dari praktik yang dapat dilakukan saat ini, kemudian diukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara bertahap. Dengan cara ini, setiap pelaku MICE memiliki ruang untuk berkembang sesuai dengan kapasitasnya tanpa kehilangan arah menuju standar yang lebih tinggi.

Seluruh pendekatan tersebut kemudian disatukan dalam kerangka **ESG (Environmental, Social, and Governance)**. Aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola tidak diperlakukan sebagai program yang berdiri sendiri, tetapi sebagai bagian dari satu sistem pengelolaan keberlanjutan. Dengan demikian, standar global dapat diterjemahkan menjadi tindakan yang lebih sederhana, terukur, dan relevan dengan kebutuhan Kota Medan.



People - Planet - Profit menjadi fondasi konseptual keberlanjutan yang menempatkan manfaat sosial, perlindungan lingkungan, dan keberlanjutan ekonomi sebagai satu kesatuan. Dalam MSM Model, ketiga dimensi tersebut diterjemahkan melalui ESG, diperkuat oleh kolaborasi Hexahelix, dan diwujudkan melalui tata kelola serta pengukuran yang dapat dipertanggungjawabkan untuk membangun destinasi MICE Kota Medan yang berkelanjutan.

Referensi

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Oxford: Capstone.*

United Nations. (2026). *The Sustainable Development Goals. United Nations.*

United Nations Department of Economic and Social Affairs. (2011). *Balancing the Pillars for Sustainable Development. United Nations.*

Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2026). GSTC MICE *Standard for Venues, Event Organizers, and Events & Exhibitions.*

Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2026). *GSTC Destination Standard.*

PENYELENGGARAAN MICE BERKELANJUTAN

Penyelenggaraan MICE berkelanjutan tidak hanya berorientasi pada keberhasilan acara dan manfaat ekonomi, tetapi juga pada pengelolaan dampak terhadap lingkungan serta manfaat bagi masyarakat. Karena itu, keberhasilan sebuah kegiatan tidak cukup diukur dari jumlah peserta atau pendapatan, tetapi juga dari **dampak yang ditinggalkan setelah kegiatan selesai.**

Perkembangan industri MICE global memperkuat tuntutan tersebut. **ISO 20121**, yang diperkenalkan pada 2012, memberikan kerangka bagi penyelenggara untuk mengelola keberlanjutan secara sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan pendekatan ini, keberlanjutan tidak lagi menjadi kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari sistem pengelolaan MICE.

Namun, MICE merupakan sebuah **ekosistem**, bukan kegiatan yang berdiri sendiri. Hotel, venue, event organizer, penyedia makanan dan minuman, transportasi, serta berbagai vendor pendukung ikut menentukan dampak sebuah kegiatan. Karena itu, keberlanjutan tidak dapat dibebankan kepada satu pihak. Seluruh pelaku perlu bergerak dalam **sustainable supply chain** yang memiliki prinsip, standar, dan tujuan yang searah.

Penerapannya dapat dimulai dari tindakan yang nyata dan dapat diukur, seperti **mengutamakan produk lokal, mengurangi limbah, menggunakan energi secara efisien, menerapkan pengadaan yang bertanggung jawab, serta berbagi data dan praktik baik secara terbuka**. Langkah tersebut kemudian diperkuat melalui koordinasi, pengukuran, evaluasi, dan perbaikan secara bertahap.

“Sustainable MICE is not the responsibility of one organizer. It is the shared responsibility of the entire destination eco system”.

Dengan demikian, MICE berkelanjutan bukan sekadar standar yang tertulis dalam dokumen. Ia menjadi **cara kerja bersama yang diterapkan, diukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara konsisten.**

PENYELENGGARAAN MICE BERKELANJUTAN

Dengan pendekatan ini, penyelenggaraan MICE berkelanjutan tidak lagi menjadi tanggung jawab individu, melainkan menjadi sistem kolektif yang saling terhubung. Ketika seluruh rantai nilai bergerak dalam arah yang sama, keberlanjutan tidak hanya menjadi konsep, tetapi menjadi praktik nyata yang dapat diukur, dikembangkan, dan direplikasi.



TUJUAN AKHIR Menciptakan event yang sukses secara operasional dan ekonomi, minim dampak negatif, serta memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan.

Ketika Kita Bergerak Bersama, Dampak Positif Akan Terjadi

- Lingkungan terjaga
- Masyarakat berdaya
- Ekonomi bertumbuh
- Reputasi destinasi semakin kuat
- Keberlanjutan menjadi budaya

Bersama, kita wujudkan **MICE** yang berdampak positif hari ini dan untuk **generasi mendatang**.

SEJARAH DAN ARAH KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN

Kota Medan telah menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari agenda pembangunan jangka panjang. Arah tersebut tercermin dalam **RPJMD Kota Medan** dan integrasi prinsip **Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS)**. Fokusnya mencakup pengendalian dampak lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta penguatan daya saing ekonomi kota.

Dalam perkembangannya, agenda keberlanjutan Medan terlihat pada tiga bidang utama. Pertama, **efisiensi energi dan bangunan hijau**, yang mulai didukung melalui regulasi teknis dan penggunaan teknologi hemat energi. Kedua, transisi energi, termasuk pengembangan energi terbarukan dan alternatif seperti hidrogen, yang masih berada pada tahap awal. Ketiga, **penguatan posisi Medan sebagai destinasi MICE berkelanjutan**, antara lain melalui partisipasi dalam *Global Destination Sustainability Index (GDS-Index) sebagai bagian dari global benchmarking.*

Namun, masih terdapat kesenjangan antara ambisi kebijakan dan kapasitas implementasi. Target menuju kota rendah karbon 2050 belum sepenuhnya didukung oleh operational roadmap yang terukur, termasuk emission baseline, mekanisme pemantauan, serta instrumen insentif dan disinsentif. Persoalan mendasar seperti pengelolaan sampah, transportasi perkotaan, dan kepatuhan pelaku usaha juga menunjukkan bahwa fondasi implementasi masih perlu diperkuat.

Karena itu, arah keberlanjutan Kota Medan saat ini lebih tepat dipahami sebagai fase transisi kebijakan menuju implementasi sistematis. Tantangan utamanya bukan lagi sekadar menetapkan kebijakan, tetapi memastikan kebijakan tersebut diterjemahkan menjadi tindakan yang terukur, terkoordinasi, dan konsisten.

“Medan sudah memiliki arah kebijakan keberlanjutan. Tantangan berikutnya adalah mengubah arah tersebut menjadi kinerja nyata”.

KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN

DARI KOMITMEN KEBIJAKAN MENUJU KINERJA NYATA

Kota Medan telah menempatkan keberlanjutan sebagai bagian dari agenda pembangunan jangka panjang. Arah ini tercermin dalam RPJMD Kota Medan dan integrasi prinsip Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS), dengan fokus pada pengendalian dampak lingkungan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, dan penguatan daya saing ekonomi kota.

PERKEMBANGAN FOKUS KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN

01 EFISIENSI ENERGI & BANGUNAN HIJAU

Mulai didukung melalui regulasi teknis dan dorongan penggunaan teknologi hemat energi.

Contoh:

- Regulasi bangunan gedung berwawasan lingkungan
- Penerapan teknologi efisiensi energi di fasilitas publik & swasta

02 TRANSISI ENERGI

Pengembangan energi terbarukan dan alternatif seperti hidrogen masih pada tahap awal inisiasi.

Contoh:

- Potensi energi surya dan angin
- Eksplorasi energi hidrogen
- Pemanfaatan energi terbarukan di sektor publik

03 PENGUATAN POSISI MICE BERKELANJUTAN

Partisipasi dalam Global Destination Sustainability Index (GDS-Index) sebagai langkah benchmarking global.

Contoh:

- Pengembangan destinasi MICE berkelanjutan
- Peningkatan standar venue, event & supply chain

KESENJANGAN YANG MASIH ADA

ROADMAP & DATA

Target rendah karbon 2050 belum didukung operational roadmap yang terukur, termasuk emission baseline yang jelas.

MONITORING

Mekanisme pemantauan dan evaluasi (M&E) belum berjalan optimal dan terintegrasi.

INSENTIF & DISINSENTIF

Instrumen insentif dan disinsentif bagi pelaku usaha belum disiapkan secara komprehensif.

ISU DASAR

Pengelolaan sampah, transportasi perkotaan, dan kepatuhan pelaku usaha masih menjadi tantangan mendasar.

ARAH KE DEPAN

Arah keberlanjutan Kota Medan saat ini lebih tepat dipahami sebagai fase transisi kebijakan menuju implementasi sistematis.

1. PERKUAT TATA KELOLA TERINTEGRASI

Bangun koordinasi lintas sektor dan integrasi kebijakan dari pusat hingga daerah.

2. LAKSANAKAN AKSI TERUKUR

Tingkatkan kapasitas, data, dan pendanaan untuk program prioritas.

3. LIBATKAN SEMUA PEMANGKU KEPENTINGAN

Dorong kolaborasi pemerintah, dunia usaha, akademisi, komunitas, dan media.

4. UKUR, EVALUASI & PERBAIKI BERKELANJUTAN

Gunakan data untuk mengukur kinerja, mengevaluasi hasil, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

MEDAN SUDAH MEMILIKI ARAH KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN.
Tantangan berikutnya adalah mengubah arah tersebut menjadi kinerja nyata yang terukur, konsisten, dan memberi manfaat bagi generasi sekarang dan mendatang.

KASUS UTAMA PENYUSUNAN PEDOMAN MICE BERKELANJUTAN DI KOTA MEDAN

Pedoman MICE berkelanjutan di Kota Medan disusun untuk menjawab kebutuhan akan **acuan yang jelas, praktis, dan dapat diterapkan di lapangan**. Standar global memberikan arah, tetapi penerapannya perlu disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan kemampuan lokal. Tanpa panduan yang operasional, keberlanjutan berisiko berhenti sebagai komitmen dan belum menjadi bagian dari cara kerja sehari-hari. Pedoman ini berfokus pada **lima area utama:**

1. Lingkungan
Mengurangi limbah dan emisi, meningkatkan efisiensi energi, serta menggunakan sumber daya secara lebih bertanggung jawab.

2. Kolaborasi Hexahelix
Pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi bekerja dalam satu kerangka agar setiap pihak memiliki peran yang jelas dan saling melengkapi.

3. Transportasi dan Energi
Mengelola mobilitas peserta, logistik, dan penggunaan energi sejak tahap perencanaan untuk mengurangi dampak lingkungan.

4. Dampak Sosial
Memastikan kegiatan MICE memberikan manfaat nyata melalui keterlibatan tenaga kerja lokal, UMKM, komunitas, serta penguatan budaya dan identitas lokal.

5. Teknologi dan Data
Memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan efisiensi, mengelola data, memantau kinerja, memperkuat transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan.

Kelima area tersebut diselaraskan dengan kerangka keberlanjutan global, termasuk **GSTC dan ISO 20121**, tetapi diterjemahkan sesuai dengan kondisi Kota Medan. Pendekatan yang digunakan adalah inovasi inkremental, yaitu perubahan yang dilakukan secara bertahap, realistis, terukur, dan terus diperbaiki.

Dengan pendekatan ini, pedoman tidak berhenti sebagai dokumen acuan. **Pedoman menjadi alat untuk menerjemahkan standar global menjadi tindakan nyata yang dapat dilakukan, diukur, dan diperbaiki di Kota Medan.**

REALITAS KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN

Dari Komitmen Kebijakan Menuju Praktik Nyata

Kota Medan telah menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, penerapannya di lapangan masih menghadapi kesenjangan. Persoalannya bukan hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada tata kelola, koordinasi, pengawasan, dan konsistensi pelaksanaan.

1. Lingkungan

Program seperti pengelolaan sampah berbasis 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dan pengendalian emisi telah mulai diterapkan. Namun, hasilnya belum optimal. Volume sampah masih tinggi, sementara pemilahan, pengawasan, dan kepatuhan belum berjalan konsisten.

2. Sosial

Pembangunan telah memberikan berbagai manfaat, tetapi belum seluruhnya dirasakan secara merata. Keterbatasan akses terhadap layanan dasar di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keberlanjutan juga harus memperhatikan keadilan sosial dan pemerataan manfaat.

3. Ekonomi dan MICE

Perekonomian Medan masih banyak ditopang oleh perdagangan dan industri. Sementara itu, pariwisata dan MICE memiliki peluang untuk memperkuat ekonomi berkelanjutan. Tantangannya adalah memastikan pertumbuhan tersebut tidak hanya menghasilkan nilai ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial dan lingkungan.

4. Tantangan pada Ekosistem MICE

Upaya menuju MICE berkelanjutan belum sepenuhnya didukung oleh sustainable supply chain. Hotel, venue, event organizer, vendor, transportasi, komunitas, dan pihak pendukung lainnya masih perlu dihubungkan dalam satu sistem kerja yang lebih terintegrasi.

Titik Persoalan

Masalah utama Medan bukan sekadar kurangnya kebijakan. Persoalannya adalah **kesenjangan antara komitmen dan pelaksanaan.**

Medan tidak kekurangan potensi dan komitmen. Tantangannya adalah mengubah keduanya menjadi tindakan yang terintegrasi, terukur, dan konsisten.



Inilah ruang yang hendak dijawab oleh **Medan Sustainable MICE Model (MSM Model):** menghubungkan kebijakan, pemangku kepentingan, praktik operasional, dan pengukuran dalam satu proses perubahan yang dilakukan secara bertahap.

“Sustainability is not achieved by policy alone. It becomes real when commitment is translated into consistent action”.

REALITAS DAN KESENJANGAN KEBERLANJUTAN KOTA MEDAN

Kota Medan telah menunjukkan komitmen terhadap pembangunan berkelanjutan melalui berbagai kebijakan dan program. Namun, pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kesenjangan. Persoalannya bukan hanya berkaitan dengan aspek teknis, tetapi juga dengan tata kelola, koordinasi, pengawasan, dan konsistensi pelaksanaan. Pada aspek lingkungan, berbagai upaya seperti pengelolaan sampah berbasis **3R (Reduce, Reuse, Recycle)** dan pengendalian emisi telah mulai dilakukan, tetapi hasilnya belum optimal. Volume sampah masih tinggi, sedangkan pemilahan, pengawasan, dan kepatuhan belum berjalan secara konsisten.

Pada aspek sosial, pembangunan telah memberikan berbagai manfaat, tetapi belum seluruhnya dirasakan secara merata. Keterbatasan akses terhadap layanan dasar di beberapa wilayah menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan lingkungan dan ekonomi, tetapi juga dengan keadilan sosial dan pemerataan manfaat. Sementara itu, dari sisi ekonomi, Medan masih banyak ditopang oleh perdagangan dan industri. Pariwisata dan MICE memiliki peluang untuk memperkuat ekonomi berkelanjutan, tetapi pengembangannya perlu diarahkan agar pertumbuhan ekonomi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

Dalam ekosistem MICE, kesenjangan tersebut terlihat dari belum terbangunnya sustainable supply chain secara menyeluruh. Hotel, venue, event organizer, vendor, transportasi, komunitas, dan pihak pendukung lainnya belum sepenuhnya terhubung dalam satu sistem kerja yang terintegrasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa tantangan utama Kota Medan bukan semata-mata kekurangan kebijakan atau potensi, melainkan bagaimana mengubah komitmen yang telah ada menjadi tindakan yang terintegrasi, terukur, dan konsisten. Karena itu, perubahan perlu dibangun melalui **komitmen, kolaborasi Hexahelix, tindakan nyata, pengukuran, dan perbaikan berkelanjutan** sebagai satu rangkaian yang saling terhubung.

Dalam kerangka tersebut, **Medan Sustainable MICE Model (MSM Model)** hadir untuk menjembatani kebijakan dengan praktik di lapangan. Model ini menghubungkan pemangku kepentingan, praktik operasional, pengukuran, dan proses perbaikan secara bertahap sehingga keberlanjutan tidak berhenti sebagai komitmen, tetapi menjadi bagian dari cara kerja ekosistem MICE Kota Medan.

POLICY-PRACTICE GAP DALAM PENGEMBANGAN MICE BERKELANJUTAN DI KOTA MEDAN

Pembangunan berkelanjutan di Kota Medan secara formal telah didukung oleh berbagai kebijakan yang mencakup aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Namun, penerapannya di lapangan masih menunjukkan kesenjangan antara kebijakan dan praktik. Kesenjangan ini bukan sekadar persoalan teknis, tetapi menunjukkan bahwa tata kelola, koordinasi, pengawasan, dan konsistensi pelaksanaan belum sepenuhnya berjalan sebagai satu sistem.

Pada aspek lingkungan, kebijakan seperti pengelolaan sampah berbasis **3R (Reduce, Reuse, Recycle)** dan penggunaan energi yang lebih ramah lingkungan telah diperkenalkan. Namun, hasil di lapangan belum sepenuhnya mencerminkan arah kebijakan tersebut. Volume sampah masih tinggi dan belum seluruhnya terkelola dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa persoalan utamanya bukan hanya ketersediaan regulasi, tetapi juga **pengawasan, insentif, kepatuhan, dan perubahan perilaku masyarakat serta pelaku usaha.**

Pada aspek sosial, berbagai program pembangunan telah diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, manfaat pembangunan belum sepenuhnya dirasakan secara merata. Keterbatasan akses terhadap layanan dasar di beberapa wilayah menunjukkan bahwa prinsip keadilan sosial dan pemerataan manfaat masih perlu diperkuat dalam praktik pembangunan.
Pada aspek ekonomi, pertumbuhan Kota Medan masih banyak ditopang oleh perdagangan dan industri. Diversifikasi menuju ekonomi yang lebih berkelanjutan, termasuk melalui sektor pariwisata dan MICE, masih memiliki ruang untuk dikembangkan. Keberlanjutan karena itu perlu ditempatkan bukan sebagai pelengkap, tetapi sebagai **bagian dari strategi ekonomi dan daya saing destinasi.**

Dalam konteks MICE, kesenjangan tersebut terlihat dari berbagai praktik yang masih berjalan sendiri-sendiri. Inisiatif seperti green event belum sepenuhnya didukung oleh sustainable supply chain dan koordinasi lintas sektor yang kuat. Karena itu, tantangan utama bukan lagi sekadar menyusun kebijakan, tetapi **memastikan kebijakan diterjemahkan menjadi tindakan, diukur hasilnya, dan diperbaiki secara konsisten.**

Dengan demikian, *Policy-Practice Gap* di Kota Medan menunjukkan perlunya perubahan dari pendekatan yang berorientasi pada kebijakan menuju sistem kerja yang terintegrasi. Pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi perlu bergerak dalam satu kerangka yang jelas agar keberlanjutan menjadi bagian dari cara kerja ekosistem MICE, bukan sekadar wacana atau program sesaat.

PROSES PENYELENGGARAAN ACARA MICE BERKELANJUTAN: PENDEKATAN SIKLUS PDCA

Keberlanjutan dalam penyelenggaraan MICE tidak cukup diwujudkan melalui slogan green event, tetapi harus menjadi bagian dari sistem kerja yang terencana, terukur, dan terus diperbaiki. Pendekatan **PDCA (Plan-Do-Check-Act)** digunakan sebagai kerangka continuous improvement untuk memastikan setiap komitmen keberlanjutan diterapkan dan dievaluasi secara nyata.

Pada tahap **Plan**, penyelenggara menetapkan tujuan dan indikator yang jelas, seperti pengurangan plastik sekali pakai, penggunaan vendor lokal, efisiensi energi, dan pengelolaan limbah. Tahap **Do** menerjemahkan rencana tersebut ke dalam pelaksanaan acara, dengan memastikan vendor, penyedia layanan, dan seluruh pihak terkait menjalankan standar yang telah ditetapkan. Keberhasilan tahap ini sangat bergantung pada pengawasan dan kepatuhan, bukan hanya koordinasi administratif.

Tahap **Check** dilakukan melalui pengukuran dan evaluasi berbasis data. Penilaian mencakup dampak lingkungan, seperti limbah dan energi, serta dampak sosial dan ekonomi, termasuk keterlibatan komunitas dan efisiensi biaya. Hasil pengukuran menjadi dasar untuk menilai apakah target keberlanjutan benar-benar tercapai.

Tahap **Act** memastikan hasil evaluasi tidak berhenti sebagai laporan, tetapi diterjemahkan menjadi perbaikan pada kebijakan, pemilihan vendor, prosedur operasional, dan penyelenggaraan acara berikutnya. Dengan demikian, PDCA membentuk siklus pembelajaran yang mendorong peningkatan kinerja secara bertahap dan konsisten. Dalam konteks MSM Model, siklus ini penting agar keberlanjutan menjadi **cara kerja yang terus berkembang**, bukan sekadar kegiatan sesaat.



CARA MENGGUNAKAN CHECKLIST MSM MODEL

Bagian	Apa yang dilihat	Cara Menggunakannya
1. Kode Item	Kode setiap indikator	Gunakan kode untuk mengenali dan melacak setiap item checklist. Contoh: E.1.1 = Environmental, subbagian 1, item 1.
2. Kriteria	Tindakan yang harus dilakukan	Baca kriteria untuk mengetahui tindakan keberlanjutan yang harus dipenuhi.
3. ESG	**E - Environmental**	Menunjukkan item yang berkaitan dengan lingkungan.
	S - Social	Menunjukkan item yang berkaitan dengan masyarakat, pekerja, inklusi, dan aspek sosial.
	G - Governance	Menunjukkan item yang berkaitan dengan tata kelola, kebijakan, kepatuhan, dan akuntabilitas.
4. Tingkat Dasar	**Level 1**	Standar dasar yang perlu dipenuhi sebagai titik awal.
5. Tingkat Menengah	**Level 2**	Praktik yang menunjukkan peningkatan kinerja.
6. Tingkat Lanjutan	**Level 3**	Praktik yang menunjukkan kinerja keberlanjutan yang lebih maju.
7. Sektor	AV, EAO, EXH, ECC, HOV, TR, F&B	Menunjukkan sektor atau jenis usaha yang relevan dengan setiap item.
8. Status		● Wajib (Primary); ○ Direkomendasikan; ★ Inovasi Unggulan; - Tidak Berlaku.
9. Catatan & Referensi	Sumber dan keterangan	Gunakan untuk mencatat referensi standar, bukti pendukung, atau panduan penerapan.

LANGKAH PENGGUNAAN CHECKLIST

Tahap	Yang Dilakukan	Hasil
1. Self-Assessment	Tandai item yang sudah diterapkan.	Kondisi awal diketahui.
2. Identifikasi Gap	Temukan item yang belum terpenuhi.	Prioritas perbaikan ditentukan.
3. Tentukan Target	Pilih tingkat kinerja yang ingin dicapai.	Target keberlanjutan ditetapkan.
4. Susun Rencana	Tentukan tindakan, penanggung jawab, waktu, dan sumber daya.	Rencana implementasi tersedia.
5. Siapkan Bukti	Kumpulkan dokumen, data, foto, laporan, atau bukti lain yang relevan.	Capaian dapat diverifikasi.
6. Ukur & Evaluasi	Bandingkan hasil dengan indikator dan target.	Kinerja diketahui.
7. Perbaiki	Gunakan hasil evaluasi untuk melakukan perbaikan berikutnya.	Terjadi Kaizen / continuous improvement.

PENGGUNAAN BUKU INI

KUNCI SECTOR INDUSTRI MICE

AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Audio Visual	Event & Activity Organizer	Exhibition Organizer	Conference & Convention Organizer	Hotel / Venue	Transportation Provider	Food & Beverage / Catering

LEGENDA SIMBOL

● Wajib (Primary)	○ Direkomendasikan	★ Inovasi Unggulan	– Tidak Berlaku	● Dasar = Level 1	◆ Menengah = Level 2	▲ Lanjutan = Level 3

STATUS PELAKSANAAN

Status	Arti
☐ Ya	Sudah dilakukan dan memiliki bukti.
☐ Sebagian	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.
☐ Belum	Belum dilakukan.

BAB I

1.1 MENGAPA KEBERLANJUTAN MICE TIDAK BISA DITUNDA

Industri MICE memiliki peran penting dalam aktivitas ekonomi dan pariwisata, tetapi penyelenggaraannya juga menghasilkan dampak terhadap lingkungan, masyarakat, dan penggunaan sumber daya. Karena itu, keberlanjutan tidak lagi cukup dipahami sebagai kegiatan green event, tetapi perlu menjadi bagian dari sistem pengelolaan acara sejak perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, hingga perbaikan. **ISO 20121:2024** menempatkan keberlanjutan sebagai sistem manajemen yang mengintegrasikan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam penyelenggaraan acara serta mendorong keterlibatan pemangku kepentingan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan (ISO, 2024). Pendekatan tersebut diperkuat oleh **GSTC MICE Standard** yang menempatkan perencanaan keberlanjutan yang efektif, peningkatan manfaat sosial dan ekonomi bagi masyarakat lokal, pelestarian warisan budaya, serta pengurangan dampak lingkungan sebagai empat ranah utama MICE berkelanjutan (GSTC, 2024). Standar tersebut juga menekankan perlunya kebijakan, sasaran terukur, penanggung jawab, pemantauan, dan proses continuous improvement sebagai bagian dari pengelolaan keberlanjutan (GSTC, 2024).

Bagi Kota Medan, perkembangan tersebut merupakan peluang sekaligus tantangan strategis. Medan memiliki modal destinasi yang kuat, antara lain pasar, aksesibilitas, fasilitas MICE, industri perhotelan, keragaman budaya, serta jaringan pelaku usaha. Namun, potensi tersebut belum cukup apabila tidak diikuti kemampuan untuk mengelola keberlanjutan secara sistematis, terukur, dan konsisten. Dalam perspektif MSM MODEL Model, persoalannya bukan hanya bagaimana meningkatkan aktivitas MICE, tetapi bagaimana memastikan bahwa pertumbuhan tersebut menghasilkan **nilai ekonomi, manfaat sosial, perlindungan lingkungan, serta tata kelola yang dapat dipertanggungjawabkan.** Dengan demikian, keberlanjutan perlu diposisikan sebagai bagian dari daya saing destinasi, bukan sebagai tambahan setelah kegiatan MICE berlangsung. Posisi ini sejalan dengan GSTC MICE Standard yang memandang standar keberlanjutan sebagai dasar untuk membantu pelaku MICE meningkatkan praktik keberlanjutan sekaligus memperluas akses terhadap pasar yang semakin memperhatikan keberlanjutan (GSTC, 2024).

1.2 PROFIL EKOSISTEM MICE KOTA MEDAN



1.3 KONTRIBUSI PENELITIAN: INOVASI INKREMENTAL DALAM MICE BERKELANJUTAN

Penelitian ini menempatkan inovasi inkremental sebagai pendekatan perubahan yang realistis untuk membangun MICE berkelanjutan di Kota Medan. Inovasi inkremental tidak menuntut perubahan besar dalam waktu singkat, tetapi mendorong penyempurnaan secara bertahap terhadap proses, layanan, tata kelola, penggunaan sumber daya, dan praktik operasional yang telah berjalan. Pendekatan tersebut penting dalam konteks keberlanjutan karena perubahan organisasi membutuhkan proses pembelajaran, penyesuaian, dan penguatan kapasitas secara berkelanjutan. Kajian mengenai perubahan keberlanjutan dalam pariwisata menunjukkan bahwa transformasi menuju praktik yang lebih berkelanjutan perlu dilihat sebagai proses sistemik yang melibatkan perubahan bertahap pada berbagai unsur organisasi dan pemangku kepentingan *(Coghlan et al., 2023).*

1.3 KONTRIBUSI PENELITIAN: INOVASI INKREMENTAL DALAM MICE BERKELANJUTAN

Dalam konteks MICE Kota Medan, inovasi inkremental dapat diwujudkan melalui langkah-langkah yang konkret dan dapat dilakukan secara bertahap, seperti pengurangan limbah, efisiensi energi dan air, penggunaan produk lokal, penguatan standar operasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengelolaan pemasok, digitalisasi proses, serta pengembangan indikator kinerja keberlanjutan. Pendekatan ini memungkinkan setiap perbaikan didokumentasikan, diukur, dievaluasi, dan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan berikutnya. Dengan demikian, inovasi inkremental dalam penelitian ini tidak dipahami sebagai perubahan kecil yang berdiri sendiri, tetapi sebagai **mekanisme pembelajaran dan perbaikan berkelanjutan** yang menghubungkan komitmen, implementasi, pengukuran, evaluasi, dan tindakan korektif. Logika tersebut konsisten dengan pendekatan sistem manajemen keberlanjutan dalam ISO 20121:2024 dan prinsip continuous improvement dalam GSTC MICE Standard (ISO, 2024; GSTC, 2024).

Dengan demikian, kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan mekanisme perubahan bertahap yang dapat diterapkan, diukur, dievaluasi, dan diperbaiki secara berkelanjutan melalui MSM MODEL Model. Inovasi inkremental menjadi jembatan antara prinsip keberlanjutan dan kebutuhan implementasi nyata di tingkat destinasi, sedangkan ESG, kolaborasi Hexahelix, dan instrumen pengukuran memberikan struktur agar proses perubahan tersebut tidak berhenti pada komitmen, tetapi menghasilkan kinerja yang dapat dibuktikan.

Referensi yang digunakan

• **Coghlan, A., Becken, S., & Macaskill, S. (2023).** *Designing sustainability changes in a tourist accommodation context from a systems perspective. Frontiers in Sustainable Tourism, 2, 1289009. https://doi.org/10.3389/frsut.2023.1289009.*

• **Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2024).** *GSTC MICE Standard for Event Organizers: Suggested Performance Indicators, Version 1, 2024. Global Sustainable Tourism Council.*

• **Global Sustainable Tourism Council (GSTC). (2024).** *GSTC MICE Standard for Venues, Event Organizers, and Events & Exhibitions. Global Sustainable Tourism Council.*

• **International Organization for Standardization (ISO).** (2024). *ISO 20121:2024 Event sustainability management systems - Requirements with guidance for use. ISO.*

BAB II
MODEL HASIL DAN NOVELTY PENELITIAN

2.1 GAMBARAN UMUM MSM MODEL

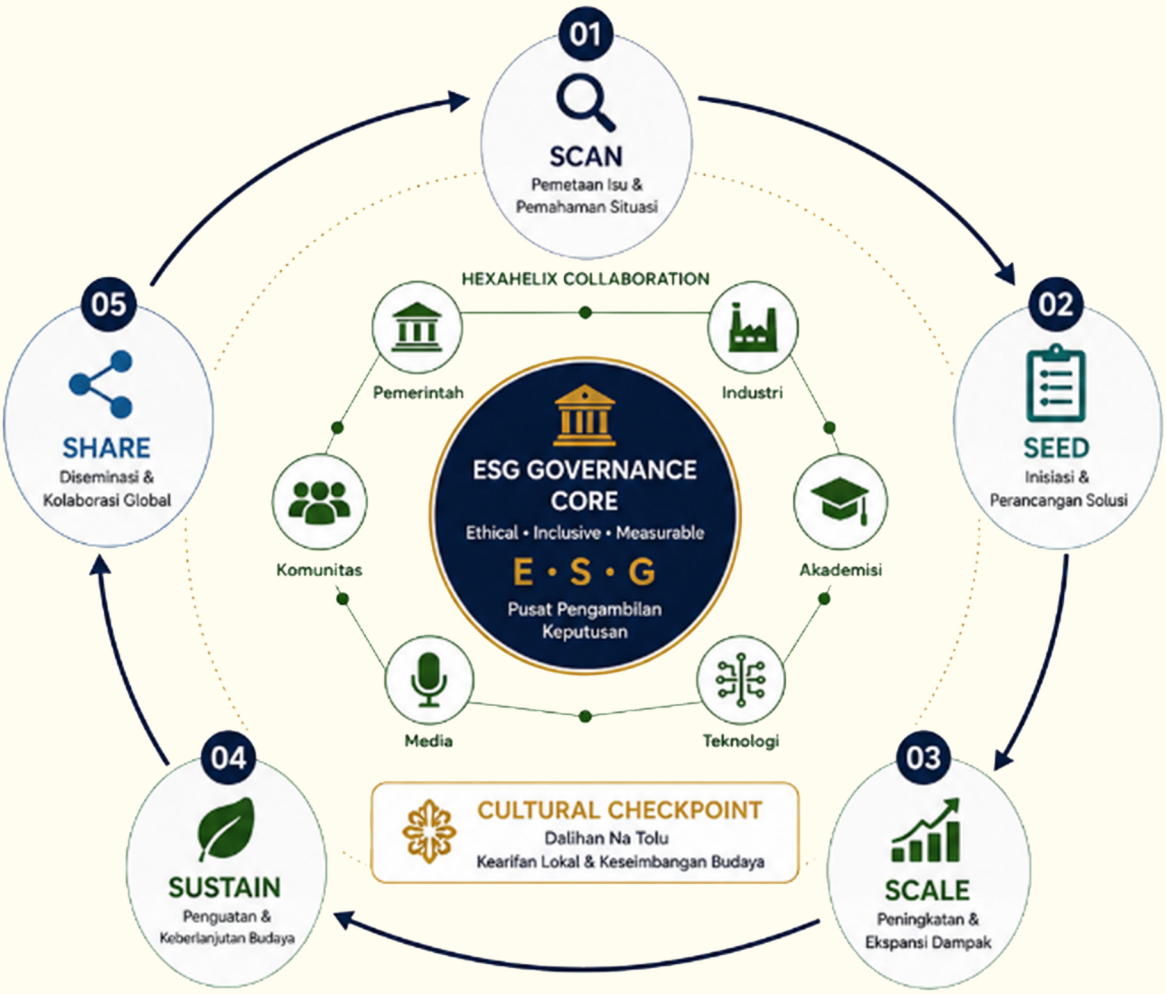
Medan Sustainable MICE Model (MSM Model) merupakan model substantif yang dibangun dari temuan empiris penelitian mengenai pengembangan destinasi MICE berkelanjutan di Kota Medan. Model ini tidak dirancang hanya berdasarkan teori yang sudah ada, tetapi dikonstruksi melalui proses Constructivist Grounded Theory dengan membandingkan secara terus-menerus data hasil wawancara, observasi, FGD, dan dokumen kebijakan. Penelitian melibatkan 22 informan dari enam unsur Hexahelix, delapan observasi venue, tiga sesi FGD, dan berbagai dokumen yang berkaitan dengan kebijakan serta praktik MICE di Kota Medan. Dengan cara tersebut, model yang dihasilkan berangkat dari persoalan dan kebutuhan yang benar-benar ditemukan di lapangan.

MSM MODEL Model kemudian dirumuskan sebagai **siklus lima tahap: SCAN, SEED, SCALE, SUSTAIN, dan SHARE**. Kelima tahap tersebut tidak dimaksudkan sebagai proses linear yang selesai setelah tahap terakhir, tetapi sebagai siklus yang terus berulang. SCAN digunakan untuk memahami kondisi dan kesenjangan destinasi; SEED untuk memulai inisiatif dan solusi awal; SCALE untuk memperluas praktik yang berhasil; SUSTAIN untuk memastikan praktik tersebut menjadi bagian dari tata kelola dan operasional; sedangkan SHARE digunakan untuk membagikan pembelajaran, memperkuat kolaborasi, dan membuka peluang replikasi.

Di dalam siklus tersebut terdapat **ESG Governance Core** sebagai pusat pengambilan keputusan. Core ini memastikan bahwa setiap tahap tidak hanya mengejar pertumbuhan kegiatan MICE, tetapi tetap mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Di sekelilingnya bekerja enam unsur Hexahelix, yaitu pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi. Sementara itu, **Dalihan Na Tolu** ditempatkan sebagai Cultural Checkpoint untuk memastikan bahwa proses perubahan tetap sesuai dengan nilai dan konteks sosial budaya lokal.

MODEL HASIL PENELITIAN
MEDAN SUSTAINABLE MICE MODEL (MSM MODEL)

Siklus Lima Tahap dengan ESG Governance Core & Hexahelix Collaboration



TUJUAN

Mewujudkan ekosistem MICE berkelanjutan yang kompetitif, inklusif, dan berdampak positif bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi Kota Medan.

PRINSIP

ESG terintegrasi, kolaborasi Hexahelix, berbasis data, inovasi inkremental, dan kearifan lokal.

MEKANISME

Lima tahap berulang yang saling terhubung untuk mendorong perbaikan berkelanjutan.

HASIL

Kinerja keberlanjutan terukur, tata kelola kuat, kolaborasi efektif, dan daya saing destinasi MICE Kota Medan meningkat.

Sumber: Model Hasil Penelitian – Medan Sustainable MICE Model (MSM Model), 2024

2.2 STRUKTUR DASAR MEDAN SUSTAINABLE MICE Model

Struktur MSM MODEL Model dibangun atas beberapa unsur yang saling menguatkan. **ESG menjadi pusat arah dan pengambilan keputusan, Hexahelix menjadi struktur kolaborasi, inovasi inkremental menjadi mekanisme perubahan, sedangkan kearifan lokal menjadi dasar penerimaan dan penyesuaian model dengan konteks Kota Medan.** Keempat unsur tersebut tidak berjalan sendiri-sendiri. Kekuatan model justru terletak pada hubungan di antara unsur-unsur tersebut dalam menjawab persoalan yang ditemukan di lapangan. Materi penelitian juga menegaskan posisi tersebut melalui rumusan sederhana: **ESG sebagai governance core, Hexahelix sebagai structure, dan Kaizen sebagai mechanism.**

Struktur tersebut membuat MSM MODEL Model berbeda dari pendekatan keberlanjutan yang hanya menempatkan ESG sebagai daftar indikator. Dalam model ini, ESG digunakan untuk mengarahkan keputusan, Hexahelix memastikan adanya keterlibatan lintas sektor, sedangkan inovasi inkremental memberikan cara yang realistis untuk mengubah praktik yang sudah berjalan. Dengan demikian, model tidak berhenti pada pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan, tetapi juga menjawab **siapa yang bergerak, bagaimana perubahan dilakukan, dan bagaimana hasilnya dipertahankan.**

Secara sederhana, logika model dapat dipahami sebagai berikut: **ESG menentukan arah perubahan, Hexahelix mengorganisasikan aktor, inovasi inkremental menggerakkan perubahan, dan MSM MODEL Model mengubah seluruh unsur tersebut menjadi siklus tindakan yang dapat diterapkan di destinasi MICE Kota Medan.** Struktur inilah yang kemudian menjadi dasar bagi penyusunan Action Guidebook, Checklist, Dashboard, dan Roadmap implementasi.

2.3 ESG GOVERNANCE CORE SEBAGAI PUSAT PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Dalam MSM MODEL Model, ESG tidak ditempatkan hanya sebagai alat pelaporan atau seperangkat indikator keberlanjutan. ESG berfungsi sebagai **Governance Core**, yaitu pusat yang mengarahkan pengambilan keputusan agar seluruh proses pengembangan MICE mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola secara bersamaan. Posisi ini penting karena masalah yang ditemukan dalam ekosistem MICE Kota Medan bukan semata-mata kurangnya program keberlanjutan, tetapi adanya keterpisahan antara kebijakan, praktik industri, data, dan koordinasi antarpemangku kepentingan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persoalan tersebut membutuhkan suatu mekanisme yang dapat menghubungkan berbagai kepentingan menjadi arah tindakan yang lebih jelas.

2.4 HEXAHELIX DAN CULTURAL CHECKPOINT DALAM MSM MODEL

MSM MODEL Model menggunakan **Hexahelix** untuk menggambarkan enam kelompok yang memiliki peran dalam membangun ekosistem MICE, yaitu pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi. Namun, penelitian ini tidak berhenti pada gagasan bahwa keenam unsur tersebut harus hadir dalam satu forum. Temuan lapangan menunjukkan bahwa keberadaan banyak aktor belum otomatis menghasilkan kerja sama yang efektif. Persoalan yang lebih mendasar adalah bagaimana peran dibagi, keputusan dibuat, dan hasil kerja bersama dapat ditindaklanjuti.

Atas dasar temuan tersebut, penelitian mengembangkan gagasan **Orchestrated Hexahelix**. Kolaborasi dipandang efektif apabila terdapat pembagian peran yang jelas, keputusan yang dapat ditindaklanjuti, serta mekanisme untuk memantau pelaksanaannya. Dengan demikian, Hexahelix dalam MSM MODEL Model bukan sekadar struktur representasi, tetapi menjadi **mekanisme kerja bersama** yang menghubungkan kepentingan dan sumber daya dari berbagai sektor.

Keunikan lain model ini terletak pada **Cultural Checkpoint berbasis Dalihan Na Tolu**. Dalam konteks penelitian, Dalihan Na Tolu tidak ditempatkan sebagai ornamen budaya, tetapi sebagai prinsip yang membantu menjaga keseimbangan hubungan antarpihak. Konsep Hula-hula, Dongan Tubu, dan Boru memberikan dasar relasional mengenai arah, kemitraan, dan tanggung jawab. Karena itu, Cultural Checkpoint berfungsi sebagai ruang untuk memastikan bahwa setiap perubahan dan keputusan dalam model tetap dapat diterima secara sosial dan sesuai dengan konteks lokal.

2.5 SIKLUS SCAN-SEED-SCALE-SUSTAIN-SHARE

Siklus lima tahap merupakan bagian operasional utama MSM MODEL Model. **SCAN** menjadi titik awal untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan kesenjangan destinasi. Tahap ini penting karena perubahan yang baik harus dimulai dari pemahaman terhadap kondisi nyata, bukan dari asumsi. Setelah masalah dan kebutuhan dipahami, **SEED** digunakan untuk memulai inisiatif, pilot project, dan quick wins yang dapat diuji pada skala terbatas. Pendekatan ini memberikan ruang bagi pelaku MICE untuk belajar tanpa harus melakukan perubahan besar sekaligus.

Tahap berikutnya adalah **SCALE**, yaitu memperluas praktik yang telah menunjukkan hasil dan mendorong adopsinya oleh lebih banyak pelaku. Setelah praktik mulai diterima, **SUSTAIN** memastikan bahwa perubahan tersebut tidak berhenti sebagai proyek sementara, tetapi masuk ke dalam standar, prosedur, tata kelola, dan kebiasaan organisasi. Tahap terakhir, **SHARE**, berfungsi untuk membagikan pengalaman, pengetahuan, dan praktik yang telah diperoleh sehingga pembelajaran dapat digunakan oleh aktor lain dan menjadi dasar untuk pengembangan berikutnya.

Yang menjadi kekuatan siklus ini adalah sifatnya yang berulang. Setelah SHARE, pembelajaran yang diperoleh kembali menjadi masukan untuk SCAN pada putaran berikutnya. Dengan demikian, model tidak menjanjikan bahwa destinasi akan langsung menjadi berkelanjutan setelah satu kali implementasi. Sebaliknya, MSM MODEL Model menempatkan keberlanjutan sebagai proses pembelajaran yang terus diperbaiki melalui data, pengalaman, kolaborasi, dan evaluasi.

2.6 NOVELTY DAN KONTRIBUSI MSM MODEL

Kebaruan MSM MODEL Model tidak terletak pada penciptaan satu konsep yang berdiri sendiri, tetapi pada cara **beberapa unsur yang sebelumnya berjalan terpisah disatukan menjadi satu mekanisme yang kontekstual dan operasional.** Penelitian mengidentifikasi bahwa persoalan utama Kota Medan bukan kekurangan potensi, melainkan adanya fragmentasi antara aktor, kebijakan, data, praktik, dan sistem. Dari kondisi tersebut muncul kebutuhan akan model yang mampu menjembatani fragmentasi tersebut melalui ESG, kolaborasi Hexahelix, inovasi inkremental, dan kearifan lokal.

Kontribusi pertama terletak pada penempatan **ESG sebagai Governance Core**, bukan sekadar perangkat penilaian. Kontribusi kedua adalah penggunaan inovasi inkremental berbasis Kaizen sebagai mekanisme perubahan yang memungkinkan transformasi dilakukan secara bertahap, realistis, dan sesuai dengan kapasitas pelaku di lapangan. Kontribusi ketiga adalah pengembangan Orchestrated Hexahelix yang menekankan kejelasan peran, keputusan yang dapat ditindaklanjuti, dan mekanisme pelacakan. Kontribusi keempat adalah **Cultural Checkpoint berbasis Dalihan Na Tolu** yang memberikan dimensi budaya pada tata kelola kolaboratif.

Kontribusi berikutnya adalah penyatuan seluruh unsur tersebut dalam **siklus SCAN-SEED-SCALE-SUSTAIN-SHARE.** Siklus ini membuat model tidak berhenti pada diagnosis atau rekomendasi, tetapi memberikan urutan tindakan yang dapat digunakan untuk memulai perubahan, menguji solusi, memperluas praktik, mempertahankan hasil, dan membagikan pembelajaran. Model juga diarahkan untuk diterjemahkan ke dalam instrumen implementasi seperti Action Guidebook, Checklist, Dashboard, dan Roadmap, sehingga hasil penelitian memiliki jembatan yang jelas dari konsep menuju praktik.

Dengan demikian, **MSM MODEL Model dapat dipahami sebagai model substantif yang menjembatani standar keberlanjutan global dengan realitas lokal Kota Medan**. Model ini tidak menawarkan perubahan yang seragam untuk semua destinasi, tetapi menyediakan kerangka yang dapat disesuaikan dengan kapasitas, karakter sosial budaya, dan kondisi ekosistem MICE setempat. Inilah yang menjadi nilai utama penelitian: **keberlanjutan tidak hanya dirumuskan sebagai tujuan, tetapi diterjemahkan menjadi cara kerja yang kolaboratif, bertahap, terukur, dan terus diperbaiki.**

FAKTOR YANG MASIH PERLU DI PERKUAT

Area	Kondisi Saat Ini	Yang Perlu Dilakukan	Target Waktu
Pengakuan Internasional	Kuat secara akademis lokal, belum dikenal di forum MICE internasional	Publikasi jurnal Q1, presentasi di IMEX/IBTM, ajukan GSTC Innovation Award	2026–2028
Data Longitudinal	Baseline ESG 56/100 baru ditetapkan tahun 2026	Pengukuran ESG tahunan konsisten minimal 5 tahun berturut-turut	2026–2031
Replikasi di Kota Lain	Baru diuji dalam konteks Medan	Pilot replikasi di 1–2 kota berkembang lain (contoh Makassar, Balikpapan)	2027–2029
Verifikasi Pihak Ketiga	Audit masih bersifat internal	Kembangkan protokol audit terdokumentasi bersama GSTC/lembaga eksternal	2029–2032
Platform Digital	Masih tahap konsep	Kembangkan Minimum Viable Platform Medan Green MICE v1.0	2026–2027

> *"Kekurangan yang masih ada bukan untuk diratapi — itu adalah agenda riset yang sudah jelas. Data longitudinal lima tahun, replikasi di kota lain, platform digital, dan pengakuan internasional adalah langkah-langkah berikutnya yang sudah bisa dimulai hari ini."*

BAB III
PANDUAN IMPLEMENTASI

Panduan ini mengikuti lima tahap siklus MSM MODEL, yaitu SCAN, SEED, SCALE SUSTAIN, dan SHARE. Setiap tahap memiliki tujuan, langkah utama, dan aktor yang bertanggung jawab. Pelaksanaannya menggunakan prinsip Kaizen, yaitu perubahan kecil yang dilakukan secara konsisten sesuai dengan kemampuan dan kondisi Kota Medan.

3.1 TAHAP PERSIAPAN (SCAN)

Tahap **SCAN** bertujuan memetakan kondisi ESG dan menemukan kesenjangan serta fragmentasi antaraktor sebelum program dikembangkan lebih lanjut.

Langkah utama:

- Membentuk tim kerja Hexahelix lintas enam unsur: Pemerintah, Industri, Akademisi, Komunitas, Media, dan Teknologi.
- Melakukan audit ESG awal pada sedikitnya 10 venue pilot.
- Memetakan aktor MICE beserta peran, kontak, dan kapasitasnya.
- Mengidentifikasi kesenjangan hubungan dan koordinasi antaraktor.
- Menetapkan baseline skor ESG destinasi dengan target awal 56/100.
- Mengidentifikasi aset budaya dan lokal yang berpotensi menjadi nilai tambah MICE.

3.2 TAHAP PERENCANAAN (SEED)

Tahap **SEED** memulai perubahan melalui langkah kecil yang terukur sekaligus memperkuat kerja sama antarunsur Hexahelix.

Langkah utama:

- Menerapkan efisiensi energi berbiaya rendah pada venue pilot.
- Melatih 50 SDM pariwisata per semester melalui kerja sama dengan perguruan tinggi.
- Menghubungkan 5 UMKM baru per bulan ke ekosistem MICE.
- Menyusun dan mengesahkan regulasi pendukung MICE berkelanjutan.
- Membangun forum koordinasi rutin antarunsur Hexahelix.
- Menerapkan Cultural Checkpoint dalam pengambilan keputusan strategis.

3.3 TAHAP PELAKSANAAN (SCALE)

Tahap **SCALE** memperluas praktik yang telah terbukti berhasil melalui kolaborasi, standardisasi, dan pemanfaatan teknologi.

Langkah utama:

- Memperluas sertifikasi Medan MICE Stars hingga sedikitnya 100 venue dengan target Bintang 2.
- Mewajibkan carbon calculator untuk kegiatan dengan lebih dari 200 peserta.
- Menandatangani nota kesepahaman dengan sedikitnya 5 asosiasi industri MICE.
- Menghubungkan sedikitnya 200 UMKM lokal melalui katalog digital.
- Mengembangkan platform Medan Green MICE sebagai dasbor ESG per venue.
- Mereplikasi model pada sedikitnya satu kawasan atau kabupaten/kota mitra.

3.4 TAHAP MONITORING DAN EVALUASI (SUSTAIN)

Tahap **SUSTAIN** memastikan praktik keberlanjutan menjadi bagian dari tata kelola dan kebijakan resmi Kota Medan.

Langkah utama:

- Mengintegrasikan skor ESG destinasi ke dalam RPJMD/RENSTRA Kota Medan.
- Melaksanakan audit ESG independen setiap tahun.
- Mengajukan GSTC Destination Certification sebagai pengakuan internasional.
- Memastikan Cultural Checkpoint diterapkan secara konsisten.
- Memantau skor ESG dan membandingkannya dengan target 75/100 pada 2032.
- Menyiapkan generasi muda sebagai sustainability champion melalui program magang dan relawan.

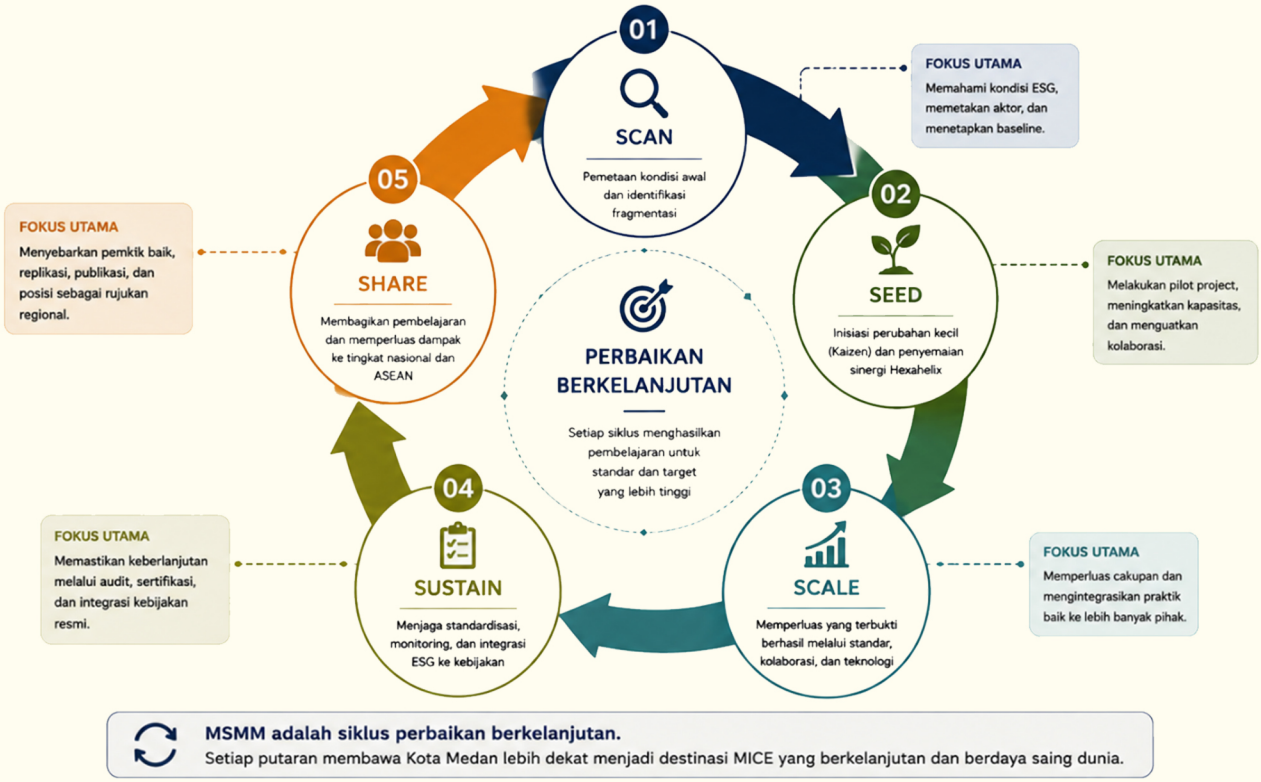
3.5 TAHAP PERBAIKAN BERKELANJUTAN (SHARE)

Tahap **SHARE** berfokus pada penyebaran pembelajaran dan praktik baik agar keberhasilan Medan dapat memberi manfaat lebih luas di tingkat nasional dan ASEAN.

Langkah utama:

- Mempublikasikan capaian MSM MODEL melalui jurnal internasional dan forum MICE global.
- Memfasilitasi replikasi model pada sedikitnya 5 kota lain di Indonesia.
- Menyelenggarakan konferensi MICE internasional tahunan di Kota Medan.
- Menerbitkan panduan MSM MODELM dalam bahasa Inggris untuk pembaca ASEAN.
- Memposisikan Medan sebagai rujukan MICE Sustainability Hub di Asia Tenggara.
- Mengevaluasi dan memperbarui roadmap MSM MODELM untuk siklus sepuluh tahun berikutnya.

3.6 SIKLUS BERULANG



MSM MODEL Model tidak berakhir pada tahap **SHARE**. Hasil evaluasi dan pembelajaran dari satu siklus digunakan sebagai dasar untuk memulai kembali tahap SCAN dengan standar dan target yang lebih tinggi. Karena itu, MSM MODEL merupakan **siklus perbaikan berkelanjutan, bukan proses linear satu arah.**

“MSM MODEL tidak menuntut perubahan besar dalam satu waktu. Model ini membangun perubahan melalui langkah yang terukur, kolaboratif, dan konsisten hingga menjadi standar baru bagi destinasi MICE Kota Medan”.

BAB IV
STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) MSM MODEL

SOP MSM MODEL menjadi pedoman pelaksanaan lima tahap, yaitu **SCAN, SEED, SCALE, SUSTAIN, dan SHARE.** Setiap tahap memiliki tujuan, masukan, proses, keluaran, penanggung jawab, dan bukti pelaksanaan agar seluruh kegiatan dapat dijalankan secara terarah, terdokumentasi, dan dapat dievaluasi.

4.1 SOP Tahap SCAN

Komponen	Standar Pelaksanaan
Tujuan	Memetakan kondisi awal ESG serta mengidentifikasi aktor dan kesenjangan dalam ekosistem MICE.
Input	Data venue, daftar aktor MICE, hasil wawancara, dan observasi awal.
Proses	Melakukan audit ESG dasar, memetakan aktor Hexahelix, mengidentifikasi fragmentasi, dan menetapkan *baseline* ESG.
Output	*Baseline* ESG, peta aktor Hexahelix, dan daftar prioritas perbaikan.
Penanggung Jawab	Dinas Pariwisata sebagai koordinator bersama Akademisi sebagai pendukung metodologi audit.
Bukti Pelaksanaan	Laporan audit ESG, peta aktor, dan dokumen *baseline*.

4.2 SOP Tahap SEED

Komponen	Standar Pelaksanaan
Tujuan	Memulai perubahan melalui langkah sederhana, bertahap, dan sesuai dengan kapasitas daerah.
Input	*Baseline* ESG, peta aktor, dan prioritas perbaikan dari tahap SCAN.
Proses	Melaksanakan perbaikan cepat berbiaya rendah, pelatihan SDM bertahap, penyusunan regulasi pendukung, dan penguatan forum koordinasi Hexahelix.
Output	Regulasi pendukung MICE berkelanjutan, SDM terlatih, dan forum koordinasi Hexahelix yang aktif.
Penanggung Jawab	Pemerintah pada aspek regulasi bersama Industri pada pelaksanaan lapangan.
Bukti Pelaksanaan	Dokumen regulasi, daftar pelatihan, dan dokumentasi forum koordinasi.

4.3 SOP Tahap SCALE

Komponen	Standar Pelaksanaan
Tujuan	Memperluas praktik yang telah terbukti berhasil kepada lebih banyak venue dan pelaku MICE.
Input	Praktik baik dari tahap SEED yang telah terbukti berhasil.
Proses	Memperluas sertifikasi venue, menerapkan teknologi digital, dan mereplikasi praktik baik kepada aktor baru.
Output	Bertambahnya venue tersertifikasi, berjalannya platform digital, dan terhubungnya UMKM baru ke ekosistem MICE.
Penanggung Jawab	Industri dan Teknologi bersama Komunitas, khususnya UMKM.
Bukti Pelaksanaan	Data sertifikasi venue, laporan platform digital, dan daftar UMKM yang terhubung.

4.4 SOP Tahap SUSTAIN

Komponen	Standar Pelaksanaan
Tujuan	Menjadikan keberlanjutan bagian dari tata kelola, kebijakan, dan pengawasan jangka panjang.
Input	Data ESG yang tersedia secara berkelanjutan melalui platform digital.
Proses	Melaksanakan audit independen tahunan, mengintegrasikan ESG ke dalam kebijakan daerah, dan mempersiapkan pengajuan sertifikasi internasional.
Output	Laporan audit tahunan, dokumen kebijakan terintegrasi, dan dokumen pengajuan GSTC.
Penanggung Jawab	Pemerintah pada aspek kebijakan bersama Akademisi pada audit independen.
Bukti Pelaksanaan	Laporan audit, dokumen kebijakan, dan dokumen pengajuan sertifikasi.

4.5 SOP Tahap SHARE

Komponen	Standar Pelaksanaan
Tujuan	Membagikan hasil dan pembelajaran agar dapat dimanfaatkan serta direplikasi oleh destinasi lain.
Input	Capaian dan dokumentasi pembelajaran dari seluruh siklus MSM MODEL Model.
Proses	Melakukan publikasi ilmiah, mengikuti forum internasional, dan memfasilitasi replikasi model ke kota lain.
Output	Publikasi ilmiah, panduan berbahasa Inggris, dan kota mitra untuk replikasi.
Penanggung Jawab	Akademisi dan Media pada aspek publikasi bersama Pemerintah untuk diplomasi kota.
Bukti Pelaksanaan	Artikel ilmiah, panduan, dokumentasi forum, dan dokumen kerja sama replikasi.

4.6 Prinsip Umum Pelaksanaan SOP

Pelaksanaan SOP MSM MODEL berpegang pada empat prinsip. Setiap keputusan yang melibatkan lebih dari satu unsur Hexahelix wajib melalui **Cultural Checkpoint berbasis Dalihan Na Tolu** sebelum disahkan. Perubahan dilakukan secara bertahap melalui prinsip **Kaizen**, dengan mengutamakan langkah kecil yang konsisten dan terukur. Seluruh pelaksanaan SOP didokumentasikan dan dilaporkan melalui platform digital **Medan Green MICE** agar dapat ditelusuri dan diaudit. Evaluasi SOP dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam setahun dan diselaraskan dengan audit ESG independen.

“SOP MSM MODEL Model memastikan bahwa komitmen keberlanjutan diterjemahkan menjadi tindakan yang jelas, memiliki bukti pelaksanaan, dapat dipantau, dan terus diperbaiki. Dengan demikian, keberlanjutan menjadi bagian dari cara kerja ekosistem MICE Kota Medan, bukan sekadar dokumen kebijakan”.

BAB V

KERANGKA ESG, GSTC MICE CRITERIA, DAN INOVASI INKREMENTAL

5.1 PILAR ESG DALAM PENGEMBANGAN MICE KOTA MEDAN

Environmental diarahkan pada pengurangan dampak lingkungan dari seluruh rangkaian kegiatan MICE. Fokusnya mencakup pengelolaan sampah, efisiensi energi dan air, penggunaan energi terbarukan, kualitas udara, serta transportasi rendah emisi. Arah ini ditujukan untuk mendorong penyelenggaraan **net-zero MICE event** di Kota Medan.

Social menempatkan masyarakat sebagai bagian penting dari ekosistem MICE. Penerapannya dilakukan melalui pemberdayaan UMKM lokal, pelestarian budaya Batak dan Melayu, serta penciptaan kesempatan kerja yang setara. Target yang ditetapkan adalah **40% nilai pengadaan MICE berasal dari UMKM lokal Medan dan Sumatera Utara pada 2027**.

Governance menjadi dasar untuk memastikan pengembangan MICE berjalan secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Fokusnya meliputi penguatan regulasi, sertifikasi industri, pelaporan keberlanjutan, dan keterbukaan data. Target awalnya adalah **100% kegiatan MICE yang disubsidi APBD memenuhi standar G-Dasar pada 2026**.

5.2 GSTC MICE CRITERIA SEBAGAI ACUAN GLOBAL

GSTC MICE Criteria V1.0 digunakan sebagai acuan global untuk memperkuat penerapan keberlanjutan dalam ekosistem MICE. Kerangka ini mencakup empat bidang utama yang relevan dengan MSM MODEL Model, yaitu pengelolaan keberlanjutan, manfaat sosial dan ekonomi, pelestarian warisan budaya, serta pengelolaan dampak lingkungan.

Komponen GSTC	Penerapan dalam MSM MODEL Model
Section A - Sustainable Management	Tata kelola, perencanaan, dan pengelolaan keberlanjutan
Section B - Social & Economic Benefits	Pemberdayaan masyarakat, UMKM, dan manfaat ekonomi lokal
Section C - Cultural Heritage	Perlindungan dan pelestarian warisan budaya
Section D - Environmental Impacts	Pengelolaan energi, air, emisi, limbah, dan lingkungan

Dalam MSM MODEL **ESG berfungsi sebagai kerangka pengelolaan**, sedangkan **GSTC MICE Criteria menjadi acuan global** untuk memperkuat kualitas dan kredibilitas penerapannya. Keduanya diterapkan secara bertahap melalui pendekatan inovasi inkremental sesuai dengan kapasitas Kota Medan.

5.3 MEDAN MICE SUSTAINABILITY ROADMAP 2026-2031

Road Map implementasi MSM MODEL Model disusun dalam empat fase selama periode 2026-2031, yaitu Fase I Fondasi, Fase II Implementasi, Fase III Percepatan dan Perluasan, serta Fase IV Keunggulan. Fase I diarahkan untuk memahami kondisi awal, membangun baseline, meningkatkan kapasitas, dan menetapkan prioritas keberlanjutan. Fase II berfokus pada pengujian dan penerapan praktik keberlanjutan melalui program percontohan, SOP, pengukuran, dan penguatan kolaborasi Hexahelix. Fase III memperluas praktik yang telah terbukti melalui sertifikasi, pelaporan keberlanjutan, GDS-Index, MICE Ambassador, dan replikasi model. Fase IV diarahkan untuk memperkuat posisi Medan sebagai destinasi MICE berkelanjutan melalui peningkatan sertifikasi venue, pengembangan net-zero event, penguatan jejaring ASEAN, serta kontribusi terhadap standar MICE berkelanjutan nasional. Dengan demikian, setiap fase dibangun berdasarkan hasil fase sebelumnya, sementara siklus SCAN-SEED-SCALE-SUSTAIN-SHARE menjadi mekanisme kerja yang memastikan proses tersebut terus dievaluasi, dipelajari, dan diperbaiki..

ROADMAP MSM MODEL

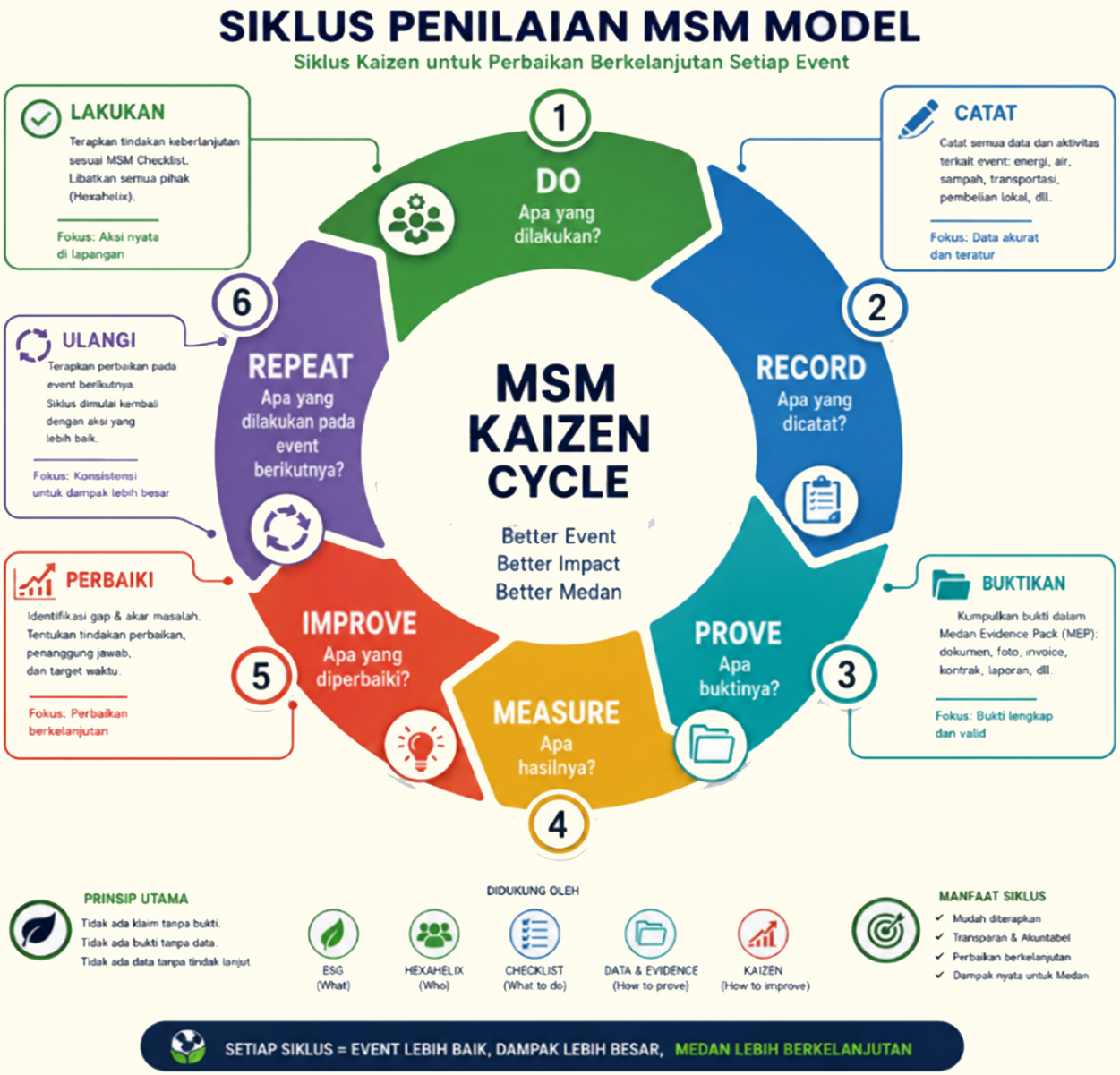
Fase	Periode	Pertanyaan Utama	Fokus	Hasil
I. Fondasi	2026-2027	*Kita mulai dari mana?*	Baseline, kapasitas, prioritas	**Dasar perubahan**
II. Implementasi	2027-2028	*Apa yang bisa kita lakukan?*	Pilot, SOP, ESG, data	**Praktik teruji**
III. Percepatan & Perluasan	2028-2029	*Apa yang berhasil dan bisa diperluas?*	Sertifikasi, pelaporan, GDS-Index, replikasi	**Skala meningkat**
IV. Keunggulan	2029-2031	*Bagaimana menjadi destinasi unggul?*	Net-zero, ASEAN, standar, reputasi	**Daya saing meningkat**

“Roadmap ini menempatkan keberlanjutan sebagai proses perubahan yang bertahap, terukur, dan berkelanjutan. ESG menjadi dasar pengelolaan, GSTC menjadi acuan global, dan inovasi inkremental menjadi pendekatan untuk menerjemahkan standar tersebut ke dalam praktik yang sesuai dengan kapasitas Kota Medan. Tujuan akhirnya bukan sekadar memenuhi standar, tetapi membangun ekosistem MICE yang memiliki kinerja terukur, tata kelola yang terpercaya, manfaat nyata bagi masyarakat, dan daya saing di tingkat nasional serta ASEAN”.

BAB VI
CHECKLIST PILAR LINGKUNGAN - ENVIRONMENT

Berdasarkan temuan penelitian, Medan menghadapi persoalan data yang masih manual, belum adanya interoperabilitas antarhotel-venue-EO, serta digital trust barrier. Karena itu, instrumen tidak tepat jika langsung memaksakan teknologi tinggi; harus dimulai dari pencatatan sederhana dan berkembang secara bertahap.

"Kebaruan instrumen MSM MODEL tidak diklaim sebagai penciptaan standar keberlanjutan yang berdiri sendiri, melainkan terletak pada integrasi standar global dengan konteks lokal Kota Medan melalui pembagian tanggung jawab sektoral, pengukuran pada tingkat kegiatan, pembuktian berbasis evidence, kesiapan teknologi bertahap, dan mekanisme perbaikan berkelanjutan berbasis Kaizen dalam arsitektur kolaborasi Hexahelix."



Keterkaitan Komponen MSM MODEL

Komponen	Pertanyaan Kunci	Fungsi dalam MSM MODEL
ESG	**Apa yang harus dicapai?**	Menetapkan arah dan sasaran keberlanjutan pada aspek **lingkungan, sosial, dan tata kelola**.
Hexahelix	**Siapa yang bergerak?**	Menjelaskan peran **pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi** dalam mencapai sasaran bersama.
Checklist	**Apa yang harus dilakukan?**	Menerjemahkan sasaran ESG menjadi **tindakan yang jelas dan dapat dilaksanakan**.
Evidence	**Bagaimana membuktikannya?**	Menunjukkan bahwa tindakan benar-benar dilakukan melalui **dokumen, catatan, foto, laporan, atau bukti lain yang relevan**.
Data	**Bagaimana mengukurnya?**	Mengubah bukti menjadi **informasi yang dapat diukur, dibandingkan, dan dievaluasi**.
Kaizen	**Bagaimana memperbaikinya?**	Menggunakan hasil pengukuran untuk melakukan **perbaikan bertahap dan berkelanjutan**.

Inilah yang menempatkan Checklist sebagai bagian dari MSM MODEL, bukan sekadar daftar pemeriksaan keberlanjutan. Checklist menjadi penghubung antara sasaran ESG dan tindakan nyata; Evidence memastikan tindakan dapat dibuktikan; Data memungkinkan kinerja diukur; sedangkan Kaizen menggunakan hasil pengukuran tersebut untuk mendorong perbaikan berikutnya.

PILAR LINGKUNGAN - ENVIRONMENT (E)

Prinsip:
Lakukan → Catat → Buktikan → Ukur → Perbaiki

Checklist ini bukan sekadar daftar kepatuhan. Setiap indikator menghubungkan standar, tindakan nyata, pihak yang bertanggung jawab, bukti, hasil pengukuran, dan perbaikan berikutnya.

Dalam MSM MODEL Model, checklist tidak berhenti pada tanda centang. Setiap tindakan harus dapat dibuktikan dan, bila memungkinkan, diukur hasilnya. Hasil pengukuran kemudian digunakan untuk menentukan perbaikan pada kegiatan berikutnya. Dengan cara ini, satu kegiatan tidak hanya menghasilkan sebuah acara, tetapi juga menghasilkan data dan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan. Proses tersebut membentuk siklus perbaikan berkelanjutan atau Kaizen: melakukan, mencatat, membuktikan, mengukur, memperbaiki, dan mengulanginya pada kegiatan berikutnya.

“Bukan sekadar sudah dilakukan. Harus dapat dibuktikan, diukur, dan diperbaiki.”

CONTOH PRAKTIS MSM MODEL

Dari Checklist Menjadi Perbaikan Nyata

E-1.3 | PENGGUNAAN LAMPU LED

Setiap tindakan harus dicatat, dibuktikan, diukur hasilnya, dan ditindaklanjuti (Siklus Kaizen MSM Model)

1 LAKUKAN

Apa yang dilakukan?



Hotel mengganti lampu yang masih boros energi dengan lampu LED.

Contoh:
300 unit lampu diganti dengan LED.

2 CATAT

Apa yang dicatat?

Hotel mencatat apa yang telah dilakukan.

Data yang dicatat:

- Jumlah lampu yang diganti
- Lokasi pemasangan
- Tanggal penggantian
- Jenis dan spesifikasi lampu



3 BUKTIKAN

Apa buktinya?

Hotel menyimpan bukti bahwa penggantian benar-benar dilakukan.

Bukti yang disiapkan:

- Foto sebelum dan sesudah
- Invoice pembelian
- Daftar lampu
- Spesifikasi lampu LED
- Dokumen pemasangan

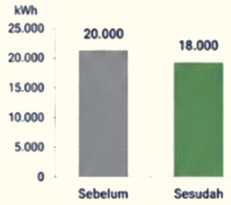
Simpan di:
MEDAN EVIDENCE PACK (MEP)
04 Foto & Dokumen → E-1.3 Lampu LED

4 UKUR

Bagaimana hasilnya?

Hotel membandingkan penggunaan energi sebelum dan sesudah penggantian lampu.

Contoh Perbandingan Energi



Hasil:
Penggunaan energi turun 10% (2.000 kWh)

5 TINJAU HASIL

Apakah sudah sesuai target?

Hotel melihat apakah penghematan yang terjadi sudah sesuai target.

SUDAH SESUAI TARGET
Pertahankan praktik baik ini.

ATAU

BELUM SESUAI TARGET
Cari penyebabnya.

6 PERBAIKI

Apa yang diperbaiki?

Jika penggunaan energi masih tinggi, hotel memeriksa area lain.

Contoh area yang diperiksa:

- Lampu yang masih boros
- Lampu yang menyala ketika ruangan tidak digunakan
- Penggunaan AC
- Peralatan listrik
- Area dengan konsumsi energi terbesar

Hasil pemeriksaan menjadi dasar tindakan berikutnya.

7 ULANGI

Lanjut ke kegiatan berikutnya

Perbaikan diterapkan pada area atau kegiatan berikutnya.

Setiap kegiatan menghasilkan data dan pengalaman baru yang digunakan untuk meningkatkan kinerja pada kegiatan berikutnya.

MEDAN EVIDENCE PACK (MEP)

Semua bukti disimpan dalam satu struktur folder yang rapi dan mudah diperiksa.

01	02	03	04	05	06	07
Kebijakan & SOP	Data Dasar (Baseline)	Data Event	Foto & Dokumen	Perhitungan	Hasil/Kinerja	Tindak Lanjut
Kebijakan hemat energi, SOP pengelolaan energi, dll.	Data energi sebelum tindakan dilakukan.	Data konsumsi energi untuk event tertentu (Event ID).	Foto, invoice, daftar lampu, spesifikasi, dll.	Perhitungan penghematan, kWh/peserta, persentase, dll.	Hasil penghematan energi, capaian target, grafik, dll.	Rencana perbaikan, penanggung jawab, target waktu, dll.

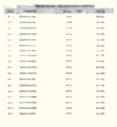
Contoh isi folder 04 – Foto & Dokumen → E-1.3 Lampu LED



Foto sebelum & sesudah



Invoice pembelian



Daftar lampu



Spesifikasi LED



Dokumen pemasangan

MANFAAT SIKLUS MSM MODEL

- Tidak hanya patuh checklist, tetapi benar-benar mengurangi dampak lingkungan.
- Data akurat → keputusan tepat → penghematan meningkat.
- Meningkatkan reputasi hotel dan kepercayaan penyelenggara event.
- Mendukung Medan menjadi destinasi MICE yang berkelanjutan.

PRINSIP UTAMA: LAKUKAN – CATAT – BUKTIKAN – UKUR – TINJAU – PERBAIKI – ULANGI

Satu siklus untuk satu event, dampak lebih baik untuk event berikutnya.

E.1 MANAJEMEN ENERGI

Hemat Energi Sejak Hari Pertama

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-1.1	Memiliki kebijakan tertulis tentang efisiensi energi yang disetujui pimpinan dan dikomunikasikan kepada staf serta vendor.	Buat satu kebijakan sederhana tentang hemat energi. Pimpinan menandatangani. Sampaikan kepada staf dan vendor. Tempelkan di area kerja yang mudah dilihat.	● **Dasar**	**HV, EAO, EXH, CCO, F&B**	☐ Ya ☐ ebagian ☐ Belum	Kebijakan bertanda tangan; bukti sosialisasi; foto pemasangan; bukti penyampaian kepada vendor
E-1.2	Mengukur dan mencatat konsumsi energi berdasarkan sumber dan periode penggunaan.	Catat listrik dan bahan bakar secara rutin. Untuk setiap event, gunakan **Event ID** agar data energi dapat dikaitkan dengan kegiatan tertentu.	● **Dasar**	**AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B**	☐ Ya ☐ ebagian ☐ Belum	Tagihan listrik; catatan meter; data BBM; rekap energi; Event ID
E-1.3	Menggunakan lampu LED dan pengendalian pencahayaan pada area yang sesuai.	Ganti lampu yang boros dengan LED. Gunakan sensor gerak atau timer di koridor, toilet, gudang, dan area yang sering lupa dimatikan.	● **Dasar**	**HV, EXH, CCO, F&B**	☐ Ya ☐ ebagian ☐ Belum	Daftar lampu; spesifikasi LED; bukti pembelian; foto pemasangan; data sebelum-sesudah jika tersedia
E-1.4	Memiliki target pengurangan energi berdasarkan *baseline*.	Tentukan penggunaan energi awal. Tetapkan target pengurangan dan ukur hasilnya setiap tahun. Untuk event, gunakan **kWh/peserta** jika datanya tersedia.	◆ **Menengah**	**Semua sektor**	☐ Ya ☐ ebagian ☐ Belum	Data *baseline*; target; data aktual; perhitungan; laporan evaluasi
E-1.5	Menggunakan energi terbarukan atau sumber energi rendah emisi secara terukur.	Gunakan panel surya, REC, atau sumber energi terbarukan lain yang sesuai. Catat berapa persen energi berasal dari sumber tersebut.	◆ **Menengah**	**HV, EAO, EXH, CCO**	☐ Ya ☐Sebagian ☐ Belum	Sertifikat/kontrak; data kWh/MWh; bukti pembelian REC; foto panel surya; perhitungan persentase

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

E.2 MANAJEMEN AIR

Gunakan Secukupnya, Ukur dengan Jelas

Untuk MSM MODEL Model, air tidak cukup dinilai dari keberadaan program hemat air. Yang harus diketahui adalah **berapa air digunakan dan di mana penggunaan terbesar terjadi**.

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-2.1	Memiliki kebijakan penghematan air.	Buat aturan sederhana untuk menghemat air dan sampaikan kepada staf serta vendor.	● **Dasar**	**HV, EAO, EXH, CCO, F&B**	☐ Ya ☐Sebagian ☐ Belum	Kebijakan; SOP; bukti sosialisasi
E-2.2	Mengukur penggunaan air secara berkala.	Catat penggunaan air bulanan. Untuk event, gunakan data venue dan kaitkan dengan Event ID bila memungkinkan.	● **Dasar**	**HV, EXH, CCO, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Meter air; tagihan; rekap penggunaan; Event ID
E-2.3	Menggunakan peralatan yang	Gunakan keran hemat air, *dual flush*, sensor, atau teknologi lain yang sesuai.	● **Dasar**	**HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Foto; spesifikasi; invoice; daftar peralatan

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
	membantu menghemat air.					
E-2.4	Memiliki target pengurangan penggunaan air.	Tentukan *baseline*, buat target pengurangan, dan bandingkan hasilnya secara berkala.	◆ **Menengah**	**Semua sektor yang menggunakan air**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Baseline*; target; data aktual; laporan
E-2.5	Memiliki tindakan untuk mencegah pemborosan atau kebocoran air.	Periksa kebocoran secara rutin dan segera perbaiki jika ditemukan.	● **Dasar**	**HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Checklist pemeriksaan; laporan perbaikan; foto

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

E.3 PENGELOLAAN SAMPAH

Kurangi Sebelum Mengolah

Ini harus menjadi salah satu kekuatan MSM MODEL karena temuan penelitian menunjukkan bahwa perubahan kebiasaan pengelolaan sampah membutuhkan waktu dan insentif. Informan melaporkan bahwa pemilahan empat kategori membutuhkan sekitar enam bulan sebelum menjadi kebiasaan staf.

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-3.1	Memiliki sistem pemilahan sampah.	Pisahkan sampah sesuai kategori yang digunakan di lokasi dan pastikan staf memahami cara memilah.	● **Dasar**	**Semua sektor**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Foto tempat sampah; SOP; bukti sosialisasi
E-3.2	Mengurangi barang sekali pakai.	Kurangi atau hilangkan plastik, botol, kemasan, dan perlengkapan sekali pakai yang	◆ **Menengah**	**EAO, EXH, CCO, HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kebijakan; daftar pengadaan; foto; data pengurangan
E-3.3	Mengukur jumlah sampah yang dihasilkan.	Timbang atau estimasikan sampah berdasarkan kategori dan catat hasilnya per event jika memungkinkan.	◆ **Menengah**	**EAO, EXH, CCO, HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Timbangan; rekap kg; Event ID; laporan
E-3.4	Memastikan sampah yang dapat digunakan kembali atau didaur ulang memiliki jalur yang jelas.	Pastikan sampah terpilah dikirim kepada pengelola yang tepat dan tidak kembali tercampur.	◆ **Menengah**	**HV, EAO, EXH, CCO, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Bukti pengangkutan; surat penerimaan; foto; kontrak vendor
E-3.5	Memiliki target pengurangan sampah.	Tetapkan target dan ukur hasilnya berdasarkan data sebelumnya.	★ **Lanjutan**	**Semua sektor**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Baseline*; target; laporan; data per event

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

E.4 PENGADAAN DAN PRODUK LOKAL

Di sinilah checklist MSM MODEL mulai benar-benar memperlihatkan **karakter Medan dan Sumatera Utara**.

Temuan penelitian menunjukkan praktik *Farm-to-Table* telah menghubungkan kegiatan MICE dengan pemasok lokal Sumatera Utara, termasuk Berastagi, Belawan, dan UMKM kuliner Medan.

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-4.1	Memprioritaskan pemasok lokal yang memenuhi persyaratan kualitas.	Cari dan gunakan pemasok dari Medan dan Sumatera Utara jika kualitas, keamanan, harga, dan kapasitasnya sesuai.	◆ **Menengah**	**EAO, EXH, CCO,**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Daftar pemasok; invoice; alamat pemasok
E-4.2	Mengukur proporsi pembelian lokal.	Hitung nilai atau persentase pembelian dari pemasok lokal.	◆ **Menengah**	**EAO, HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Rekap pembelian; invoice; persentase
E-4.3	Mengutamakan produk yang memiliki cerita dan nilai lokal.	Gunakan produk lokal yang dapat memperkuat pengalaman peserta tanpa menjadikan budaya sekadar dekorasi.	★ **Lanjutan**	**EAO, EXH, CCO, HV, F&B**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Daftar produk; profil pemasok; foto; cerita produk

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

E.5 EMISI DAN TRANSPORTASI

Untuk Medan, transportasi harus diperlakukan sebagai bagian dari dampak event, bukan hanya urusan operasional kendaraan.

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-5.1	Mengidentifikasi moda transportasi peserta.	Catat bagaimana peserta datang dan bergerak selama event jika datanya dapat diperoleh.	◆ **Menengah**	**EAO, CCO, HV, TR**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Form peserta; survei; rekap moda
E-5.2	Mendorong penggunaan transportasi yang lebih rendah emisi.	Sediakan informasi transportasi umum, *shuttle*, berjalan kaki, berbagi kendaraan, atau kendaraan rendah emisi bila tersedia.	◆ **Menengah**	**EAO, CCO, HV, TR**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Informasi transportasi; jadwal shuttle; foto; data penggunaan
E-5.3	Mengukur emisi transportasi jika data memungkinkan.	Gunakan data jarak, jumlah perjalanan, jenis kendaraan, dan jumlah peserta untuk membuat estimasi emisi.	★ **Lanjutan**	**EAO, CCO, TR**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Data perjalanan; jenis kendaraan; kalkulasi emisi

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

E.6 TEKNOLOGI DAN DATA LINGKUNGAN

Temuan penelitian secara eksplisit menunjukkan kebutuhan **smart metering, event-level data, dan interoperabilitas data** antarhotel, venue, dan EO di Medan.

Kode	Kriteria (Standar)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
E-6.1	Memiliki sistem pencatatan data lingkungan.	Mulai dengan Excel atau Google Sheets. Catat minimal energi, air, dan sampah.	● **Dasar**	**Semua sektor yang menghasilkan data**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	File data; format pencatatan
E-6.2	Data lingkungan dapat dikaitkan dengan event tertentu.	Gunakan **Event ID** yang sama pada data energi, air, sampah, dan aktivitas terkait.	◆ **Menengah**	**EAO, CCO, HV**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Event ID; rekap data event
E-6.3	Data dapat digunakan untuk membuat laporan keberlanjutan event.	Setelah event selesai, gunakan data yang tersedia untuk membuat ringkasan dampak lingkungan.	◆ **Menengah**	**EAO, CCO, HV**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Sustainability report; data pendukung
E-6.4	Sistem data dapat berkembang menuju interoperabilitas.	Gunakan format data yang seragam sehingga data hotel, venue, dan EO dapat dibandingkan dan digabungkan.	★ **Lanjutan**	**Teknologi + semua sektor terkait**	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Data dictionary; format data; sistem/dashboard

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

BAB VII
CHECKLIST PILAR SOSIAL

Prinsip MSM MODEL :

Libatkan → Lindungi → Beri Akses → Hormati → Ukur → Perbaiki

Pilar Sosial MSM MODEL Model memastikan bahwa kegiatan MICE tidak hanya menghasilkan acara yang berhasil, tetapi juga memberikan manfaat yang adil kepada masyarakat, melindungi pekerja, membuka akses yang setara, menghormati budaya lokal, mencegah dampak negatif terhadap masyarakat, dan meninggalkan manfaat setelah acara selesai.

7.1 - LOCAL VALUE & COMMUNITY EMPOWERMENT

Temuan penelitian menunjukkan bahwa UMKM lokal sudah dilibatkan dalam event di Medan, tetapi persoalan utamanya adalah belum adanya pengukuran yang konsisten terhadap manfaat tersebut. Karena itu, MSM MODEL tidak cukup meminta "gunakan UMKM lokal", tetapi harus meminta bukti nilai dan manfaatnya.

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-1.1	Pengadaan memprioritaskan UMKM dan pemasok lokal yang memenuhi kebutuhan event.	Cari pemasok dari Medan dan Sumatera Utara terlebih dahulu sebelum mencari pemasok dari luar daerah.	● **Dasar**	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Daftar vendor, profil/alamat vendor, invoice, kontrak
S-1.2	Nilai pembelian lokal dicatat dan diukur.	Hitung nilai rupiah dan persentase pembelian dari pemasok lokal.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Rekap pembelian, invoice, perhitungan persentase
S-1.3	UMKM lokal memperoleh akses yang layak untuk berjualan atau mempromosikan produk.	Sediakan *booth*, bazar, *pop-up market*, atau ruang promosi dengan syarat yang wajar dan tidak memberatkan UMKM.	● **Dasar**	EAO, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Denah, daftar UMKM, foto, kontrak/undangan
S-1.4	Dampak ekonomi lokal setelah event dapat ditunjukkan.	Catat jumlah UMKM, vendor lokal, tenaga kerja lokal, nilai transaksi, dan manfaat ekonomi yang tercipta.	★ **Lanjutan**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Laporan *Local Economic Impact*, data vendor, data tenaga kerja

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

S.2 - DECENT WORK & EVENT WORKER PROTECTION

Event berkelanjutan dimulai dari pekerja yang terlindungi

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-2.1	Tenaga kerja lokal memperoleh kesempatan kerja yang adil sesuai kompetensi.	Berikan kesempatan kepada tenaga kerja Medan dan Sumatera Utara tanpa diskriminasi.	● **Dasar**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Data pekerja, kebijakan rekrutmen, asal tenaga kerja
S-2.2	Setiap pekerja memiliki ketentuan kerja yang jelas sebelum bertugas.	Jelaskan tugas, waktu kerja, upah, istirahat, tanggung jawab, dan hak pekerja.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kontrak, surat tugas, daftar pekerja
S-2.3	Pembayaran pekerja dilakukan secara adil, tepat waktu, dan sesuai ketentuan yang berlaku.	Pastikan pekerja dan tenaga alih daya menerima pembayaran sesuai kesepakatan dan ketentuan yang berlaku.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kontrak, payroll, invoice, bukti transfer
S-2.4	Pekerja memperoleh perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja.	Lakukan *briefing*, identifikasi risiko, siapkan perlindungan yang diperlukan, dan jelaskan prosedur keadaan darurat.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Risk assessment*, briefing, daftar hadir, foto
S-2.5	Lingkungan kerja bebas dari diskriminasi, pelecehan, kerja paksa, dan eksploitasi.	Terapkan kebijakan *zero tolerance* dan sediakan saluran pengaduan yang aman.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kebijakan, SOP, bukti sosialisasi, log pengaduan
S-2.6	Pekerja memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kemampuan.	Berikan pelatihan sesuai pekerjaan, termasuk pelayanan, keselamatan, keberlanjutan, dan keterampilan teknis.	◆ **Menengah**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Materi, daftar hadir, sertifikat, evaluasi

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

S.3 - ACCESSIBILITY & INCLUSION

Setiap orang harus dapat mengikuti event secara layak dan bermartabat

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-3.1	Akses fisik tersedia dari kedatangan sampai area acara.	Periksa parkir, pintu masuk, ramp/lift, jalur, tempat duduk, toilet, dan jalur evakuasi.	● **Wajib**	HV, CCO, EAO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Accessibility checklist*, denah, foto
S-3.2	Informasi event dapat diakses oleh peserta dengan kebutuhan berbeda.	Gunakan informasi yang mudah dibaca dan, bila diperlukan, *caption*, bahasa isyarat, materi digital yang aksesibel, atau bentuk bantuan lainnya.	◆ **Menengah**	AV, EAO, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Materi acara, video, *caption*, dokumentasi
S-3.3	Kebutuhan khusus peserta diketahui sebelum acara.	Masukkan kebutuhan aksesibilitas, pendamping, diet, dan kebutuhan khusus dalam formulir registrasi.	● **Dasar**	EAO, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Form registrasi, rekap kebutuhan, bukti konfirmasi
S-3.4	Kebutuhan makanan peserta dipenuhi secara aman dan jelas.	Sediakan informasi halal, vegetarian, vegan, alergi, dan kebutuhan diet lainnya.	● **Wajib**	F&B, HV, EAO, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Menu, label makanan, formulir kebutuhan
S-3.5	Peserta yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh layanan yang layak.	Siapkan petugas yang memahami cara membantu peserta tanpa mengurangi privasi dan martabatnya.	◆ **Menengah**	HV, EAO, CCO, TR	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	SOP, daftar petugas, briefing
S-3.6	Aksesibilitas diperiksa sebelum event dimulai.	Lakukan *pre-event accessibility walk-through* dan perbaiki kekurangan sebelum peserta datang.	★ **Lanjutan**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Checklist, foto temuan, bukti tindakan koreksi

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

S.4 - CULTURAL INTEGRITY

Budaya bukan dekorasi

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-4.1	Unsur budaya lokal digunakan secara autentik dan sesuai konteks.	Pastikan seni, makanan, motif, simbol, cerita, dan tradisi digunakan dengan penjelasan yang benar.	◆ **Menengah**	AV, EAO, EXH, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Program acara, narasi budaya, profil pelaku
S-4.2	Komunitas atau pelaku budaya dilibatkan sebelum unsur budaya digunakan.	Konsultasikan penggunaan budaya sejak tahap perencanaan, bukan setelah desain acara selesai.	● **Wajib**	EAO, EXH, CCO, AV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Notulen, bukti konsultasi, persetujuan
S-4.3	Unsur budaya yang sakral atau sensitif tidak digunakan sembarangan.	Jangan menjadikan ritual, simbol sakral, benda adat, atau tradisi tertentu sebagai dekorasi atau hiburan tanpa dasar yang benar dan persetujuan yang sesuai.	● **Wajib**	Semua sektor terkait	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	SOP budaya, hasil konsultasi, persetujuan
S-4.4	Seniman, pengrajin, dan pemilik pengetahuan budaya memperoleh kompensasi yang adil.	Tetapkan honor, hak penggunaan, kredit, dan pembayaran secara jelas sebelum kegiatan.	● **Wajib**	EAO, EXH, CCO, AV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kontrak, invoice, bukti pembayaran
S-4.5	Hak dan kepemilikan budaya dihormati.	Jangan menggunakan motif, foto, cerita, karya, atau simbol lokal untuk kepentingan komersial tanpa izin yang sesuai.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, AV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Izin, kontrak, sumber karya
S-4.6	Manfaat ekonomi penggunaan budaya dapat ditelusuri.	Catat nilai transaksi, jumlah pelaku budaya, honor, atau bentuk manfaat lain yang diterima komunitas.	★ **Lanjutan**	EAO, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Rekap transaksi, laporan manfaat, bukti pembayaran

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

S.5 - COMMUNITY IMPACT & ACCOUNTABILITY

Event tidak boleh memindahkan bebannya kepada masyarakat

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-5.1	Dampak event terhadap masyarakat sekitar diidentifikasi sebelum event.	Periksa kemacetan, parkir, kebisingan, keamanan, akses warga, dan potensi gangguan lainnya.	● **Dasar**	EAO, CCO, HV, TR	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Community Impact Assessment*
S-5.2	Masyarakat sekitar memiliki saluran komunikasi sebelum dan selama event.	Sediakan kontak yang jelas untuk pertanyaan, keluhan, atau keadaan darurat.	● **Wajib**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Nomor kontak, SOP, pengumuman
S-5.3	Keluhan masyarakat dicatat dan ditindaklanjuti.	Catat keluhan, waktu penerimaan, penanggung jawab, tindakan, dan hasil penyelesaian.	◆ **Menengah**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Grievance log*, bukti tindakan
S-5.4	Event tidak mengganggu akses masyarakat terhadap layanan dan aktivitas penting.	Pastikan event tidak menghambat akses jalan, fasilitas publik, layanan kesehatan, tempat ibadah, atau aktivitas masyarakat.	● **Wajib**	EAO, CCO, HV, TR	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Impact assessment*, koordinasi, denah
S-5.5	Hasil evaluasi masyarakat digunakan untuk memperbaiki event berikutnya.	Masukkan keluhan dan masukan masyarakat ke dalam rencana perbaikan.	★ **Lanjutan**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Survei, laporan evaluasi, *improvement plan*

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

S.6 - SOCIAL LEGACY & LEARNING

Event selesai, manfaat tidak ikut selesai

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
S-6.1	Event memiliki tujuan manfaat sosial yang direncanakan sejak awal.	Tentukan satu atau lebih manfaat yang ingin ditinggalkan setelah event.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Social Legacy Plan*
S-6.2	Event meningkatkan kapasitas pelaku lokal atau masyarakat.	Gunakan event sebagai kesempatan untuk pelatihan, peningkatan keterampilan, promosi UMKM, jejaring, atau pengembangan usaha.	◆ **Menengah**	Semua sektor terkait	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Materi, daftar peserta, foto, laporan
S-6.3	Manfaat sosial setelah event dapat diukur.	Catat penerima manfaat, jenis manfaat, nilai manfaat, dan perubahan yang terjadi.	★ **Lanjutan**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Data penerima manfaat, survei, laporan
S-6.4	Pembelajaran dari event digunakan untuk event berikutnya.	Masukkan hasil evaluasi ke dalam rencana keberlanjutan event berikutnya.	★ **Lanjutan**	Semua sektor terkait	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Evaluasi, *improvement plan*, Event ID berikutnya

“Pilar Sosial MSM MODEL tidak ditempatkan sebagai daftar kepatuhan sosial semata, tetapi sebagai mekanisme untuk memastikan bahwa kegiatan MICE menghasilkan manfaat yang adil bagi masyarakat, melindungi pekerja, menyediakan akses yang setara, menghormati integritas budaya, mencegah dampak negatif terhadap komunitas, dan meninggalkan manfaat setelah kegiatan selesai. Instrumen ini mengadaptasi prinsip keberlanjutan ke dalam konteks Kota Medan melalui pengukuran manfaat ekonomi lokal, perlindungan pekerja event, aksesibilitas, mekanisme persetujuan budaya, Community Impact Assessment, dan social legacy. Setiap indikator dilengkapi dengan penanggung jawab, status penerapan, bukti, dan tindak lanjut sehingga hasil penilaian dapat digunakan sebagai dasar perbaikan berkelanjutan”.

PILAR SOSIAL MSM MODEL

PEOPLE • COMMUNITY • INCLUSION • CULTURE • LEGACY • EVIDENCE

Setiap event MICE tidak hanya sukses dalam penyelenggaraan,
tetapi juga memberikan manfaat nyata bagi manusia, komunitas, budaya, dan masa depan.

1 PEOPLE

Pekerja terlindungi.



- Keselamatan & kesehatan kerja
- Upah adil & tepat waktu
- Bebas diskriminasi & pelecehan
- Perlindungan pekerja event & tenaga alih daya
- Kesempatan belajar & berkembang

TANGGUNG JAWAB UTAMA
Semua Sektor

2 COMMUNITY

Masyarakat dilibatkan dan tidak dirugikan.



- Dilibatkan sejak perencanaan
- Community Impact Assessment sebelum event
- Saluran komunikasi & pengaduan
- Tidak mengganggu layanan publik & akses warga
- Manfaat ekonomi bagi warga lokal

TANGGUNG JAWAB UTAMA
EO, CCO, Hotel/Venue, Transportasi

3 INCLUSION

Setiap orang dapat berpartisipasi.



- Akses fisik yang mudah dan aman
- Informasi dapat diakses semua
- Kebutuhan khusus diidentifikasi & dipenuhi
- Makanan aman & sesuai kebutuhan
- Layanan bantuan yang layak & bermartabat

TANGGUNG JAWAB UTAMA
Hotel/Venue, EO, F&B, Transportasi, Audiovisual

4 CULTURE

Budaya dihormati dan memberikan manfaat kepada pemiliknya.



- Konsultasi & persetujuan komunitas budaya
- Penggunaan sesuai konteks & tidak sakral disalahartikan
- Kompensasi yang layak bagi seniman/pengrajin
- Hak & kekayaan budaya dihormati
- Manfaat ekonomi kembali ke komunitas budaya

TANGGUNG JAWAB UTAMA
EO, CCO, Audiovisual, F&B, Exhibition

5 LEGACY

Event meninggalkan manfaat.



- Manfaat sosial direncanakan sejak awal
- Kegiatan meningkatkan kapasitas lokal
- Manfaat terukur setelah event selesai
- Menjadi pembelajaran untuk event berikutnya

TANGGUNG JAWAB UTAMA
EO, CCO, Hotel/Venue

6 EVIDENCE

Semua dapat dibuktikan.



- Ada data & dokumen
- Ada foto & catatan
- Ada perhitungan hasil
- Ada laporan & analisis
- Ada tindak lanjut perbaikan

TANGGUNG JAWAB UTAMA
Semua Sektor

SIKLUS KEBERLANJUTAN SOSIAL MSM MODEL

LIBATKAN — Libatkan pemangku kepentingan sejak awal
→ **RANCANG** — Rencanakan dampak sosial yang diinginkan
→ **LAKSANAKAN** — Jalankan event dengan tanggung jawab sosial
→ **UKUR** — Ukur manfaat & dampak sosial yang terjadi
→ **PERBAIKI** — Gunakan hasil untuk perbaikan berkelanjutan
→ **TINGKATKAN** — Tingkatkan manfaat untuk event berikutnya

MANFAAT PILAR SOSIAL MSM MODEL

- Pekerja aman, sejahtera, dan berdaya
- Komunitas maju, tidak dirugikan, suara didengar
- Budaya terjaga, dihormati, dan berkembang
- Manfaat nyata bertahan setelah event selesai
- Event lebih berkualitas, berkelanjutan, dan berdaya saing global
- Transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya

MICE BERKELANJUTAN BUKAN SEKADAR MENGADAKAN EVENT,
TAPI MEMBANGUN KEHIDUPAN YANG LEBIH BAIK BAGI MANUSIA, KOMUNITAS, BUDAYA, DAN KOTA MEDAN.

NOVELTY MSM SOCIAL CHECKLIST

4 SIGNATURE ELEMENTS FOR SUSTAINABLE MICE IN MEDAN

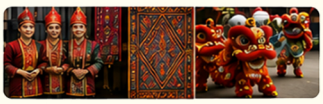
MICE BUKAN HANYA TENTANG ACARA, TAPI TENTANG MANUSIA, KOMUNITAS, BUDAYA DAN MANFAAT YANG BERKELANJUTAN

1 CULTURAL CONSENT PROTOCOL

Budaya tidak digunakan sebelum ada konsultasi dan persetujuan yang tepat.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Konsultasi dengan komunitas/pejaga budaya sejak tahap perencanaan.
- Dapatkan persetujuan penggunaan unsur budaya.
- Gunakan budaya secara autentik dan sesuai konteks.
- Pastikan komunitas mendapatkan manfaat yang adil.



BUKTI UTAMA (EVIDENCE)

- Notulen & bukti konsultasi
- Surat persetujuan / izin penggunaan budaya
- Kontrak & kesepakatan manfaat
- Dokumentasi penggunaan budaya yang autentik

CULTURAL CHECKPOINT
Sebelum budaya digunakan, cek: Konsultasi → Persetujuan → Manfaat

2 COMMUNITY IMPACT ASSESSMENT

Dampak event kepada masyarakat diperiksa sebelum event, bukan setelah masalah terjadi.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Identifikasi potensi dampak (kemacetan, kebisingan, parkir, keamanan, akses warga).
- Konsultasi awal dengan masyarakat sekitar.
- Siapkan rencana mitigasi dan komunikasi.
- Sediakan saluran pengaduan sebelum & selama event.
- Evaluasi dampak setelah event selesai.



BUKTI UTAMA (EVIDENCE)

- Community Impact Assessment
- Daftar konsultasi & komunikasi masyarakat
- Rencana mitigasi dampak
- Log keluhan & tindak lanjut
- Hasil evaluasi dampak (pasca event)

LISTEN – PLAN – ACT – REVIEW
Dengar masyarakat, rencanakan, lakukan, evaluasi, perbaiki.

3 EVENT WORKER PROTECTION

Perlindungan tidak hanya untuk karyawan tetap, tetapi juga pekerja event dan tenaga alih daya.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Berikan kontrak & informasi kerja yang jelas.
- Pembayaran adil, tepat waktu, tanpa potongan tidak sah.
- Keselamatan & kesehatan kerja terjamin.
- Bebas diskriminasi, pelecehan, kerja paksa, dan pekerja anak.
- Sediakan saluran pengaduan yang aman.
- Berikan pelatihan & pengambangan.



BUKTI UTAMA (EVIDENCE)

- Kontrak kerja & surat tugas
- Daftar hadir briefing K3 & pelatihan
- Payroll & bukti pembayaran
- SOP K3 & saluran pengaduan
- Log pengaduan & tindak lanjut

EVERY WORKER MATTERS
Semua pekerja event berhak aman, dihargai, dan diberdayakan.

4 SOCIAL LEGACY

Keberhasilan event dinilai dari manfaat yang masih tersisa setelah acara selesai.

APA YANG HARUS DILAKUKAN?

- Tentukan manfaat sosial yang ingin ditinggalkan sejak awal.
- Programkan kegiatan yang meningkatkan kapasitas masyarakat/UMKM/pelaku lokal.
- Pastikan manfaat dapat berlanjut setelah event selesai.
- Ukur manfaat dan laporkan hasilnya.
- Gunakan pembelajaran untuk event berikutnya.



BUKTI UTAMA (EVIDENCE)

- Social Legacy Plan
- Dokumentasi program & penerima manfaat
- Data/hasil pengukuran manfaat
- Evaluasi & rencana perbaikan untuk event berikutnya

LEGACY BEYOND THE EVENT
Event selesai, manfaat tetap hidup dan tumbuh di masyarakat.

ALUR PENERAPAN PILAR SOSIAL MSM MODEL

KONSULTASI — Libatkan komunitas sejak awal
→ **PERSETUJUAN** — Dapatkan persetujuan yang jelas
→ **KEMITRAAN** — Bangun hubungan saling menghormati
→ **MANFAAT** — Berikan manfaat ekonomi, sosial & budaya
→ **PENGHARGAAN** — Berikan kredit & pengakuan yang layak

PRINSIP PILAR SOSIAL

- **ADIL** — Memberi manfaat secara adil
- **INKLUSIF** — Semua orang dapat berpartisipasi
- **HORMAT** — Menghormati budaya dan martabat manusia
- **TRANSPARAN** — Semua dapat dibuktikan dan ditelusuri
- **BERKELANJUTAN** — Manfaat hari ini untuk masa depan

TUJUAN AKHIR
MICE Medan yang memberikan manfaat nyata bagi manusia, komunitas, budaya dan kota.

CHECKLIST PILAR TATA KELOLA - GOVERNANCE (G)

Governance • Accountability • Collaboration • Improvement

TETAPKAN → PATUHI → KELOLA → LIBATKAN → BUKTIKAN → PERBAIKI

Pilar Tata Kelola menjadi fondasi yang memastikan keberlanjutan MICE tidak berhenti sebagai kebijakan atau dokumen. Tata kelola menghubungkan komitmen, kepatuhan, risiko, pengadaan, pelaporan, keterlibatan pemangku kepentingan, dan kolaborasi menjadi satu proses yang dapat di-pantau dan diperbaiki dari satu event ke event berikutnya.

Pilar Tata Kelola MSM MODEL berfungsi sebagai mekanisme pengikat antara komitmen keberlanjutan, kepatuhan, pengelolaan risiko, pengadaan, pelaporan, dan kolaborasi pemangku kepentingan. Berbeda dari pendekatan yang menempatkan tata kelola terutama sebagai kepatuhan administratif, MSM MODEL menghubungkan tata kelola dengan bukti, pengukuran, pengambilan keputusan, dan perbaikan berkelanjutan. Dalam konteks Kota Medan, pendekatan ini diperkuat melalui mekanisme kolaborasi Hexahelix yang mempertemukan pemerintah, akademisi, industri, komunitas, media, dan teknologi untuk menyelesaikan masalah dan memastikan tindak lanjut. Dengan demikian, tata kelola tidak berhenti pada dokumen, tetapi menjadi mekanisme perubahan yang menggerakkan implementasi Pilar Lingkungan dan Sosial dari satu kegiatan MICE ke kegia-tan berikutnya.



KONSEP TATA KELOLA MSM MODEL

Sistem Tata Kelola yang Menghubungkan Komitmen,
Kepatuhan, Pengelolaan, Kolaborasi, dan Perbaikan Berkelanjutan

MSM MODEL – GOVERNANCE

G.1 COMMIT
Kebijakan

Tetapkan kebijakan, target, penanggung jawab, dan arah keberlanjutan.

- Kebijakan tertulis
- Target & KPI
- Struktur & peran
- Komitmen pimpinan

G.2 COMPLY
Regulasi

Pastikan seluruh kegiatan mematuhi regulasi dan persyaratan yang berlaku.

- Perizinan lengkap
- Kepatuhan lingkungan
- K3 & keselamatan
- Review kepatuhan berkala

G.3 MANAGE
Risiko & Krisis

Identifikasi, kendalikan, dan siap menghadapi risiko serta situasi krisis.

- Risk assessment
- Rencana krisis & darurat
- Asuransi & perlindungan
- Mekanisme pengaduan

G.4 PROCURE
Rantai Pasok

Kelola pengadaan dan pemasok secara berkelanjutan, adil, transparan, dan lokal.

- Kebijakan pengadaan ESG
- Evaluasi vendor (ESG)
- Database pemasok lokal
- Evaluasi kinerja pemasok

G.5 REPORT & ENGAGE
Pelaporan & Keterlibatan

Laporkan kinerja secara transparan dan libatkan pemangku kepentingan secara aktif.

- Komunikasi kinerja
- Post-event report
- Survei kepuasan peserta
- Forum/jejaring
- Selaras kebijakan Kota Medan

G.6 COLLABORATE
Hexahelix

Berkolaborasi lintas Hexahelix untuk mengambil keputusan, menindaklanjuti, dan menciptakan dampak bersama.

- Forum Hexahelix
- Keputusan & action plan
- PIC & timeline
- Tindak lanjut & monitoring

IMPROVE
Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi hasil, identifikasi pembelajaran, dan lakukan perbaikan berkelanjutan.

→ **EVENT BERIKUTNYA**

Lebih baik, lebih berdampak, lebih berkelanjutan.

TETAPKAN → Ada kebijakan, target, dan penanggung jawab.

PATUHI → Kegiatan sesuai regulasi.

KELOLA → Risiko dan rantai pasok dikendalikan.

LIBATKAN → Pemangku kepentingan memiliki ruang untuk berpartisipasi.

BUKTIKAN → Setiap klaim memiliki data dan dokumen pendukung.

PERBAIKI → Hasil evaluasi digunakan untuk event berikutnya.

Administrasi yang akuntabel, keputusan yang tepat, kolaborasi yang kuat,
untuk event MICE Kota Medan yang berkelanjutan.

G.1 KEBIJAKAN & KOMITMEN KEBERLANJUTAN

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Artinya: Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
G-1.1	Memiliki kebijakan keberlanjutan MICE tertulis dan disahkan pimpinan.	Buat kebijakan singkat yang menjelaskan komitmen terhadap lingkungan, sosial, tata kelola, dan keberlanjutan event.	● **Dasar**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kebijakan bertanda tangan, tanggal berlaku, bukti komunikasi
G-1.2	Memiliki penanggung jawab keberlanjutan yang jelas.	Tunjuk orang atau tim yang bertanggung jawab mengoordinasikan penerapan MSM MODEL.	● **Dasar**	EAO, CCO, HV, EXH	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	SK/surat tugas, uraian tugas, struktur organisasi
G-1.3	Memiliki target keberlanjutan yang terukur berdasarkan kondisi awal.	Tentukan baseline, target, waktu pencapaian, dan penanggung jawab untuk indikator yang relevan.	◆ **Menengah**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Baseline, target, KPI, *Sustainability Plan*
G-1.4	Kinerja keberlanjutan ditinjau oleh pimpinan setelah event.	Evaluasi hasil event dan tetapkan tindakan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.	◆ **Menengah**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Laporan, notulen, KPI, *improvement plan*

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

G.3 MANAJEMEN RISIKO, KRISIS & PENGADUAN

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Artinya: Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
G-3.1	Setiap event memiliki *Risk Assessment* terdokumentasi.	Identifikasi risiko keselamatan, lingkungan, sosial, reputasi, keuangan, teknologi, dan operasional.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Risk register*, matriks risiko, rencana mitigasi
G-3.2	Memiliki rencana tanggap krisis dan keadaan darurat.	Siapkan skenario dan prosedur untuk kebakaran, bencana, gangguan keamanan, kesehatan, teknologi, dan risiko lain yang relevan.	● **Wajib**	EAO, CCO, HV, TR, AV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Emergency plan*, daftar kontak, simulasi
G-3.3	Perlindungan risiko event sesuai skala dan tingkat risiko.	Pastikan asuransi dan perlindungan yang diperlukan tersedia sebelum event berlangsung.	◆ **Menengah**	EAO, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Polis, kontrak, bukti pembayaran
G-3.4	Tersedia mekanisme pengaduan yang mudah diakses dan memiliki tindak lanjut.	Sediakan QR, nomor kontak, formulir, atau kanal resmi. Semua pengaduan dicatat dan ditindaklanjuti.	● **Wajib**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	QR/form, *grievance log*, bukti respons

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

G.4 PENGADAAN & RANTAI PASOK BERKELANJUTAN

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Artinya: Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
G-4.1	Memiliki kebijakan pengadaan yang mempertimbangkan ESG dan pemasok lokal.	Masukkan lingkungan, sosial, etika, kualitas, harga, dan lokalitas dalam proses pengadaan.	◆ **Menengah**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Kebijakan, formulir tender, kriteria vendor
G-4.2	Vendor dinilai menggunakan kriteria ESG yang jelas.	Nilai vendor berdasarkan kinerja ESG, kualitas, harga, kapasitas, dan keandalan.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Form evaluasi, skor vendor, hasil seleksi
G-4.3	Memiliki basis data pemasok lokal yang dapat diverifikasi.	Bangun daftar pemasok Medan dan Sumatera Utara berdasarkan jenis produk dan jasa.	★ **Lanjutan**	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Supplier database*, profil vendor, legalitas
G-4.4	Kinerja pemasok dievaluasi setelah event.	Nilai kualitas, ketepatan waktu, harga, ESG, dan pelayanan vendor untuk menentukan keputusan berikutnya.	★ **Lanjutan**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Vendor scorecard*, evaluasi, tindak lanjut

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

G.5 PELAPORAN & KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Artinya: Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
G-5.1	Kinerja keberlanjutan dikomunikasikan secara transparan.	Sampaikan target, hasil, kekurangan, dan tindakan perbaikan kepada pemangku kepentingan yang relevan.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Laporan, website, newsletter, publikasi
G-5.2	Setiap event memiliki *Post-Event Sustainability Report*.	Rangkum data keberlanjutan yang relevan setelah event.	● **Dasar**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Laporan pascaevent, MEP
G-5.3	Pengalaman peserta terhadap keberlanjutan diukur.	Masukkan pertanyaan tentang keberlanjutan, aksesibilitas, layanan, dan pengalaman peserta dalam survei.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Survei, analisis, tindak lanjut
G-5.4	Pelaku MICE terlibat dalam forum dan jejaring keberlanjutan.	Berbagi praktik, masalah, data, dan solusi dengan pemangku kepentingan MICE.	◆ **Menengah**	EAO, EXH, CCO, HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Undangan, daftar hadir, notulen
G-5.5	Program keberlanjutan event selaras dengan kebutuhan dan arah pembangunan Kota Medan.	Hubungkan program event dengan prioritas daerah dan kebijakan pariwisata yang relevan.	★ **Lanjutan**	EAO, CCO, HV, Pemerintah	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	*Alignment matrix*, dokumen kebijakan, laporan

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

G.6 KOLABORASI HEXAHELIX & PERBAIKAN

Kode	Kriteria (Standar MSM MODEL)	Artinya: Apa yang Harus Dilakukan?	Tingkat	Siapa?	Status	Bukti yang Harus Disiapkan
G-6.1	Tersedia mekanisme kolaborasi lintas Hexahelix untuk membahas masalah, mengambil keputusan, dan memastikan tindak lanjut keberlanjutan MICE.	Libatkan **Government, Academia, Industry, Community, Media, dan Technology** sesuai kebutuhan. Setiap pertemuan harus menghasilkan keputusan, PIC, tenggat waktu, dan tindak lanjut.	★ **Lanjutan**	Semua sektor + Hexahelix	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Undangan, daftar hadir, notulen, *action log*, PIC, tenggat waktu, bukti tindak lanjut

CHECKLIST - CONVENTIONAL INITIATIVES

Tindakan Dasar untuk Memulai MICE Berkelanjutan di Kota Medan 8 tindakan dasar. Sederhana dilakukan, Mudah dibuktikan, Dapat diukur dan Terus diperbaiki.

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
C-01	**Kurangi penggunaan kertas**	Kurangi kertas dengan mengutamakan informasi digital selama kegiatan MICE.	Gunakan QR Code, materi digital, katalog elektronik, dan *digital rundown*. Cetak hanya jika benar-benar diperlukan.	**E**	● Dasar	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	QR Code, materi digital, jumlah cetakan, foto	Catat jumlah cetakan dan bandingkan dengan event sebelumnya.
C-02	**Hentikan botol plastik sekali pakai**	Kurangi sampah botol plastik dengan menyediakan air minum yang dapat diisi ulang.	Sediakan *refill station* di lokasi yang mudah dijangkau. Dorong peserta menggunakan tumbler atau botol yang dapat digunakan kembali.	**E/S**	● Dasar	EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto *refill station*, jumlah peserta, data air minum	Catat jumlah botol sekali pakai yang berhasil dihindari.
C-03	**Kelola makanan berlebih**	Makanan yang masih layak konsumsi tidak langsung menjadi sampah, tetapi dapat dimanfaatkan secara aman.	Hitung kebutuhan makanan dengan baik. Pisahkan makanan yang masih layak konsumsi dan salurkan sesuai prosedur keamanan pangan.	**E/S**	● Dasar	EAO, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Data makanan tersisa, foto, berita acara, bukti penyaluran	Catat jumlah makanan yang diselamatkan atau disalurkan.
C-04	**Pisahkan sampah sejak dari sumbernya**	Sampah lebih mudah dikelola jika dipisahkan sebelum tercampur.	Sediakan tempat sampah terpilah dan pisahkan minimal organik, daur ulang, dan residu sesuai sistem pengelolaan venue.	**E**	● Dasar	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto tempat sampah, SOP, data sampah, bukti pengangkutan	Pastikan sampah yang sudah dipilah tidak tercampur kembali.
C-05	**Hemat penggunaan air**	Kurangi penggunaan air tanpa mengurangi	Gunakan keran sensor, *low-flow*, *dual flush*,	**E**	◆ Menengah	HV, EXH, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum	Foto peralatan, spesifikasi teknis, data	Prioritaskan area dengan penggunaan air terbesar.

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
		kebersihan dan kenyamanan peserta.	atau peralatan hemat air yang sesuai.				☐ N/A	penggunaan air	
C-06	**Gunakan lampu secara efisien**	Lampu digunakan hanya ketika diperlukan dan dengan teknologi yang lebih hemat energi.	Gunakan LED dan sensor gerak pada area yang sesuai. Matikan lampu ketika ruangan tidak digunakan.	**E**	● Dasar	HV, EAO, EXH, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto LED/sensor, daftar titik lampu, data listrik	Identifikasi area yang masih menggunakan lampu yang boros.
C-07	**Kendalikan penggunaan AC**	Kurangi energi dengan menghindari penggunaan AC pada ruangan yang kosong atau tidak membutuhkan pendinginan penuh.	Atur suhu secara efisien, matikan AC ketika ruangan kosong, dan gunakan *timer* atau sistem otomatis jika tersedia.	**E**	● Dasar	HV, EAO, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	SOP, pengaturan suhu, foto panel, data energi	Periksa ruangan dengan konsumsi energi terbesar.
C-08	**Ukur penggunaan energi**	Penghematan harus dapat dibuktikan dengan data, bukan hanya berdasarkan perkiraan.	Catat konsumsi listrik atau energi, buat *baseline*, identifikasi sumber pemborosan, dan bandingkan hasil sebelum dan sesudah tindakan.	**E/G**	◆ Menengah	HV, EAO, EXH, CCO, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Data kWh/BBM, *baseline*, hasil audit, laporan	Gunakan hasil pengukuran untuk menentukan tindakan berikutnya.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

CHECKLIST - MODERN INITIATIVES
Inovasi Material & Operasional

Mengubah cara MICE bekerja melalui material yang lebih baik, penggunaan ulang, digitalisasi, dan pilihan operasional yang lebih efisien.
Modern Initiatives bukan sekadar menggunakan teknologi baru. Fokusnya

Modern Initiatives bukan sekadar menggunakan teknologi baru. Fokusnya adalah mengubah cara kerja yang sudah biasa menjadi cara kerja yang lebih hemat sumber daya, lebih mudah digunakan kembali, dan lebih sesuai dengan prinsip keberlanjutan.

Modern Initiatives adalah perubahan cara kerja melalui material, desain, digitalisasi, penggunaan kembali, dan pilihan operasional yang menghasilkan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Modern Initiatives mendorong pelaku MICE Kota Medan untuk mengubah cara kerja melalui penggunaan material yang dapat digunakan kembali, desain modular, digitalisasi, sistem isi ulang, dan pilihan transportasi yang lebih berkelanjutan. Setiap tindakan tidak hanya dinilai dari penerapannya, tetapi juga dari bukti penggunaan, hasil yang diperoleh, dan peluang perbaikannya.

CHECKLIST MODERN INITIATIVES

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
M-01	**Gunakan booth yang dapat digunakan kembali**	Booth dirancang agar dapat dibongkar, dipindahkan, dan digunakan kembali tanpa menghasilkan banyak limbah.	Gunakan material modular dan dapat digunakan kembali, seperti aluminium, panel daur ulang, atau material yang dapat dibongkar. Hindari penggunaan *styrofoam* sebagai material utama dekorasi.	**E**	◆ Menengah	HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Desain booth, spesifikasi material, foto, invoice, data penggunaan kembali	Catat berapa kali booth atau komponennya digunakan kembali.
M-02	**Gunakan karpet dan material**	Material lantai tidak langsung dibuang	Gunakan *carpet tiles* atau material modular yang	**E**	◆ Menengah	TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi material, foto, invoice,	Catat jumlah event atau periode

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
	lantai modular	setelah satu event, tetapi dapat dibersihkan dan digunakan kembali.	dapat diangkat, dibersihkan, disimpan, dan digunakan kembali. Pilih material yang dapat didaur ulang jika sudah tidak layak.					catatan penggunaan kembali	penggunaan material.
M-03	**Kurangi penggunaan cat dengan bahan kimia berbahaya**	Dekorasi event dapat dibuat lebih aman dengan mengurangi penggunaan cat dengan VOC tinggi.	Gunakan cat *water-based*, material berlabel lingkungan, bahan alami yang sesuai, atau *digital wrap* yang dapat menggantikan pengecatan berulang.	**E**	◆ Menengah	HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi cat/material, label produk, foto, invoice	Catat material yang berhasil menggantikan cat konvensional.
M-04	**Gunakan struktur modular dan *knock-down***	Struktur event dapat dibongkar dan digunakan kembali sehingga mengurangi material yang terbuang setelah acara.	Prioritaskan struktur *pre-fabricated*, modular, *knock-down*, panggung, *backdrop*, dan furnitur yang dapat digunakan kembali. Hindari konstruksi sementara yang langsung dibuang.	**E**	◆ Menengah	HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Gambar desain, spesifikasi, foto, inventaris, catatan penggunaan kembali	Targetkan penggunaan kembali sebelum membeli atau membuat material baru.
M-05	**Gunakan lanyard dan badge yang dapat digunakan kembali**	Identitas peserta tidak harus selalu dibuat dari plastik sekali pakai. Material lokal dapat sekaligus memberikan nilai budaya.	Gunakan lanyard kain atau tenun lokal Sumatera Utara yang dapat digunakan kembali. Badge dapat menggunakan kertas tebal daur ulang atau sistem digital.	**E/S**	◆ Menengah	TR, F&B, EAO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, spesifikasi material, invoice, profil pemasok lokal	Catat jumlah plastik yang dihindari dan manfaat bagi pemasok lokal.
M-06	**Terapkan *double-sided printing* dan digitalisasi**	Penggunaan kertas dikurangi dengan mencetak dua sisi dan memindahkan informasi ke media digital.	Terapkan *double-sided printing*. Prioritaskan dokumen digital dan tetapkan target digitalisasi materi komunikasi peserta.	**E**	● Dasar	HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	SOP, contoh dokumen, QR Code, data jumlah cetakan	Bandingkan penggunaan kertas sebelum dan sesudah penerapan.
M-07	**Gunakan dispenser sabun isi ulang**	Kemasan sabun sekali pakai diganti dengan sistem isi ulang	Sediakan minimal tiga titik dispenser isi ulang per area toilet atau	**E**	● Dasar	HV	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto dispenser, spesifikasi, invoice,	Catat pengurangan kemasan plastik sekali pakai.

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
		untuk mengurangi sampah plastik.	sesuai kebutuhan venue. Gunakan produk yang dapat diisi ulang dan dikelola dengan higienis.					data penggunaan	
M-08	**Dorong penggunaan transportasi publik**	Pilihan transportasi peserta dapat diarahkan ke moda yang lebih efisien dan rendah emisi.	Berikan informasi rute BRT, angkutan umum, atau layanan transportasi bersama melalui *event information pack*. Untuk event tertentu, dapat diberikan insentif bagi peserta yang menggunakan transportasi publik.	**E/S**	◆ Menengah	TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	*Transport guide*, peta rute, QR Code, data peserta, bukti insentif	Catat jumlah peserta yang menggunakan transportasi publik bila datanya tersedia.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

CHECKLIST - FOOD & BEVERAGE INITIATIVES

Kuliner Medan sebagai Nilai Tambah MICE Berkelanjutan

Local Food • Cultural Heritage • Responsible Sourcing • Less Waste • Better Experience

Prinsip utama:
Pilih Lokal → Sajikan dengan Bertanggung Jawab → Hormati Budaya → Kurangi Limbah → Ukur Manfaat → Pertahankan

Food & Beverage Initiatives MSM MODEL menempatkan kuliner sebagai bagian dari ekosistem keberlanjutan MICE Kota Medan. Pendekatan ini mendorong penggunaan pangan dan pemasok lokal, memperkuat keterlibatan UMKM, menghormati identitas kuliner dan budaya masyarakat, menyediakan pilihan makanan yang lebih bertanggung jawab, serta mengurangi dan mengukur limbah makanan. Dengan demikian, kuliner tidak hanya menjadi bagian dari layanan acara, tetapi juga menjadi media untuk menciptakan manfaat ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan yang dapat dibuktikan dan diperbaiki dari satu event ke event berikutnya.



BUKTI YANG HARUS DISIAPKAN – FOOD INITIATIVES

Sederhana, nyata, dapat diverifikasi, dan mendukung keberlanjutan MICE Kota Medan.

1 MENU



Menu event, buffet label, daftar pilihan

Contoh: Foto menu & label buffet

2 BAHAN



Ingredient list / daftar bahan

Contoh: Daftar bahan & asal

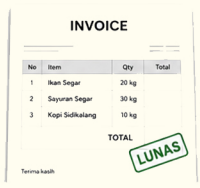
3 PEMASOK



Profil dan asal pemasok

Contoh: Profil pemasok lokal

4 PEMBELIAN



Invoice, PO, atau bukti transaksi

Contoh: Invoice / PO / Struk

5 LOKALITAS



Bukti asal bahan dari Sumatera Utara

Contoh: Peta asal & dokumen

6 BUDAYA



Informasi asal dan konteks kuliner

Contoh: Deskripsi makanan & sumber

7 PELAKSANAAN



Foto penyajian dan pelaksanaan

Contoh: Foto buffet / penyajian

8 FOOD WASTE



Data berat makanan tersisa

Contoh: Timbangan & log sheet

9 HASIL

65% Bahan Lokal Digunakan

18 UMKM Lokal Terlibat

28% Pengurangan Food Waste

Persentase bahan lokal, jumlah UMKM, pengurangan limbah

Contoh: Dashboard hasil / rekap data

10 PERBAIKAN



Catatan tindakan untuk event berikutnya

Contoh: Rencana perbaikan

PRINSIP UTAMA:

- **LOCAL** – Utamakan bahan & pemasok lokal
- **RESPECT** – Hormati budaya dan pengetahuan lokal
- **LESS WASTE** – Kurangi limbah makanan
- **MEASURE** – Ukur, catat, dan laporkan
- **IMPROVE** – Perbaiki untuk event berikutnya

CHECKLIST - FOOD & BEVERAGE INITIATIVES

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
F-01	**Pilihan Menu Sehat, Lokal, Plant-Based & Halal**	Peserta memperoleh pilihan makanan yang beragam, sesuai kebutuhan, dan mudah dikenali.	Sediakan pilihan *plant-based*, vegetarian, dan halal. Gunakan bahan lokal bila tersedia dan memenuhi standar mutu serta keamanan pangan.	E/S	● Dasar	HV, EAO, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Menu, label makanan, foto, daftar bahan	Pastikan informasi menu mudah dibaca peserta.
F-02	**Pengurangan Daging Merah**	Mengurangi ketergantungan pada daging merah dan memperluas pilihan pangan lokal.	Kurangi secara bertahap menu berbahan sapi/kambing dan perbanyak ikan, ayam, tahu, tempe, sayuran, dan pangan nabati yang sesuai.	E/S	◆ Menengah	HV, EAO, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Menu, data pembelian bahan, perbandingan menu	Tetapkan target pengurangan secara bertahap.
F-03	**Prioritas Bahan Pangan Lokal Sumatera Utara**	Pembelian bahan lokal membantu memperpendek rantai pasok dan memperkuat ekonomi daerah.	Prioritaskan bahan dari Medan dan Sumatera Utara berdasarkan kualitas, keamanan pangan, ketersediaan, dan harga yang wajar.	E/S	● Dasar	HV, EAO, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Daftar pemasok, invoice, asal bahan	Catat persentase bahan lokal yang digunakan.

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
F-04	**Buah dan Sayuran Musiman**	Menu disesuaikan dengan ketersediaan bahan lokal dan musim.	Gunakan buah dan sayuran lokal yang sedang tersedia. Kurangi ketergantungan pada bahan yang harus didatangkan dari jauh jika terdapat alternatif lokal yang layak.	E/S	● Dasar	HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Menu, daftar bahan, invoice, pemasok	Buat daftar bahan musiman untuk perencanaan menu berikutnya.
F-05	**Kuliner Khas Medan & Sumatera Utara**	Kuliner lokal menjadi bagian dari identitas dan pengalaman MICE Medan.	Sajikan kuliner seperti Soto Medan, Bika Ambon, Arsik, Naniura, serta kopi dan produk pangan khas Sumatera Utara sesuai konteks dan karakter acara.	S/C	◆ Menengah	EAO, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Menu, foto, informasi asal makanan, profil pelaku kuliner	Jelaskan asal makanan secara singkat dan tepat.
F-06	**Kemitraan dengan UMKM Kuliner Lokal**	Event memberikan manfaat ekonomi langsung kepada pelaku usaha lokal.	Libatkan UMKM, petani, nelayan, pengolah pangan, kedai, atau pelaku kuliner lokal sebagai pemasok, *vendor*, *food corner*, atau penyedia produk oleh-oleh.	S/G	◆ Menengah	EAO, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Profil UMKM, kontrak/invoice, foto, daftar vendor	Catat jumlah UMKM dan nilai transaksi bila memungkinkan.
F-07	**Penghormatan terhadap Identitas Kuliner dan Budaya Lokal**	Kuliner tradisional tidak hanya dipakai sebagai dekorasi, tetapi dihargai sebagai bagian dari identitas masyarakat.	Cantumkan nama dan asal makanan secara benar. Untuk kuliner yang memiliki makna budaya tertentu, libatkan pihak yang memahami budaya tersebut dalam penyajian atau interpretasinya.	S/G	★ Unggulan	EAO, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Informasi budaya, sumber referensi, bukti konsultasi bila relevan	Hindari klaim asal-usul atau penggunaan simbol budaya yang tidak tepat.
F-08	**Pengurangan dan Pengukuran Food Waste**	Makanan yang terbuang harus dikurangi dan hasilnya dapat diukur.	Sesuaikan produksi dengan jumlah peserta, ukur makanan tersisa, pisahkan makanan yang masih layak konsumsi, dan kelola sisa organik sesuai sistem yang tersedia.	E/S/G	◆ Menengah	HV, EAO, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Data timbulan makanan, timbangan, foto, catatan penyaluran/pengelolaan	Tetapkan target pengurangan *food waste* untuk event berikutnya.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

CHECKLIST - DIGITAL INITIATIVES

Teknologi Digital untuk MICE yang Efisien, Transparan, dan Berakar pada Medan

DIGITAL → CONNECT → INFORM → MEASURE → IMPROVE

Digital Initiatives MSM MODEL tidak hanya menilai apakah suatu event menggunakan aplikasi atau teknologi. Yang dinilai adalah apakah teknologi tersebut benar-benar mengurangi penggunaan sumber daya, meningkatkan akses informasi, memperkuat transparansi, membantu pengukuran, serta memberi manfaat bagi peserta dan ekosistem MICE Kota Medan.

Digital Initiatives tidak berarti menggunakan teknologi sebanyak mungkin. Teknologi digunakan apabila mampu mengurangi pemborosan, memudahkan peserta, memperkuat transparansi, memperkenalkan potensi lokal Medan, atau menghasilkan data yang dapat digunakan untuk perbaikan.

CHECKLIST DIGITAL INITIATIVES

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
D-01	**Website MICE Interaktif**	Menjadi pusat informasi digital sebelum, selama, dan setelah event.	Sediakan agenda, venue, pembicara, peta, FAQ, informasi keberlanjutan, transportasi, serta informasi kuliner, budaya, dan destinasi Medan. Gunakan QR Code untuk mengurangi materi cetak.	**E/S/G**	● Dasar	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Tautan website, tangkapan layar, QR Code, data pengunjung	Pastikan informasi diperbarui dan mudah diakses melalui telepon genggam.
D-02	**Digital Matchmaking & Appointment**	Membantu peserta menemukan mitra yang sesuai tanpa harus mencari secara manual.	Gunakan platform *matchmaking* dan *appointment scheduling* untuk mempertemukan buyer, seller, exhibitor, peserta, dan mitra bisnis.	**E/G**	◆ Menengah	EAO, EXH, CCO, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Platform, jumlah pengguna, jumlah pertemuan, laporan hasil	Ukur jumlah pertemuan dan hasil yang diperoleh.
D-03	**Mobile Event Platform**	Memberikan informasi event secara cepat tanpa bergantung pada dokumen cetak.	Gunakan aplikasi atau *mobile platform* untuk agenda, peta, notifikasi, pembicara, exhibitor, jejaring, dan informasi penting lainnya.	**E/G**	◆ Menengah	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Aplikasi/platform, jumlah pengguna, tangkapan layar, analitik	Gunakan hanya jika manfaatnya sebanding dengan biaya dan kebutuhan event.
D-04	**Digital Sustainability Communication**	Menyampaikan kinerja keberlanjutan secara terbuka kepada peserta dan pemangku kepentingan.	Gunakan website, media sosial, layar digital, atau platform event untuk menyampaikan data energi, sampah, transportasi, produk lokal, dan manfaat ekonomi masyarakat.	**E/S/G**	◆ Menengah	Semua sektor	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Tangkapan layar, tautan, konten, data yang dipublikasikan	Hindari klaim keberlanjutan tanpa data pendukung.

Kode	Checklist Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Catatan / Tindak Lanjut
D-05	**Interactive Information Kiosk**	Peserta dapat mencari informasi secara mandiri tanpa banyak materi cetak.	Sediakan kios digital di lokasi strategis untuk agenda, peta venue, pembicara, exhibitor, transportasi, fasilitas, dan informasi keberlanjutan.	**E/S**	◆ Menengah	HV, EXH, CCO, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto kios, isi konten, spesifikasi, data penggunaan	Pastikan informasi tersedia dalam bahasa yang sederhana dan mudah dibaca.
D-06	**Digital Registration & Check-in**	Mengurangi penggunaan kertas dan mempercepat proses registrasi peserta.	Gunakan formulir digital, QR Code, *e-ticket*, atau teknologi identifikasi yang sesuai. Lindungi data pribadi peserta.	**E/G**	● Dasar	EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Sistem registrasi, QR/e-ticket, data peserta, SOP perlindungan data	Ukur pengurangan kertas dan waktu proses registrasi.
D-07	**Digital Carbon Footprint Calculator**	Mengubah jejak karbon event dari perkiraan menjadi data yang dapat dihitung.	Hitung emisi yang relevan dari transportasi, energi, akomodasi, dan aktivitas event berdasarkan data yang tersedia. Gunakan hasilnya untuk menentukan tindakan pengurangan.	**E/G**	◆ Menengah	EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Data input, kalkulator, hasil perhitungan, laporan, rencana perbaikan	Bandingkan hasil antar-event dan tetapkan target pengurangan.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

PENJELASAN PALING SEDERHANA – DIGITAL INITIATIVES

Teknologi sederhana untuk event yang lebih efisien, transparan, dan berdampak bagi Medan.

D-01 WEBSITE MICE

Semua informasi penting ada di satu tempat.



Informasi lengkap, mudah diakses, mengurangi kertas, mengenalkan Medan.

D-02 DIGITAL MATCHMAKING

Teknologi membantu peserta bertemu dengan orang yang tepat.



Keberhasilan = banyak pertemuan & hasil yang tercipta.

D-03 MOBILE EVENT PLATFORM

Peserta mendapatkan informasi event melalui telepon genggam.



Tidak selalu harus aplikasi. Untuk event kecil, website responsif atau web app sudah cukup.

Informasi cepat, praktis, dan memperkaya pengalaman peserta.

D-04 DIGITAL SUSTAINABILITY COMMUNICATION

Tunjukkan hasilnya, jangan hanya mengatakan "green event".



Informasi real-time melalui website, media sosial, atau layar digital.

Transparansi digital membangun kepercayaan peserta dan memberi dampak lokal.

D-05 INTERACTIVE KIOSK

Peserta dapat mencari informasi sendiri.



Pasang di titik strategis, bukan sebanyak mungkin.

D-06 DIGITAL REGISTRATION

Daftar dan masuk tanpa formulir kertas.



Gunakan teknologi yang paling sederhana dan aman yang sudah cukup.

QR Code, Face Recognition, RFID = pilih sesuai kebutuhan event.

D-07 CARBON CALCULATOR

Jangan mengatakan rendah karbon tanpa menghitungnya.



Data yang dihitung = keputusan yang lebih tepat untuk event berikutnya.

PRINSIP UTAMA

- **DIGITAL** – Gunakan teknologi yang tepat
- **CONNECT** – Hubungkan peserta & perluas kepentingan
- **INFORM** – Berikan informasi akurat dan mudah diakses
- **MEASURE** – Ukur penggunaan dan dampaknya
- **IMPROVE** – Gunakan hasil untuk perbaikan berkelanjutan

MANFAAT DIGITAL INITIATIVES

- Mengurangi pemborosan sumber daya
- Meningkatkan pengalaman peserta
- Meningkatkan transparansi & akuntabilitas
- Data untuk pengambilan keputusan
- Manfaat nyata bagi ekonomi lokal Kota Medan

BUKTI YANG HARUS DISIAPKAN

Bukti yang jelas, relevan, dan terverifikasi untuk setiap Digital Initiative.

1 PLATFORM

Website, aplikasi, kios, dashboard yang digunakan dalam event.



2 FITUR

Tangkapan layar dari fitur utama yang digunakan.



3 PENGGUNAAN

Data penggunaan platform: jumlah pengguna, check-in, interaksi, pertemuan, dll.

3.245	2.180	1.560	8.730
Pengguna Aktif	Check-in Digital	Pertemuan Terjadwal	Interaksi (Views/Clicks)

4 DATA

Analitik platform atau dashboard yang menunjukkan kinerja.



5 KONTEN

Bukti konten yang disampaikan: sustainability, budaya, UMKM, destinasi.



6 DAMPAK

Bukti pengurangan kertas, waktu, emisi, atau sumber daya.



7 LOKALITAS

Bukti keterlibatan dan promosi potensi lokal Medan (UMKM, produk, kuliner, budaya).



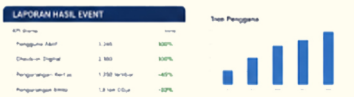
8 KEAMANAN

SOP dan bukti penerapan perlindungan data peserta.



9 HASIL

KPI dan laporan hasil digital initiative pasca event.



10 PERBAIKAN

Rencana perbaikan berdasarkan hasil evaluasi event.



Prinsip Utama:

Bukti harus akurat, terverifikasi, relevan, dan mudah ditelusuri untuk memastikan setiap digital initiative benar-benar memberikan manfaat dan dapat terus ditingkatkan.

INNOVATIVE INITIATIVES

Inovasi untuk MICE Masa Depan

INNOVATE → TEST → MEASURE → LEARN → IMPROVE

Prinsip: inovasi bukan sekadar menggunakan teknologi baru. Inovasi harus menyelesaikan masalah nyata, dapat diuji, dapat diukur, dan menghasilkan perbaikan yang dapat diterapkan kembali.

Innovative Initiatives merupakan tahap ketika pelaku MICE tidak lagi hanya mengubah kebiasaan atau menggunakan teknologi yang sudah tersedia, tetapi mulai mencoba pendekatan baru yang menghasilkan manfaat lingkungan, sosial, ekonomi, atau budaya yang dapat dibuktikan.



CHECKLIST INNOVATIVE INITIATIVES

Kode	Kriteria / Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Hasil / Tindak Lanjut
I-01	**Gelas Reusable atau Bebas Plastik**	Mengurangi penggunaan gelas plastik dan styrofoam sekali pakai.	Utamakan gelas keramik, kaca, atau stainless steel yang dapat digunakan kembali. Jika sekali pakai diperlukan, pilih material yang sesuai dengan sistem pengelolaan yang tersedia.	E	● Dasar	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, spesifikasi produk, invoice, jumlah penggunaan	Catat jumlah plastik sekali pakai yang berhasil dikurangi.
I-02	**Tinta Cetak Berdampak Rendah**	Mengurangi dampak lingkungan dari material cetak yang masih diperlukan.	Kurangi pencetakan terlebih dahulu. Untuk material yang tetap dicetak, gunakan tinta berbasis nabati atau pilihan dengan dampak lingkungan lebih rendah jika tersedia.	E	◆ Menengah	AV, EAO, EXH, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi tinta, invoice, sampel cetak	Catat pengurangan material cetak dan penggunaan tinta.
I-03	**Pemantauan Kualitas Udara Real-Time**	Kondisi udara dipantau selama event untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan peserta.	Gunakan sensor yang sesuai untuk memantau CO_2, PM2.5, VOC, suhu, dan kelembapan. Data digunakan untuk menentukan tindakan ventilasi atau pengaturan ruang.	E/S	▲ Lanjutan	HV, EAO, EXH, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Sensor, *dashboard*, data historis, foto, SOP respons	Catat kondisi udara dan tindakan yang dilakukan ketika hasil pengukuran tidak sesuai target.
I-04	**Zero Diversion to Landfill**	Sampah event diarahkan ke pengurangan, penggunaan kembali, daur ulang, pengomposan, atau pengelolaan lain yang dapat dibuktikan.	Pisahkan aliran sampah sejak sumber. Pastikan setiap jenis sampah memiliki tujuan pengelolaan yang jelas dan terdokumentasi.	E/G	▲ Lanjutan	AV, EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Data timbulan, SOP, manifest, laporan vendor, bukti pengolahan	Ukur persentase sampah yang tidak masuk landfill.
I-05	**Electric & Hybrid Event Mobility**	Mengurangi emisi dari mobilitas peserta dan operasional event.	Gunakan kendaraan listrik atau hibrida untuk *shuttle* dan kendaraan operasional bila tersedia. Utamakan perjalanan bersama untuk mengurangi jumlah kendaraan.	E/S	▲ Lanjutan	EAO, CCO, HV, TR	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Daftar kendaraan, spesifikasi, kontrak, foto, data perjalanan	Catat jumlah perjalanan, jenis kendaraan, dan pengurangan emisi bila dapat dihitung.

Kode	Kriteria / Tindakan	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Hasil / Tindak Lanjut
I-06	**Post-Event Upcycling & Local Legacy**	Material event diubah menjadi sesuatu yang masih memiliki nilai setelah acara selesai.	Gunakan kembali banner, kain, kayu, aluminium, furnitur, atau material lain. Libatkan UMKM, pengrajin, komunitas, atau institusi lokal bila memungkinkan.	E/S	▲ Lanjutan	AV, EAO, EXH, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto sebelum-sesudah, desain, produk, profil UMKM, bukti penyerahan	Catat jumlah material yang dialihkan dan nilai/manfaat yang dihasilkan.
I-07	**Compostable Catering Supplies**	Mengurangi penggunaan perlengkapan F&B berbahan plastik sekali pakai.	Gunakan perlengkapan berbahan bambu, serat, daun, atau material lain yang sesuai dan dapat dikelola setelah digunakan. Pastikan tersedia sistem pengomposan yang dapat menerimanya.	E/S	◆ Menengah	HV, EAO, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi produk, sertifikasi bila ada, invoice, foto, bukti pengelolaan	Ukur penggunaan perlengkapan sekali pakai dan hasil pengelolaannya.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary)	**Direkomendasikan**	**Inovasi Unggulan**	**Tidak Berlaku**	**Dasar = Level 1**	**Menengah = Level 2**	**Lanjutan = Level 3**
Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

SOSIAL & CSR INIATIATIVE

Manfaat Sosial dan Legacy MICE bagi Kota Medan

INCLUDE → SUPPORT → PROTECT → EMPOWER → MEASURE → LEGACY

MICE berkelanjutan tidak hanya mengurangi dampak lingkungan. Setiap event juga perlu memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat, melindungi pekerja, membuka ruang bagi pelaku lokal, dan meninggalkan manfaat yang tetap dirasakan setelah event selesai.

Social & CSR dalam MSM MODEL bukan sekadar memberikan bantuan, tetapi memastikan bahwa kegiatan MICE menciptakan manfaat sosial yang nyata, melibatkan masyarakat secara bermakna, melindungi pekerja, memperkuat potensi lokal, dan meninggalkan legacy yang dapat dibuktikan.



BUKTI YANG HARUS DISIAPKAN

Dokumentasikan setiap tindakan agar manfaat sosial dan CSR dapat dibuktikan, diukur, dan menjadi *legacy* bagi **Kota Medan.**

1. PROGRAM

Contoh:
Proposal / rencana kegiatan







2. PENERIMA

Contoh:
Daftar penerima manfaat





3. PELAKSANAAN

Contoh:
Foto / video / berita acara







4. KONTRIBUSI

Contoh:
Invoice / nilai bantuan / transaksi





5. UMKM

Contoh:
Profil dan produk pelaku acarl





6. AKSESIBILITAS

Contoh:
Foto fasilitas dan checklist pemeriksaan







7. PEKERJA

Contoh:
Kontrak vendor, SOP, bukti briefing







8. POHON

Contoh:
Foto, lokasi, koordinat, laporan pemeliharaan







9. HASIL

Contoh:
Jumlah penerima, porsi makanan, UMKM, manfaat



10. LEGACY

Contoh:
Bukti manfaat setelah event







11. PERBAIKAN

Contoh:
Evaluasi dan rencana event berikutnya







PRINSIP UTAMA

Setiap tindakan sosial dan CSR harus memberikan manfaat nyata, dapat dibuktikan, dan berkelanjutan bagi masyarakat Kota Medan.

Nyata (bukan simbolis) | Dapat dibuktikan (evidence based) | Memberi manfaat (bagi masyarakat) | Berlanjut (legacy)

Social Value Today, Sustainable Legacy Tomorrow

Bersama Membangun Medan yang Inklusif, Peduli, dan Berkelanjutan

SOCIAL & CSR MSM

MICE yang Memberi Manfaat Nyata bagi Masyarakat Kota Medan

1 INCLUDE

Semua orang dapat berpartisipasi.

Fokus:
Aksesibilitas dan inklusi untuk semua peserta.

Contoh:
Ramp, toilet aksesibel, informasi mudah dipahami, kursi prioritas.

2 SUPPORT

Masyarakat dan pelaku lokal memperoleh manfaat.

Fokus:
Dukungan bagi UMKM, produk lokal, dan komunitas.

Contoh:
Local Creative Showcase, produk lokal, kuliner, kerajinan, seni.

3 PROTECT

Pekerja dan kelompok rentan terlindungi.

Fokus:
Perlindungan hak pekerja dan kelompok rentan.

Contoh:
No child labour, no harassment, keselamatan kerja, kontrak adil, mekanisme pengaduan.

4 EMPOWER

Masyarakat memperoleh peluang untuk berkembang.

Fokus:
Penguatan kapasitas, keterampilan, dan peluang ekonomi.

Contoh:
Pelatihan UMKM, workshop budaya, pendidikan pariwisata, pendampingan komunitas.

5 MEASURE

Manfaat dapat diukur dan dibuktikan.

Fokus:
Pengukuran dampak dan transparansi data.

Contoh:
Jumlah penerima manfaat, porsi makanan tersalurkan, jumlah UMKM, pohon, dll.

6 LEGACY

Manfaat tetap ada setelah event selesai.

Fokus:
Warisan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan.

Contoh:
Program berkelanjutan, pohon terawat, komunitas mandiri, ekonomi lokal tumbuh.

Social & CSR dalam MSM bukan sekadar kegiatan amal,
tetapi memastikan manfaat sosial yang nyata, melibatkan masyarakat secara bermakna, melindungi pekerja, memperkuat potensi lokal, dan meninggalkan legacy yang dapat dibuktikan.

KEKUATAN SOSIAL & CSR DI KOTA MEDAN

MASYARAKAT



Keterlibatan masyarakat lokal dalam setiap event.

UMKM & EKONOMI LOKAL



UMKM dan produk lokal mendapat ruang dan pasar.

BUDAYA & IDENTITAS



Budaya lokal dihargai, dilestarikan, dan memberi manfaat.

LINGKUNGAN



Lingkungan lebih hijau, sehat, dan terawat bersama.

GENERASI MASA DEPAN



Pemuda dan generasi muda memperoleh pengetahuan dan peluang.

PRINSIP UTAMA

Inklusif
Tidak ada yang tertinggal.

Kolaboratif
Bekerja bersama dan saling menghargai.

Bertanggung Jawab
Melindungi hak dan keselamatan semua pihak.

Berdampak
Memberi manfaat yang terukur dan nyata.

Berkelanjutan
Manfaat terus hidup setelah event selesai.

INDIKATOR KUNCI

Donasi Makanan
Jumlah makanan layak yang disalurkan.

Pelaku Lokal
Jumlah UMKM/produk lokal yang terlibat.

Aksesibilitas
Tingkat akses dan kenyamanan peserta.

Pohon & Lingkungan
Jumlah pohon & keberlangsungan pemeliharaan.

Penerima Manfaat
Jumlah masyarakat yang menerima manfaat.

Legacy Program
Program lanjutan dan keberlanjutannya.

Setiap Event MICE di Medan adalah Kesempatan untuk Memberi Manfaat, Menciptakan Perubahan, dan Meninggalkan *Legacy*.

CHECKLIST - SOCIAL & CSR INITIATIVES

Kode	Kriteria	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Hasil / Tindak Lanjut
S-01	**Donasi Makanan Layak Konsumsi**	Makanan berlebih yang masih aman dimanfaatkan, bukan langsung menjadi limbah.	Pisahkan makanan yang masih layak konsumsi dan salurkan melalui yayasan sosial, panti asuhan, komunitas, atau mitra yang sesuai. Catat jumlah makanan yang disalurkan.	**S**	● Dasar	HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, daftar penerima, berita acara, data porsi/kg	Jumlah makanan terselamatkan dan penerima manfaat.
S-02	**Local Creative Showcase**	Event memberikan ruang bagi produk dan kreativitas lokal Medan.	Sediakan ruang untuk UMKM, kerajinan, kuliner, seni, atau produk kreatif lokal. Untuk event besar, tetapkan ruang yang jelas dan dapat diakses peserta.	**S**	◆ Menengah	EAO, EXH, CCO, HV, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Denah, daftar peserta, profil UMKM, foto, data transaksi	Jumlah pelaku lokal, produk yang ditampilkan, dan manfaat ekonomi.
S-03	**Venue Inklusif dan Aksesibel**	Semua peserta, termasuk penyandang disabilitas, dapat mengikuti event dengan aman dan layak.	Periksa akses kursi roda, ramp, toilet aksesibel, jalur, tempat duduk prioritas, informasi, dan bantuan yang diperlukan.	**S**	● Dasar	EAO, CCO, HV, TR	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto fasilitas, denah, SOP, checklist inspeksi	Kekurangan fasilitas diperbaiki sebelum event.
S-04	**Plant a Tree & Environmental Legacy**	Event meninggalkan manfaat lingkungan yang tetap ada setelah acara.	Laksanakan penanaman pohon atau program penghijauan bersama mitra lokal. Catat lokasi dan identitas pohon serta lakukan pemantauan.	**E/S**	◆ Menengah	EAO, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, koordinat lokasi, daftar pohon, sertifikat, laporan pemeliharaan	Pantau keberlangsungan pohon, bukan hanya jumlah yang ditanam.
S-05	**Perlindungan Pekerja dan Tenaga Alih Daya**	Semua pekerja yang terlibat dalam event harus bekerja dalam kondisi yang layak dan aman.	Masukkan perlindungan pekerja dalam kontrak vendor. Pastikan tidak ada pekerja anak, diskriminasi, pelecehan, eksploitasi, atau kondisi kerja yang tidak layak. Sediakan saluran pengaduan.	**S/G**	● Dasar	EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Kontrak, SOP, briefing, kebijakan, mekanisme pengaduan	Evaluasi kepatuhan vendor dan tindak lanjuti temuan.
S-06	**Local Social Legacy**	Event meninggalkan manfaat sosial yang dapat dirasakan setelah acara selesai.	Rancang program yang sesuai kebutuhan lokal, seperti pelatihan, pengembangan UMKM, pendidikan pariwisata, workshop budaya, atau penguatan komunitas.	**S/G**	▲ Lanjutan	EAO, EXH, CCO, HV, TR, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Program, daftar penerima manfaat, foto, laporan, nilai kontribusi, evaluasi	Ukur manfaat setelah event dan gunakan hasilnya untuk event berikutnya.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

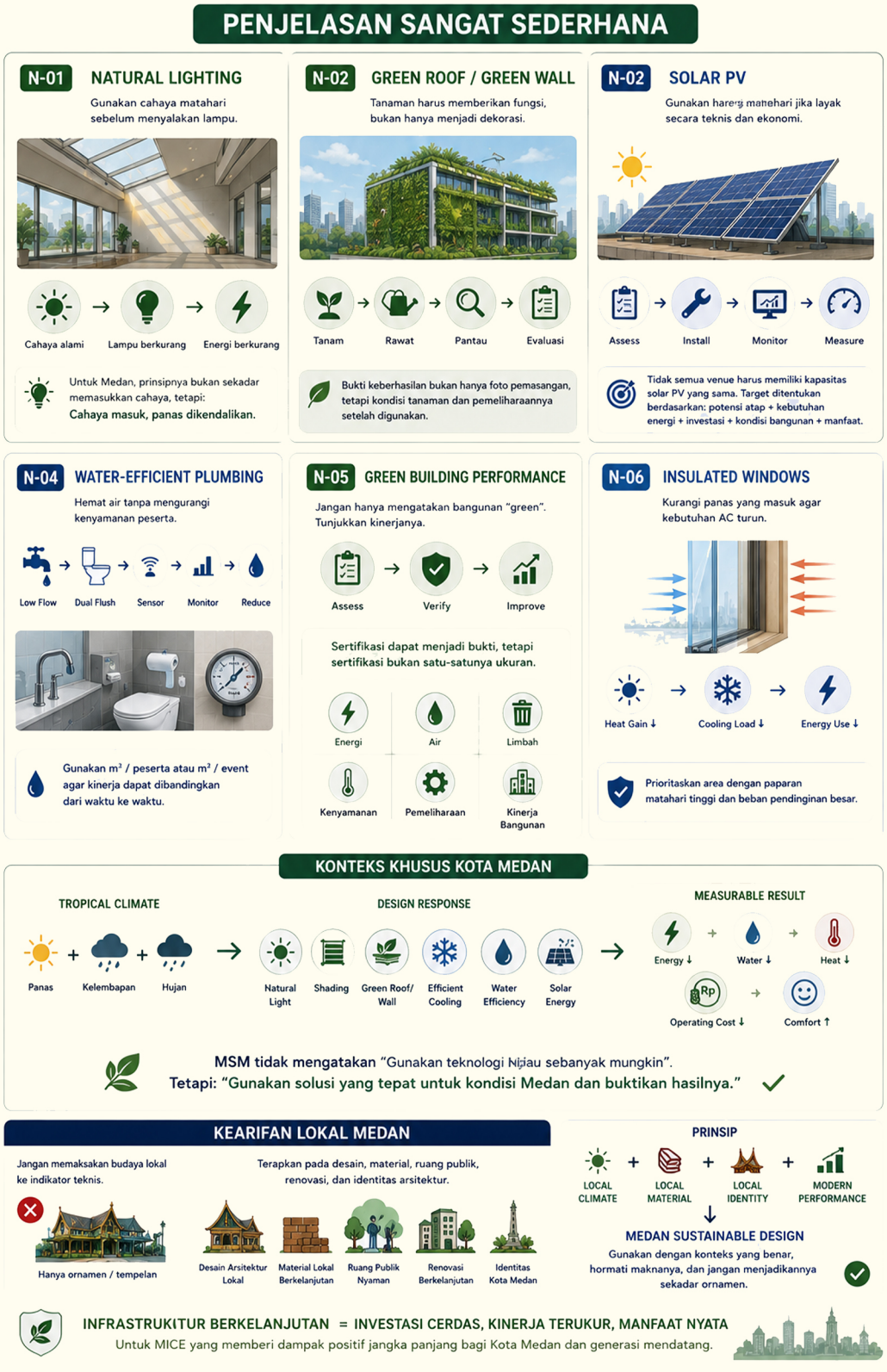
☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

INFRASTRUCTURAL INITIATIVES

Infrastruktur MICE yang Efisien, Tangguh, dan Sesuai Konteks Medan

DESIGN → BUILD → USE → MEASURE → IMPROVE

Infrastruktur dalam MSM MODEL tidak hanya dinilai dari kemegahan bangunan. Yang dinilai adalah seberapa baik infrastruktur menghemat energi dan air, meningkatkan kenyamanan, mengurangi dampak lingkungan, serta tetap sesuai dengan iklim tropis dan karakter Kota Medan.



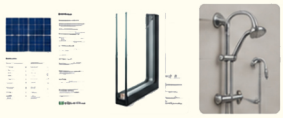
BUKTI YANG HARUS DISIAPKAN

Dokumentasikan setiap tindakan infrastruktur untuk membuktikan kinerja dan mendukung perbaikan berkelanjutan.

1 DESIGN
Denah, gambar teknis, *design brief*



2 SPECIFICATION
Spesifikasi panel, kaca, plumbing



3 INVESTMENT
RAB, PO, invoice



4 INSTALLATION
Foto sebelum dan sesudah



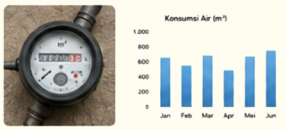
5 OPERATION
SOP dan logbook



6 ENERGY
kWh, produksi solar, dashboard



7 WATER
m^3 dan data meter



8 BUILDING
Sertifikat / hasil asesmen



9 PERFORMANCE
Data sebelum dan sesudah



10 MAINTENANCE
Log pemeliharaan



11 LOCAL VALUE
Material/desain lokal



12 IMPROVEMENT
Rencana perbaikan



Bukti yang lengkap, akurat, dan terukur adalah kunci.
Tanpa bukti, tidak ada kinerja. Tanpa kinerja, tidak ada perbaikan.

Buktikan → Ukur → Evaluasi → Perbaiki → Berkelanjutan

DESIGN → BUILD → USE → MEASURE → IMPROVE

Siklus Infrastruktur Berkelanjutan untuk Kota Medan

1 DESIGN



Rancang sesuai kondisi Medan.

- Iklim tropis
- Efisiensi sumber daya
- Konteks lokal

2 BUILD



Bangun dengan prinsip efisiensi.

- Material berkualitas
- Teknologi efisien
- Standar berkelanjutan

3 USE



Gunakan dan rawat dengan benar.

- Penggunaan optimal
- Perawatan rutin
- Perilaku bertanggung jawab

4 MEASURE



Ukur kinerjanya.

- Energi
- Air
- Kenyamanan

5 IMPROVE



Perbaiki berdasarkan data untuk hasil yang lebih baik.

- Identifikasi peluang
- Implementasi perbaikan
- Kinerja berkelanjutan

INFRASTRUKTUR HEBAT, KINERJA NYATA, DAMPAK NYATA

Energi lebih rendah | Air lebih hemat | Suhu lebih nyaman | Biaya operasional lebih efisien

Build for Medan. Measure for Performance. Improve for the Future.

CHECKLIST - INFRASTRUCTURAL INITIATIVES

Kode	Kriteria	Penjelasan Singkat	Apa yang Harus Dilakukan?	ESG	Tingkat	Sektor MICE	Status	Bukti yang Harus Disiapkan	Hasil / Tindak Lanjut
N-01	**Natural Lighting**	Memanfaatkan cahaya alami untuk mengurangi penggunaan lampu.	Optimalkan jendela, bukaan, *skylight*, atau *light shelf*. Kendalikan panas dan silau agar tidak meningkatkan penggunaan AC.	E	◆ Menengah	HV, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, denah, desain, data energi	Catat pengurangan penggunaan lampu dan energi.
N-02	**Green Roof / Green Wall**	Vegetasi membantu mengurangi panas dan memperbaiki kualitas lingkungan bangunan.	Gunakan *green roof* atau *green wall* pada area yang layak secara teknis. Pilih tanaman yang sesuai dengan kondisi Medan dan mudah dirawat.	E	▲ Lanjutan	HV, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Foto, desain, luas area, jenis tanaman, log pemeliharaan	Pantau kondisi tanaman dan manfaatnya.
N-03	**Solar PV**	Menghasilkan sebagian kebutuhan listrik dari energi matahari.	Lakukan kajian potensi atap, kebutuhan energi, kapasitas sistem, investasi, dan hasil yang diproyeksikan sebelum pemasangan.	E	▲ Lanjutan	HV, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Studi kelayakan, kapasitas kWp, foto, invoice, data produksi	Bandingkan produksi energi dengan konsumsi.
N-04	**Water-Efficient Plumbing**	Mengurangi penggunaan air tanpa mengurangi kenyamanan.	Gunakan *low-flow fixture*, *dual-flush*, sensor, dan pemantauan kebocoran. Tetapkan *baseline* konsumsi air.	E	◆ Menengah	HV, EXH, CCO, F&B	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi, foto, meter, data konsumsi, SOP	Ukur konsumsi dan lakukan tindakan jika meningkat.
N-05	**Green Building Performance**	Kinerja bangunan dinilai berdasarkan standar atau sistem yang dapat diverifikasi.	Gunakan sertifikasi atau sistem penilaian bangunan hijau yang relevan jika layak. Simpan hasil asesmen dan bukti kinerja.	E/G	▲ Lanjutan	HV, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Sertifikat, asesmen, laporan verifikasi, data kinerja	Gunakan hasil asesmen sebagai dasar perbaikan.
N-06	**Insulated Windows**	Mengurangi panas yang masuk sehingga beban pendinginan dapat ditekan.	Gunakan *double-glazed* atau *low-E glass* pada bangunan baru atau renovasi, terutama pada area dengan paparan panas tinggi.	E	▲ Lanjutan	HV, EXH, CCO	☐ Ya ☐ Sebagian ☐ Belum ☐ N/A	Spesifikasi kaca, gambar teknis, invoice, foto, data energi	Bandingkan kinerja pendinginan sebelum dan sesudah.

KUNCI SEKTOR INDUSTRI MICE

Kode	AV	EAO	EXH	CCO	HV	TR	F&B
Sektor	Audio Visual	Event Agency/Organizer	Exhibition	Conference/Convention Organizer	Hotel/Venue	Transportasi	Food & Beverage
Keterangan Sektor	Penyedia peralatan dan layanan audiovisual kegiatan MICE.	Perencana dan penyelenggara kegiatan MICE.	Penyelenggara dan pelaksana pameran.	Penyelenggara konferensi dan konvensi.	Hotel, gedung, dan tempat penyelenggaraan kegiatan MICE.	Penyedia transportasi peserta dan kebutuhan kegiatan MICE.	Penyedia makanan dan minuman kegiatan MICE.

LEGENDA SIMBOL

●	○	★	-	●	◆	▲
Wajib (Primary) Item yang wajib dipenuhi sebagai standar dasar.	**Direkomendasikan** Item yang disarankan untuk peningkatan kinerja.	**Inovasi Unggulan** Praktik inovatif yang memberikan nilai tambah dan menjadi contoh.	**Tidak Berlaku** Item tidak relevan untuk jenis usaha atau kegiatan ini.	**Dasar = Level 1** Tingkat dasar pelaksanaan keberlanjutan.	**Menengah = Level 2** Tingkat menengah dengan praktik yang lebih baik.	**Lanjutan = Level 3** Tingkat lanjutan dengan kinerja keberlanjutan yang unggul.

STATUS PELAKSANAAN

☐ Ya	☐ Sebagian	☐ Belum
Sudah dilakukan dan memiliki bukti.	Sudah dimulai, tetapi belum lengkap atau belum konsisten.	Belum dilakukan.

LEMBAR SELF - ASSESSMENT MSM MODEL

Penilaian Mandiri Penerapan Keberlanjutan MICE Kota Medan

Gunakan lembar ini untuk mengetahui sejauh mana organisasi telah menerapkan MSM MODEL

Petunjuk Pengisian

1. Baca indikator MSM MODEL sesuai dengan sektor dan jenis kegiatan Anda.
2. Isi status setiap indikator: **Sudah Diterapkan, Dalam Proses, Belum Diterapkan, atau N/A.**
3. Siapkan bukti untuk setiap indikator yang sudah diterapkan.
4. Simpan seluruh bukti dalam **Medan Evidence Pack (MEP).**
5. Gunakan hasil penilaian untuk menentukan perbaikan pada event berikutnya

Kode	Kategori	Jumlah Indikator	Sudah Diterapkan	Dalam Proses	Belum Diterapkan	N/A	Ada Bukti
C	Conventional Initiatives						
M	Modern Initiatives						
F	Food & Beverage Initiatives						
D	Digital Initiatives						
I	Innovative Initiatives						
S	Social & CSR Initiatives						
N	Infrastructure Initiatives						
	TOTAL	-	-	-	-	-	-

Keterangan:

Sudah Diterapkan → sudah dilakukan dan dapat dibuktikan.

Dalam Proses → sedang dilakukan atau dikembangkan.

Belum Diterapkan → belum dilakukan.

N/A → tidak sesuai dengan jenis usaha atau kegiatan.

Ada Bukti → tersedia dokumen, foto, data, atau bukti lain dalam MEP.

TARGET PENCAPAIAN MSM MODEL

Tingkat	Nama	Gambaran Pencapaian
★	**Foundation**	Praktik dasar yang relevan sudah diterapkan dan memiliki bukti.
★★	**Progress**	Praktik dasar sudah kuat dan penerapan mulai berkembang.
★★★	**Performance**	Penerapan lebih luas, hasil mulai diukur dan dievaluasi.
★★★★	**Leadership**	Kinerja terukur, ada inovasi, dan praktik dapat menjadi contoh bagi pelaku lain.

Medan MICE Stars diberikan berdasarkan penerapan, bukti, kinerja, dan perbaikan berkelanjutan bukan hanya jumlah checklist yang dicentang.

MSM MODEL

Lakukan → Buktikan → Ukur → Perbaiki

Checklist menunjukkan apa yang harus dilakukan.
Medan Evidence Pack menunjukkan buktinya.
Pengukuran menunjukkan hasilnya.
Kaizen memastikan perbaikannya berlanjut.

MEDAN MICE STARS

TINGKAT STARS

Tingkat	Makna
★ **Foundation**	Persyaratan dasar yang relevan sudah dilakukan dan dibuktikan.
★★ **Progress**	Persyaratan dasar terpenuhi dan mulai menerapkan indikator menengah.
★★★ **Performance**	Penerapan semakin luas dan hasil mulai terukur.
★★★★ **Leadership**	Kinerja terukur, inovasi berjalan, dan praktik dapat menjadi contoh bagi pelaku lain.

Stars are earned through evidence and performance.

Mulai dari tindakan sederhana → ukur hasil → lakukan perbaikan

10 QUICK START

Mulai Sekarang • Sederhana • Berdampak

Sepuluh tindakan awal yang dapat dimulai oleh pelaku MICE sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

	TINDAKAN AWAL
01	**C-01** -Gunakan katalog digital melalui QR Code untuk mengurangi kertas.
02	**C-02** -Sediakan *refill station* dan kurangi botol plastik sekali pakai.
03	**C-06** -Gunakan sensor atau pengatur lampu pada area yang sesuai.
04	**C-07** -Atur suhu AC secara efisien sesuai kebutuhan ruang.
05	**F-01** -Sediakan pilihan menu lokal, vegetarian, dan *plant-based*.
06	**F-03** -Prioritaskan kopi dan bahan pangan lokal Sumatera Utara yang dapat ditelusuri.
07	**F-08** -Gunakan label menu yang jelas dan mudah dipahami peserta.
08	**D-06** -Gunakan registrasi dan *check-in* digital sesuai kebutuhan event.
09	**S-03** -Periksa aksesibilitas venue sebelum event dimulai.
10	**M-06** -Kurangi penggunaan kertas dan gunakan pencetakan dua sisi bila diperlukan.

ROADMAP IMPLEMENTASI BERTAHAP

Perubahan dilakukan bertahap sesuai kemampuan dan hasil pengukuran.

Tahap	Waktu	Fokus	Yang Dilakukan
01 - START	**0-30 Hari**	**Mulai**	**Quick Start • *Baseline* • Evidence**
02 - BUILD	**Bulan 2-6**	**Bangun Sistem**	**SOP • Pelatihan • Vendor • Data**
03 - MEASURE	**Bulan 7-12**	**Ukur Hasil**	**KPI • Pengukuran • Evaluasi**
04 - IMPROVE	**Tahun 2**	**Tingkatkan Kinerja**	**Inovasi • Investasi • Local Value**
05 - LEAD	**Tahun 3+**	**Menjadi Contoh**	**Best Practice • Replikasi • Recognition**

BENCHMARK INTERNASIONAL

MSM MODEL Model menggunakan praktik dan standar internasional sebagai **pembanding**, kemudian menyesuaikannya dengan **temuan penelitian dan kondisi Kota Medan**. File asli mencantumkan India MICE Sustainability, GSTC, Singapore MSC, Sapporo Sustainable MICE, dan IMEX sebagai referensi pembanding.

BENCHMARK	PERAN DALAM MSM MODEL
India MICE Sustainability	Pembanding praktik MICE berkelanjutan
GSTC	Prinsip keberlanjutan
Singapore MSC	Pembanding sistem pengakuan
Sapporo Sustainable MICE	Pembanding checklist dan pengukuran
IMEX	Pembanding praktik event internasional

BAB VIII
MEDAN MICE STARS

Medan MICE Stars adalah tingkat pengakuan bagi pelaku MICE yang menerapkan MSM MODEL Model secara bertahap. Penilaian melihat penerapan, bukti, hasil, dan perbaikan.

TINGKAT	FOKUS	YANG HARUS DICAPAI	BUKTI MINIMUM	TARGET WAKTU	MANFAAT
⋆ **FOUNDATION**	**Mulai Bergerak**	Indikator dasar yang relevan sudah diterapkan.	Kebijakan, SOP, foto, dan dokumen pendukung.	**6-12 bulan**	Pengakuan awal dan akses program MSM MODEL.
⋆ ⋆ **PROGRESS**	**Berkembang**	Indikator dasar terpenuhi dan indikator menengah mulai diterapkan.	Data energi, air, limbah, kegiatan sosial, dan laporan event.	**12-18 bulan**	Peningkatan kredibilitas dan peluang promosi.
⋆ ⋆ ⋆ **PERFORMANCE**	**Terukur**	Penerapan lebih luas dan hasil keberlanjutan mulai terukur.	KPI, data kinerja, evaluasi, dan laporan keberlanjutan.	**18-24 bulan**	Pengakuan atas kinerja dan peluang menjadi praktik unggulan.
⋆ ⋆ ⋆ ⋆ **LEADERSHIP**	**Menjadi Contoh**	Kinerja terukur, inovasi berjalan, dan praktik dapat dibagikan atau diterapkan di tempat lain.	Bukti lengkap, hasil terukur, inovasi, dan verifikasi.	**24 bulan+**	Pengakuan sebagai pelaku MICE berkelanjutan dan contoh bagi ekosistem Medan.

PROSES MEDAN MICE STARS

TAHAP	APA YANG DILAKUKAN?
01. DAFTAR	Pelaku MICE mendaftarkan venue, organisasi, atau event.
02. SELF-ASSESSMENT	Mengisi checklist MSM MODEL sesuai sektor dan kegiatan.
03. SIAPKAN BUKTI	Menyimpan dokumen dalam **Medan Evidence Pack (MEP)**.
04. REVIEW	Tim penilai memeriksa checklist dan bukti.
05. VERIFIKASI	Verifikasi lapangan dilakukan sesuai kebutuhan dan tingkat penilaian.
06. PENETAPAN	Tingkat **Medan MICE Stars** ditetapkan berdasarkan hasil penilaian.
07. PERBAIKAN	Pelaku menerima catatan dan melakukan perbaikan.
08. PEMBARUAN	Kinerja ditinjau kembali secara berkala.

Medan MICE Stars bukan tujuan akhir.
Stars menunjukkan sejauh mana pelaku MICE telah menerapkan, membuktikan, mengukur, dan memperbaiki keberlanjutan.

BAB IX

PROGRAM PEMERINTAH & RENCANA AKSI MSM MODEL MODEL 2026-2031

Rekomendasi Kebijakan Pemerintah Kota Medan

Kode	Rekomendasi Kebijakan & Aksi	Justifikasi & Dampak
K-01	**Tetapkan kebijakan MICE berkelanjutan Kota Medan** sebagai dasar penerapan MSM MODEL Model secara bertahap.	Memberikan arah yang jelas dan menjaga keberlanjutan program meskipun terjadi perubahan kepemimpinan.
K-02	**Sediakan dukungan anggaran tahunan** untuk pelatihan, pendampingan, pengukuran, digitalisasi, dan penguatan kapasitas pelaku MICE.	Membantu industri melakukan perubahan secara bertahap dan realistis, terutama bagi pelaku yang memiliki keterbatasan sumber daya.
K-03	**Gunakan MSM MODEL Checklist** pada kegiatan MICE yang mendapat dukungan atau fasilitasi pemerintah, mulai dari penilaian mandiri, bukti, pengukuran, hingga perbaikan.	Mengubah komitmen keberlanjutan menjadi tindakan yang dapat dilaksanakan dan dibuktikan melalui **Medan Evidence Pack (MEP)**.
K-04	**Bentuk Forum MSM MODEL MICE Kota Medan** dengan melibatkan Government, Academia, Industry, Community, Media, dan Technology.	Memperkuat koordinasi Hexahelix, mengurangi fragmentasi, dan membuka ruang bersama untuk berbagi data serta menyelesaikan masalah MICE.
K-05	**Masukkan target MICE berkelanjutan dalam perencanaan pembangunan Kota Medan 2026-2031**, termasuk lingkungan, sosial, ekonomi lokal, dan tata kelola.	Menjadikan keberlanjutan sebagai bagian dari pembangunan jangka menengah, bukan hanya kegiatan atau program sesaat.
K-06	**Perluas kerja sama dengan jaringan MICE nasional dan internasional** untuk pertukaran pengetahuan, peningkatan kapasitas, promosi, dan pengembangan pasar.	Membuka akses terhadap praktik dan pasar yang lebih luas serta membantu MSM MODEL Model terus belajar dan berkembang.

ARAH AKSI 2026-2031

2026	2027-2028	2029-2030	2031
START	**BUILD**	**MEASURE & IMPROVE**	**LEAD**
Kebijakan • Baseline • Quick Start	SOP • Pelatihan • Hexahelix • MEP	KPI • Evaluasi • Inovasi • Local Value	Best Practice • Replikasi • Promosi

PRINSIP KEBIJAKAN MSM MODEL

Prinsip	Peran Utama	Makna dalam MSM MODEL Model
Pemerintah menetapkan arah	**Arah & kebijakan**	Menetapkan kebijakan, standar, prioritas, dan target keberlanjutan.
Industri menjalankan	**Implementasi**	Menerapkan prinsip keberlanjutan dalam operasional dan kegiatan MICE.
Hexahelix bekerja bersama	**Kolaborasi**	Menghubungkan pemerintah, industri, akademisi, komunitas, media, dan teknologi untuk mencapai tujuan bersama.
Data menunjukkan hasil	**Pengukuran & akuntabilitas**	Menyediakan bukti dan data untuk mengetahui capaian, kekurangan, dan dampak.
Perbaikan dilakukan bertahap	**Perbaikan berkelanjutan**	Menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki praktik secara bertahap dan konsisten.

GLOBAL BENCHMARK + REGULATION + MEDAN REALITY : MSM MODEL

Dasar Penyusunan MSM MODEL

Dasar	Peran	Kontribusi terhadap MSM MODEL
Global Benchmark	**Pembanding**	Menunjukkan praktik dan standar keberlanjutan yang telah diterapkan di tingkat internasional.
Regulasi	**Arah & batas**	Menetapkan kewajiban, ruang gerak, dan batas penerapan sesuai ketentuan yang berlaku.
Temuan Penelitian	**Masalah nyata**	Mengidentifikasi kesenjangan, kebutuhan, dan kondisi yang benar-benar ditemukan di lapangan.
Konteks Medan	**Cara penerapan**	Menentukan pendekatan yang sesuai dengan karakter, kapasitas, budaya, dan kondisi ekosistem MICE Kota Medan.
MSM MODEL Model	**Tindakan & perbaikan**	Menerjemahkan seluruh dasar tersebut menjadi tindakan yang **dapat dilakukan, dibuktikan, diukur, dan diperbaiki**.

BENCHMARK INTERNASIONAL

Tabel. Benchmark Internasional sebagai Dasar Pengembangan MSM MODEL

Sumber Benchmark	Fokus Utama	Digunakan dalam MSM MODEL Model untuk
GSTC	Prinsip dan kriteria keberlanjutan MICE	Menetapkan **prinsip dan indikator keberlanjutan** sebagai acuan dasar.
SACEOS & STB - Singapore MICE	Sistem penilaian dan pengakuan keberlanjutan	Menjadi pembanding untuk **penilaian, pengakuan, dan penguatan daya saing destinasi**.
Sapporo City	Checklist dan praktik MICE berkelanjutan	Menjadi referensi dalam menyusun **checklist tindakan yang praktis dan mudah diterapkan**.
Green Globe	Kinerja keberlanjutan hotel dan venue	Menjadi pembanding untuk **pengelolaan dan pengukuran kinerja venue**.
ISO 20121	Sistem manajemen event berkelanjutan	Menjadi acuan untuk **sistem pengelolaan, implementasi, evaluasi, dan perbaikan berkelanjutan**.
IMEX Group	Pelaporan dan praktik industri MICE	Menjadi referensi untuk **praktik industri, pelaporan, dan komunikasi keberlanjutan**.
TCEB	Kebijakan dan praktik MICE berkelanjutan	Menjadi pembanding untuk **kebijakan, implementasi, dan pengembangan destinasi MICE**.
GHG Protocol	Pengukuran emisi gas rumah kaca	Menjadi dasar untuk **pengukuran dan pelaporan emisi**.
UNWTO	Kerangka pariwisata berkelanjutan	Memberikan **kerangka konseptual pembangunan pariwisata berkelanjutan**.
STB	Roadmap keberlanjutan MICE	Menjadi pembanding dalam penyusunan **arah dan tahapan pengembangan keberlanjutan MICE**.

Sintesis Benchmark

Benchmark	Diterjemahkan dalam MSM MODEL
Prinsip & standar	**ESG**
Penilaian & pengakuan	**Indikator dan pengukuran**
Checklist	**Tindakan operasional**
Sistem manajemen	**Governance & SOP**
Pelaporan	**Evidence & Data**
Pengukuran emisi	**Environmental Measurement**
Roadmap	**Tahapan implementasi MSM MODEL Model**
Praktik industri	**Benchmarking & continuous improvement**

Benchmark internasional digunakan sebagai pembanding, bukan untuk disalin secara langsung. Setiap sumber memberikan kontribusi yang berbeda, mulai dari prinsip keberlanjutan, sistem manajemen, checklist, pengukuran, pelaporan, hingga roadmap. Seluruh referensi tersebut kemudian disaring berdasarkan temuan empiris dan kondisi Kota Medan, lalu diterjemahkan ke dalam MSM MODEL Model agar dapat diterapkan, dibuktikan, diukur, dan diperbaiki secara bertahap.

REGULASI NASIONAL & DAERAH

Regulasi Nasional dan Daerah sebagai Dasar Pengembangan MSM MODEL

Regulasi / Dokumen	Fokus Utama	Relevansi bagi MSM MODEL Model
UU No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan	Pariwisata berkelanjutan	Menjadi dasar pengembangan **MICE yang berkelanjutan dan bertanggung jawab**.

UU No. 32 Tahun 2009 tentang PPLH	Perlindungan dan pengelolaan lingkungan	Menjadi dasar pengelolaan **dampak lingkungan dan penggunaan sumber daya**.
UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan	Perlindungan pekerja	Menjadi dasar penerapan aspek **sosial, hak, keselamatan, dan kesejahteraan pekerja**.
UU No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas	Aksesibilitas dan inklusi	Menjadi dasar pengembangan **MICE yang inklusif dan mudah diakses**.
PP No. 22 Tahun 2021	Pengelolaan dan perlindungan lingkungan	Menjadi acuan dalam **pengendalian dan pengelolaan dampak lingkungan**.
Permenpar No. 14 Tahun 2016	Destinasi pariwisata berkelanjutan	Menjadi acuan dalam **prinsip dan indikator destinasi berkelanjutan**.
Permenpar No. 13 Tahun 2019	Standar usaha hotel	Menjadi referensi bagi **pengelolaan dan standar keberlanjutan pada akomodasi**.
RPJMD Kota Medan	Arah pembangunan daerah	Menjadi dasar untuk **menyelaraskan MSM MODEL Model dengan prioritas pembangunan Kota Medan**.
Renstra Dinas Pariwisata Kota Medan	Arah pembangunan pariwisata	Menjadi acuan untuk **mengintegrasikan MSM MODEL Model dengan kebijakan dan program pariwisata daerah**.
Regulasi daerah tentang sampah dan kebersihan	Pengurangan dan pengelolaan sampah	Menjadi dasar penerapan **waste reduction, pemilahan, dan pengelolaan sampah MICE**.
Kebijakan Kota Medan tentang plastik sekali pakai	Pengurangan penggunaan plastik	Menjadi dasar untuk **mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dalam kegiatan MICE**.

LAMPIRAN

TEMPLATE, FORMULIR & PANDUAN TEKNIS IMPLEMENTASI MSM MODEL

- **A. TEMPLATE KEBIJAKAN KEBERLANJUTAN MICE**

[NAMA ORGANISASI]

Versi: ____ | Tanggal: ____ | Disetujui oleh: ____

1. KOMITMEN

[Nama Organisasi] berkomitmen menyelenggarakan dan/atau mendukung kegiatan MICE yang bertanggung jawab terhadap **lingkungan, masyarakat, dan tata kelola**, sesuai dengan **MSM MODEL** dan peraturan yang berlaku.

2. RUANG LINGKUP

Kebijakan ini berlaku untuk kegiatan MICE yang diselenggarakan, dikelola, difasilitasi, atau didukung oleh **[Nama Organisasi]**, termasuk pekerja, vendor, pemasok, mitra, dan pihak terkait.

3. KOMITMEN LINGKUNGAN -E

- Menggunakan energi dan air secara efisien.
- Mengurangi plastik sekali pakai dan sampah yang dapat dihindari.
- Mengukur data lingkungan yang relevan dengan kegiatan.
- Mengurangi dampak lingkungan berdasarkan hasil pengukuran.

4. KOMITMEN SOSIAL -S

- Menghormati pekerja, masyarakat, dan kelompok rentan.
- Membuka peluang bagi **UMKM dan pemasok lokal Medan/Sumatera Utara** jika sesuai dengan kebutuhan.
- Menghormati budaya lokal dan melibatkan pemilik atau komunitas budaya secara tepat.
- Memastikan kegiatan memberikan manfaat yang wajar bagi masyarakat.

5. KOMITMEN TATA KELOLA -G

- Menetapkan penanggung jawab keberlanjutan.
- Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku.
- Menyimpan data dan bukti penerapan dalam **Medan Evidence Pack (MEP)**.
- Meninjau hasil kegiatan dan melakukan perbaikan pada event berikutnya.

Ditandatangani oleh: _____
Jabatan: _____
Tanggal: _____

B. FORM PENGUKURAN DATA ESG PER ACARA MICE

DATA ACARA	HASIL PENGUKURAN
Nama Acara	_____
Penyelenggara	_____
Tanggal & Venue	_____
Jumlah Peserta	_____ orang
Durasi	_____ hari
Energi	Listrik: _____ kWh | BBM: _____ liter | EBT: _____ %
Air	_____ m³
Sampah	_____ kg | Dipilah: _____ kg | Didaur ulang/dialihkan: _____ kg
Bahan Lokal	_____ % / Rp _____
UMKM Lokal	_____ pelaku
Pekerja/Vendor	_____ orang
Aksesibilitas	☐ Diperiksa ☐ Perlu Perbaikan
Bukti MEP	Folder/Kode: _____
Hasil Utama	_____
Perbaikan Berikutnya	_____

PENUTUP

DARI CHECKLIST MENJADI PERUBAHAN NYATA

MSM MODEL Model tidak berhenti ketika checklist selesai diisi.
Setiap kegiatan harus menghasilkan bukti, data, pembelajaran, dan perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

SIKLUS MSM MODEL

TAHAP	PERTANYAAN	YANG DIHASILKAN
01 -LAKUKAN	Apa yang kita lakukan?	Tindakan nyata
02 -CATAT	Apa yang terjadi?	Data
03 -BUKTIKAN	Apa buktinya?	Dokumen, foto, dan data
04 -UKUR	Apa hasilnya?	Kinerja
05 -PERBAIKI	Apa yang masih kurang?	Tindakan perbaikan
06 -ULANGI	Apa yang dilakukan lebih baik pada event berikutnya?	Pembelajaran baru

TIGA HAL YANG HARUS SELALU ADA

ACTION: Ada tindakan nyata.
EVIDENCE: Ada bukti yang dapat diperiksa.
IMPROVEMENT: Ada perbaikan untuk kegiatan berikutnya.
Tanpa tindakan, tidak ada perubahan.
Tanpa bukti, tidak ada dasar penilaian.
Tanpa perbaikan, keberlanjutan tidak berjalan.

MEDAN EVIDENCE PACK

Setiap pelaku MICE cukup menyimpan bukti dalam satu sistem:

01 Policy & SOP
02 Baseline
03 Event Data
04 Foto & Dokumen
05 Perhitungan
06 Hasil/Kinerja
07 Perbaikan

Satu event → satu jejak bukti → satu pembelajaran

KOMITMEN UNTUK EVENT BERIKUTNYA

Sebuah event tidak benar-benar selesai ketika peserta meninggalkan venue. Setelah kegiatan berakhir, masih ada satu pekerjaan penting: **belajar dari apa yang telah terjadi**. Karena itu, setiap event perlu ditutup dengan tiga pertanyaan sederhana: **Apa yang sudah berhasil? Apa yang belum berhasil? Dan apa yang akan kita lakukan lebih baik pada event berikutnya?** Jawaban atas ketiga pertanyaan ini menjadi dasar untuk mempertahankan praktik yang baik, memperbaiki kekurangan, dan menentukan langkah berikutnya.

Inilah semangat **Kaizen** dalam MSM MODEL . Perbaikan tidak harus selalu dimulai dari perubahan besar. Perbaikan dapat dimulai dari satu hal kecil yang dilakukan dengan benar, dicatat, dievaluasi, dan diperbaiki kembali pada kesempatan berikutnya. Ketika proses ini dilakukan terus-menerus, perbaikan kecil akan menjadi kebiasaan, dan kebiasaan yang baik akan membentuk kinerja keberlanjutan yang semakin kuat.

Bagi Kota Medan, keberhasilan MICE bukan hanya tentang jumlah event, jumlah peserta, atau pendapatan yang dihasilkan. Nilai yang lebih penting adalah **apa yang ditinggalkan oleh setiap event bagi lingkungan, masyarakat, budaya, dan pelaku usaha lokal**. Kekayaan Medan tidak hanya berada pada gedung dan venue MICE, tetapi juga pada keragaman budaya, masyarakat, pelaku lokal, serta kemampuan bersama untuk menjaga masa depan kota.

Karena itu, **MSM MODEL mengajak setiap penyelenggara untuk meninggalkan kondisi yang sedikit lebih baik daripada ketika event dimulai**. Mungkin berupa sampah yang lebih sedikit, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, lebih banyak produk lokal yang digunakan, akses yang lebih baik bagi semua peserta, manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, atau pembelajaran yang dapat digunakan pada event berikutnya. Hal-hal kecil tersebut menjadi berarti ketika dilakukan secara konsisten.

“Setiap event harus meninggalkan sesuatu yang lebih baik daripada saat event itu dimulai.”

Dengan prinsip tersebut, MSM MODEL bukan sekadar dokumen, checklist, atau panduan yang digunakan sebelum dan selama event. **MSM MODEL adalah siklus pembelajaran dan perbaikan yang dibawa dari satu event ke event berikutnya.** Setiap kegiatan menghasilkan pengalaman, pengalaman menghasilkan pembelajaran, pembelajaran mendorong perbaikan, dan perbaikan menjadi dasar bagi event berikutnya.

Medan MICE Sustainability Actions Guidebook | Edisi 2026

Dari Medan, untuk Indonesia yang lebih hijau, inklusif, dan berdaya saing global.

Satu event mungkin tidak mengubah sebuah kota. Namun, setiap event yang terus belajar dan menjadi lebih baik dapat mengubah cara sebuah kota membangun masa depannya.

Kekayaan Kota Medan tidak hanya terlihat pada gedung, venue, dan besarnya kegiatan MICE. Kekayaan yang sesungguhnya hidup dalam budaya, masyarakat, pelaku usaha lokal, dan nilai yang kita wariskan kepada generasi berikutnya. Karena itu, MICE berkelanjutan bukan sekadar tentang menyelenggarakan event dengan cara yang lebih ramah lingkungan, tetapi tentang memastikan bahwa setiap kegiatan memberikan manfaat yang lebih baik bagi lingkungan, masyarakat, dan ekonomi lokal.

Satu event mungkin hanya berlangsung beberapa hari, tetapi dampaknya dapat bertahan jauh lebih lama. Apa yang kita hemat, kurangi, libatkan, ukur, dan perbaiki hari ini akan menentukan kualitas event dan kota yang kita miliki esok hari.

MSM Model hadir untuk menjadikan setiap event sebagai kesempatan untuk belajar dan menjadi lebih baik. Kita tidak menunggu perubahan besar. Kita memulainya dari langkah yang dapat dilakukan, membuktikannya dengan bukti nyata, mengukurnya dengan data, dan memperbaikinya secara terus-menerus. Dari satu event ke event berikutnya, dari satu pelaku ke pelaku lainnya, perubahan kecil dapat tumbuh menjadi budaya bersama.
Karena keberlanjutan bukan tentang meninggalkan event dengan jejak sekecil mungkin. Keberlanjutan adalah tentang meninggalkan Medan dalam keadaan yang lebih baik daripada sebelumnya.

“Setiap event akan selesai. Tetapi apa yang kita pelajari, apa yang kita perbaiki, dan apa yang kita wariskan akan terus berjalan.”

Medan MICE Sustainability Actions Guidebook | Edisi 2026
Dari Medan, untuk Indonesia yang lebih hijau, berkeadilan, dan berdaya saing global.